

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. SMAN 1 Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

a. Sejarah Singkat

SMAN 1 Sungai Pandan terletak di jalan Banyu Tajun Pangkalan No. 77 Alabio 71455 Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sekolah ini berdiri sejak 1986 dengan surat keputusan Menteri Depdikbud RI yang bernama Soetanto Wirjoprasonto No 0601/c/ 1985, pada tanggal 22 Nopember 1985 pada jam 07.30 s/d 14.15 Wita. Dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS): 301150704006 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 30302543.

Kurang lebih 32 tahun yang lalu sekolah ini didirikan atas usulan dari masyarakat setempat yang mana dahulunya bagi anak-anak yang telah lulus pendidikan Sekolah Menengah Pertama kalau ingin melanjutkan pendidikan harus keluar daerah lingkungan masyarakat setempat, dengan adanya SMAN 1 ini berdiri maka ini adalah sekolah pertama yang ada berbasis Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kecamatan Sungai Pandan. Dengan demikian dapat memudahkan pembelajaran bagi anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan khususnya masyarakat setempat dan umumnya untuk masyarakat Hulu Sungai Utara.

b. Kepemimpinan SMAN 1 Sungai Pandan

Kepemimpinan yang ada di SMAN 1 Sungai Pandan dari awal mulai berdirinya sekolah sampai sekarang sudah menempuh tujuh periode yang rinciannya sebagai berikut:

- 1) Drs. Imberan, NIP (130206352) bertugas dari tanggal 01-06-1986 sampai dengan 30-06-1987.
- 2) Drs. Achmad Maserani. M, NIP (130162173) bertugas dari tanggal 01-07-1987 sampai dengan 28-02-1993.
- 3) Drs. M. Sanit Seman, NIP (130220795) bertugas dari tanggal 01-03-1993 sampai dengan 31-05-1997.
- 4) Drs. Humam Sangaji, NIP (130684059) bertugas dari tanggal 01-06-1997 sampai dengan 23-12-1999.
- 5) Drs. Ahdiat Gazali R, SH, NIP (131847472) bertugas dari 24-12-1999 sampai dengan 13-08-2003.
- 6) Drs. H. Bahruddin J, SH, NIP (196011051987031012) bertugas dari 13-08-2003 sampai dengan 25-01-2016.
- 7) Drs. Syarifani, NIP (195809161984031011) bertugas dari tanggal 26-01-2016 sampai dengan sekarang.

c. Visi dan Misi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus

peluang itu. SMA Negeri 1 Sungai Pandan memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah "Menjadi sekolah unggul, berprestasi, religius, berkarakter dan peduli lingkungan".

Visi yang telah diuraikan tersebut mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi sekolah, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan program pembelajaran dengan pendekatan scientific untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan nonakademik.
- 2) Melaksanakan pendidikan budaya dan karakter bangsa, berkepribadian dan berakhlak mulia.
- 3) Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertaqwa
- 4) Menumbuhkan sikap peduli terhadap kelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan melalui pembelajaran dan pembiasaan.

d. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Sungai Pandan

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN 1 Sungai Pandan diantaranya adalah lokasi jumlah keseluruhan (tanah) seluas 15.000 (M^2), satu buah ruang Kepala Sekolah, satu buah ruang Tata Usaha, satu buah ruang Guru, 24 buah ruang Kelas, satu buah ruang

Keterampilan juga digunakan untuk ruang Guru, satu buah ruang Laboratorium IPA/Kimia, satu buah Laboratorium Fisika, satu buah Laboratorium Komputer, 2 buah Perpustakaan dengan rincian satu buah digunakan untuk ruang Praktek TB, satu buah bangunan Mushalla, 2 buah WC Guru/Karyawan dan 14 WC siswa putera dan puteri.

Adapun sarana yang dibutuhkan atau diperlukan diantaranya pagar sekolah, ruangan Laboratorium Biologi dan laboratorium Bahasa, pemasangan bataco di halaman sekolah dan lapangan upacara.

e. Keadaan Pengajar dan pembantu SMAN 1 Sungai Pandan

Jumlah keseluruhan guru pengajar yang ada di SMAN 1 Sungai Pandan yaitu 54 orang dengan rincian:

- 1) 26 guru tetap bersertifikat.
- 2) 7 guru tetap (tidak bersertifikat).
- 3) 13 guru honorer.
- 4) 8 guru yang menambah jam pelajaran dari sekolah lain.

Adapun untuk Tenaga Administrasi jumlah keseluruhannya 15 orang dengan rincian:

- 1) 4 orang Kepala Tenaga Administrasi
- 2) 11 orang Tenaga Administrasi honorer.

f. Keadaan Siswa SMAN 1 Sungai Pandan

Dilihat dari tahun ke tahun jumlah siswa yang bersekolah di SMAN 1 Sungai Pandan ini semakin banyak terbukti dengan

bertambahnya ruang belajar siswa, tenaga pengajar dan lainnya.

Adapun jumlah siswa keseluruhan ada 664 dengan rincian:

- 1) Jumlah siswa kelas X: 240 siswa, 110 laki-laki dan 130 perempuan.
- 2) Jumlah siswa kelas XI: 237 siswa, 92 laki-laki dan 145 perempuan.
- 3) Jumlah siswa kelas XII: 187 siswa, 61 laki-laki dan 126 perempuan.

Adapun formasi kelas yang digunakan berjumlah 23 dengan rincian:

- 1) Formasi kelas X, yaitu ada 3 buah kelas IPA dan 5 buah kelas IPS.
- 2) Formasi kelas XI, yaitu ada 3 buah kelas IPA dan 5 buah kelas IPS.
- 3) Formasi kelas XII, yaitu ada 3 buah kelas MIPA dan 4 buah kelas IPS.

2. SMAN 1 Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara

a. Sejarah Singkat

SMAN 1 Amuntai terletak di jalan Sukmaraga No. 325 RT. 07 Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Klasifikasi Geografis Perkotaan, Kode Pos 71418. Berdiri pada tahun 1960, status Sekolah Negeri, Akreditasi Sekolah A, dengan No. SK Status Sekolah: 1823/C.C4/LL/2009 Tgl/Bln/Th : 24/06/2009. NPSN : 30302556. NSS : 301150701001, dengan nomor sertifikasi: 17.06.05.16.4.00013, tanggal sertifikasi: 26 Maret 1990, Luas tanah: 5.700 m², Luas Bangunan: 2.880 m², Luas Perkarangan: 1.458m² dan Luas lapangan Olahraga: 1.362 m².

Pada tahun 1960 berdirinya SMAN 1 Amuntai atas musyawarah masyarakat dan pemerintah setempat karena SMAN 1 Amuntai ini yang pertama ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara dan yang tertua. Dengan adanya SMAN diharapkan anak-anak yang bersekolah bisa melanjutkan pendidikan di daerah sekitar amuntai. Samapai berdirinya sekarang SMAN 1 Amuntai ini menjadi salah satu sekolah favorit dan rujukan bagi sekolah lainnya. Dengan berbagai prestasi dan pencapaian yang didapat dari tahun ketahun serta selalu meningkatkan mutu dalam pendidikan dan segi lainnya.

b. Kepemimpinan SMAN 1 Amuntai

Kepemimpinan yang ada di SMAN 1 Amuntai dari awal mulai berdirinya sekolah sampai sekarang sudah menempuh delapan periode yang rinciannya sebagai berikut:

- 1) Iskandar bertugas dari tahun 1960 sampai dengan tahun 1965.
- 2) Zainoeri bertugas dari tahun 1965 sampai dengan tahun 1980.
- 3) H. Fuad, B.A bertugas dari tahun 1980 sampai dengan tahun 1984.
- 4) Drs. H. Iberamsyah bertugas dari tahun 1984 sampai dengan tahun 1993.
- 5) Drs. H. Syamsuri bertugas dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1997.
- 6) Drs. Sanit Seman bertugas dari tahun 1997 sampai dengan tahun 1998.

7) Drs. H. Humam Sangaji bertugas dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2011.

8) Drs. H. Ahdiat Ghazali R, SH., MH bertugas dari tahun 2011 sampai dengan sekarang.

c. Visi dan Misi

1) Visi Sekolah

SMA mewujudkan sekolah yang unggul di bidang IPTEK dan IMTAQ serta peduli lingkungan dengan indikator sebagai berikut:

- a) Unggul dalam penguasaan materi pelajaran.
- b) Unggul dalam lomba olahraga.
- c) Siap membentuk budipekerti yang luhur.
- d) Siap menghantarkan peserta didik yang terampil dan mandiri.

2) Misi Sekolah

Unggul dalam mutu berdasarkan penguasaan IPTEK yang dilandasi IMTAQ yang mantap dengan rumusan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.
- b) Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik yang mampu berkompetisi di tingkat regional maupun nasional.
- c) Meningkatkan disiplin, pelayanan dan profesionalisme yang berbasis karakter.

- d) Mengoptimalkan pemanfaatan, perawatan, pemeliharaan lingkungan dan sarana prasarana yang ada serta berupaya melengkapi dengan skala prioritas.
- e) Mempererat hubungan baik dengan pemerintah/instansi terkait dan masyarakat.

d. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka menunjang proses belajar mengajar SMA Negeri 1 Amuntai sudah menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar. Sarana dan prasarana yang saat ini disediakan oleh sekolah adalah 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang Waka Kurd an kesiswaan, 1 ruang Waka Saprass dan Humas, 1 ruang Guru, 2 ruang BP/BK, 24 ruang Kelas, 1 ruang Lab. Kimia, 1 ruang Lab. Fisika, 1 ruang Lab. Biologi, 3 ruang Lab. Bahasa, 2 ruang Komputer, 1 ruang Musik, 1 ruang Kriya, 2 ruang UKS, 1 ruang OSIS, 1 buah (3 ruang) Aula, 2 lantai Perpustakaan, 8 buah Kantin Sekolah, 1 buah Toko Koperasi, 2 buah WC Guru, 14 buah WC Siswa, 1 buah (2 ruang) Putra dan Putri Mushalla, 2 buah (putra dan putri) Tempat Wudhu, 1 buah Ruang Ganti Pakaian, 3 buah lapangan Olahraga, 2 buah Tempat Parkir Siswa, 1 buah tempat Parkir Guru roda dua, 1 buah tempat parker guru roda empat, 1 buah ruang Pramuka dan 1 buah Gudang.

e. Keadaan Pengajar dan Pembantu

Pendidik dan tenaga kerja pada SMAN 1 Amuntai berjumlah 50 orang, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Guru tetap (PNS) berjumlah 41 orang, 15 guru yang berpendidikan Strata 2 (S2), 26 guru yang berpendidikan Strata 1 (S1).
- 2) Guru tidak tetap (honor) berjumlah 9 orang semuanya berpendidikan Strata 1 (S1).
- 3) Tenaga kependidikan (TU) berjumlah 5 orang.
- 4) Satpam berjumlah 2 orang.
- 5) Petugas kebersihan di lingkungan sekolah berjumlah 3 orang.
- 6) Penjaga malam (waka) berjumlah 2 orang.

f. Keadaan Siswa

Jumlah keseluruhan siswa di SMAN 1 Amuntai berjumlah 622 orang, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Kelas X jumlah keseluruhan siswa 189 orang dengan pembagian 3 kelas X IPS dan 4 kelas X MIPA.
- 2) Kelas XI jumlah keseluruhan siswa 241 orang dengan pembagian 3 kelas XI IPS dan 4 kelas XI MIPA.
- 3) Kelas XII jumlah keseluruhan siswa 192 orang dengan pembagian 5 kelas XII IPS dan 4 kelas XII MIPA.

3. SMAN 1 Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara

a. Sejarah Singkat

SMAN 1 Amuntai Utara terletak di Jalan Amuntai-Tanjung KM 7,5, RT. 03 Desa Teluk Daun Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kode Pos 71471, No Akte Pendirian Terakhir: SK DIKNAS HSU No. 63 Tahun 2012, Tahun berdiri Sekolah: SK Bupati No. 271 Tahun 2012, berstatus Negeri, NSS: 301150707009, NPSN: 69754213, Tanggal SK Pendirian 2037-02-06, Status Kepemilikan: Pemerintah Daerah, Tanggal SK Izin Operasional: 2036-02-07.

SMAN 1 Amuntai Utara yang terletak di Desa Teluk Daun ini letaknya bersebelahan dengan perbatasan Tanjung Kabupaten Tabalong, pada dasarnya sekolah ini adalah untuk mempermudah anak-anak SMP dan sederajat yang ingin melanjutkan kebidang pendidikan selanjutnya (SMA), karena di wilayah ini persekolahan yang ada hanyalah dari jenjang TK, SD sederajat, SMP sederajat. Pada tahun 2012 baru ada inisiatif pemerintah dan masyarakat untuk mengadakan pembelajaran di tingkat SMA, agar anak-anak yang bersekolah tidak terlalu jauh untuk pergi ke sekolah yang ada di Amuntai Tengah maupun yang ada di wilayah Kabupaten Tabalong tanjung. Dengan adanya ini diharapkan nantinya pembelajaran yang ada dapat memotivasi masyarakat setempat belajar tidak perlu ke luar daerah, karena pendidikanpun butuh waktu dan tenaga.

b. Kepemimpinan

Kepemimpinan yang ada di SMAN 1 Amuntai Utara dari awal mulai berdirinya sekolah sampai sekarang ada dua periode yang rinciannya sebagai berikut:

- 1) Drs. Syarifani, NIP (195809161984031011) bertugas dari 2012 sampai dengan tanggal 28-02-2015.
- 2) Drs. Bahruddin Jantra, SH, MM, NIP (19601105198703012) bertugas dari tanggal 01-03-2015 sampai dengan sekarang.

c. Visi dan Misi

- 1) Visi SMAN 1 Amuntai Utara, yaitu Berkarakter, Cerdas dan Terampil dalam Bertindak.
- 2) Misi SMAN 1 Amuntai Utara, yaitu:
 - a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, melalui pola integrasi dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
 - b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, berdaya guna dan berhasil guna.
 - c) Menumbuhkan semangat keunggulan / prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
 - d) Meningkatkan sumber daya manusia dan pengoptimalan kinerja warga sekolah.
 - e) Menumbuhkan rasa memiliki dan semangat kekeluargaan.

- f) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga terwujud lingkungan yang kondusif.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Amuntai Utara yang berdiri di atas wilayah 10.000 m², 1 buah ruang BP/ BK, 1 buah gudang sekolah, 1 buah ruangan Koperasi sekolah, 1 buah ruang Laboratorium Biologi, 1 buah ruang empat (4), 1 buah ruang lima (5), 1 buah ruang Guru, 1 buah ruang Kepala Sekolah, 1 buah ruang TU, 1 buah ruang UKS, 1 buah WC Guru Laki-laki, 1 buah WC Guru Perempuan, 1 buah WC Putra, 1 buah WC Putri, 1 buah ruang Kelas X A, 1 buah ruang Kelas X B, 1 buah ruang Kelas XI IPA, 1 buah ruang Kelas XI IPS, 1 buah ruang Kelas XII IPA, 1 buah ruang Kelas XII IPS.

e. Keadaan Pengajar

Data pendidik dan kependidikan di SMAN 1 Amuntai Utara dapat dilihat di bawah ini:

- 1) Jumlah keseluruhan tenaga pendidik di SMAN 1 Amuntai Utara adalah 27 orang.
- 2) Pendidikan guru pengajar Strata 2 (S2) ada 1 orang, pendidikan guru pengajar Strata 1 (S1) berjumlah 22 orang, pendidikan guru pengajar SMA sederajat ada 4 orang.
- 3) Guru pengajar yang berstatus tetap (PNS) berjumlah 15 orang, sedangkan guru yang berstatus tidak tetap (Honorir) berjumlah 12 orang.

f. Keadaan Siswa

Data siswa yang ada di SMAN 1 Amuntai Utara pada umumnya dari tahun ketahun selalu meningkat hingga saat ini, jumlah keseluruhan siswa yang aktif pada tahun 2018 yaitu 83 orang, 36 laki-laki dan 47 perempuan, dapat dilihat pada rincian di bawah ini,

- 1) Jumlah siswa yang belajar di Kelas X A 12 orang.
- 2) Jumlah siswa yang belajar di Kelas X B 13 orang.
- 3) Jumlah siswa yang belajar di Kelas XI IPA 18 orang.
- 4) Jumlah siswa yang belajar di Kelas XI IPS 15 orang.
- 5) Jumlah siswa yang belajar di Kelas XII IPA 12 orang.
- 6) Jumlah siswa yang belajar di Kelas XII IPA 13 orang.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini meliputi tiga SMAN di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Adapun ketiga SMAN di Kabupaten Hulu Sungai Utara tersebut, yaitu SMAN 1 Sungai Pandan, SMAN 1 Amuntai dan SMAN 1 Amuntai Utara.

1. Pengamalan Ibadah Shalat pada Siswa di Tiga SMAN di Kabupaten Hulu

Sungai Utara, yaitu:

a. SMAN 1 Sungai Pandan

MM (Siswa Kelas X) memaparkan mengenai pengamalan ibadah shalatnya, bahwa:

“Saya melakukan shalat ada yang di awal waktu dan ada juga di pertengahan waktu, serta ada juga di peujung waktu. Kalau saya

melakukan shalat di awal waktu, itu biasanya saya tidak sibuk atau tidak melakukan pekerjaan yang lainnya dan kalau saya melakukan shalat di pertengahan atau di perujung waktu, itu biasanya saya melakukan pekerjaan yang lain. Saya tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu. Sesibuk-sibuknya saya di dalam melakukan pekerjaan lainnya, saya selalu mengerjakan shalat, tetapi mengerjakan shalatnya bisa di awal waktu shalat, bisa juga di pertengahan waktu shalat, dan bisa juga di perujung waktu shalat. Kalau saya tidak sibuk, saya selalu shalat berjemaah di masjid dan kalau saya sibuk, saya mengerjakannya sendiri atau bisa berjemaah juga, tetapi berjemaahnya bersama teman atau siapa saja yang belum mengerjakan shalat.”¹

JU (Orang Tua Siswa MM) memaparkan juga mengenai pemaparan anaknya tentang pengamalan ibadah shalat yang dilakukan oleh anaknya, bahwa:

“Anak saya mengerjakan shalat lima waktu. Adapun mengenai waktunya, apakah ia mengerjakan shalatnya di awal waktu atau dipertengahan waktu atau diakhir waktu, saya tidak begitu mengetahuinya. Anak saya tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu. Ini saya yakin, karena dari kecil sudah dididik oleh saya dan istri saya tentang penamalan shalat lima waktu. Anak saya sering shalat berjemaah di masjid, tetapi ada juga shalatnya di rumah. Ia mengerjakan shalat di rumah, karena baru datang dari sekolah atau kegiatan lainnya yang menyebabkan ia terlambat shalat berjemaah di masjid. Kalau saja ia ada di rumah, maka ia selalu shalat di masjid. Itu yang saya ketahui.”²

Pemaparan dari MM siswa kelas X dan orang tuanya mengenai pengamalan ibadah shalat dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan pada Hari Selasa dan Rabu atau bertepatan pada Tanggal 13 dan 14 Februari 2018, bahwa:

“MM (Siswa Kelas X) telah mengerjakan shalat lima waktu. Adapun waktu pengerjaan shalat lima waktunya, ada yang di awal waktu, ada juga di pertengahan waktu, dan ada juga di akhir

¹Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 13 Februari 2018.

²Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 13 Februari 2018.

waktu. Jika ia mengerjakan shalat di awal waktu, itu dikarenakan ia tidak sibuk atau tidak mengerjakan pekerjaan yang lainnya dan jika ia mengerjakan shalat di pertengahan atau di akhir waktu, itu dikarenakan ia sibuk atau mengerjakan pekerjaan lainnya. Ia tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu. Sesibuk-sibuknya ia di dalam melakukan pekerjaan, ia selalu mengerjakan shalat. Ia juga selalu shalat berjemaah di masjid dan kalau ia sibuk, maka ia mengerjakannya sendiri atau bisa berjemaah juga, tetapi berjemaahnya bersama teman-temannya atau seseorang yang ada di dekatnya dan orang tersebut belum mengerjakan shalat.”³

Pemaparan dari MM selaku siswa kelas X SMAN 1 Sei Pandan dan orang tuanya, serta observasi penulis di lapangan mengenai pengamalan ibadah shalat dapat disimpulkan, bahwa MM selaku siswa kelas X SMAN 1 Sei Pandan telah mengerjakan shalat lima waktu. Adapun waktu pengerjaan shalat lima waktunya, ada yang di awal waktu, ada juga di pertengahan waktu, dan ada juga di akhir waktu. Jika ia mengerjakan shalat di awal waktu, itu dikarenakan ia tidak sibuk atau tidak mengerjakan pekerjaan yang lainnya dan jika ia mengerjakan shalat di pertengahan atau di akhir waktu, itu dikarenakan ia sibuk atau mengerjakan pekerjaan lainnya. Ia tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu. Sesibuk-sibuknya ia di dalam melakukan pekerjaan, ia selalu mengerjakan shalat. Ia juga selalu shalat berjemaah di masjid dan kalau ia sibuk, maka ia mengerjakannya sendiri atau bisa berjemaah juga, tetapi berjemaahnya bersama teman-temannya atau seseorang yang ada di dekatnya dan orang tersebut belum mengerjakan shalat.

³Observasi pada Hari Selasa dan Hari Rabu atau bertepatan pada Tanggal 13 dan Tanggal 14 Februari 2018.

AS (Siswa Kelas XII) memaparkan mengenai pengamalan ibadah shalatnya, bahwa:

“Saya selalu mengerjakan shalat lima waktu dan saya tidak pernah ketinggalan shalat lima waktunya. Saya biasanya mengerjakan shalatnya di awal waktu dan selalu ikut berjemaah di masjid. Walaupun sesibuk-sibuknya saya, saya tinggalkan pekerjaan saya tersebut dan mengerjakan atau ikut shalat berjemaah di masjid.”⁴

SW (Orang Tua Siswa AS) memaparkan juga mengenai pemaparan anaknya tentang pengamalan ibadah shalat yang dilakukan oleh anaknya, bahwa:

“Anak saya AS itu rajin sekali di dalam mengerjakan shalat lima waktu dan ia selalu menjaga shalat lima waktunya. Ia terbiasa mengerjakan shalatnya di awal waktu dan selalu ikut berjemaah di masjid. Walaupun ia sibuk, ia tinggalkan pekerjaannya tersebut dan ikut mengerjakan shalat berjemaah di masjid.”⁵

Pemaparan dari AS siswa kelas XII dan orang tuanya mengenai pengamalan ibadah shalat dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan pada Hari Kamis dan Jum’at atau bertepatan pada Tanggal 15 dan 16 Februari 2018, bahwa:

“AS (Siswa Kelas XII) selalu mengerjakan shalat lima waktu secara berjemaah di masjid. Ia juga sudah terbiasa mengerjakan shalat lima waktu di awal waktu dan selalu ikut berjemaah di masjid. Walaupun ia sibuk, ia tinggalkan pekerjaannya tersebut dan ikut mengerjakan shalat berjemaah di masjid.”⁶

⁴Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 15 Februari 2018.

⁵Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 15 Februari 2018.

⁶Observasi pada Hari Kamis dan Hari Jum’at atau bertepatan pada Tanggal 15 dan Tanggal 16 Februari 2018.

Pemaparan dari AS selaku siswa kelas XII SMAN Sei Pandan dan orang tuanya, serta observasi penulis di lapangan mengenai pengamalan ibadah shalat dapat disimpulkan, bahwa AS selaku siswa kelas XII SMAN 1 Sei Pandan selalu mengerjakan shalat lima waktu secara berjemaah di masjid. Ia juga sudah terbiasa mengerjakan shalat lima waktu di awal waktu dan selalu ikut berjemaah di masjid. Walaupun ia sibuk, ia tinggalkan pekerjaannya tersebut dan ikut mengerjakan shalat berjemaah di masjid.

JU (Siswa Kelas X) memaparkan mengenai pengamalan ibadah shalatnya, bahwa:

“Saya jarang mengerjakan shalat berjemaah di masjid dan saya biasanya mengerjakan shalat di rumah. Saya tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu. Adapun pengerjaan shalatnya di dalam waktu shalat tersebut. Bapak dan ibu selalu mengajarkan kepada saya agar jangan sekali-kali meninggalkan shalat lima waktu.”⁷

KL (Orang Tua Siswa JU) memaparkan juga mengenai pemaparan anaknya tentang pengamalan ibadah shalat yang dilakukan oleh anaknya, bahwa:

“Anak saya JU selalu mengerjakan shalat lima waktu. Adapun pengerjaan shalat lima waktunya tidak selalu di masjid. Ia terlalu sibuk dengan kegiatannya dan saya berpesan kepadanya, bahwa sesibuk-sibuk apapun pekerjaan mu, jangan sampai meninggalkan shalat lima waktu. Ia shalat berjemaah di masjid pada waktu shalat magrib, shalat isya, dan shalat subuh. Adapun waktu juhur di sekolah dan waktu asharnya bisa di tempat temannya atau tempat dimana ia mengerjakan tugas sekolahnya atau kegiatan lainnya.”⁸

⁷Wawancara, Hari Sabtu, Tanggal 17 Februari 2018.

⁸Wawancara, Hari Sabtu, Tanggal 17 Februari 2018.

Pemaparan dari JU siswa kelas X dan orang tuanya mengenai pengamalan ibadah shalat dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan pada Hari Sabtu dan Minggu atau bertepatan pada Tanggal 17 dan 18 Februari 2018, bahwa:

“JU (Siswa Kelas X) selalu mengerjakan shalat lima waktu. Adapun pengerjaan shalat lima waktunya tidak selalu di masjid. Ia terlalu sibuk dengan kegiatannya, tetapi sesibuk-sibuk apapun pekerjaannya, ia tetap menjaga shalatnya dan tidak pernah meninggalkannya. JU shalat berjemaah di masjid pada waktu shalat magrib, shalat isya, dan shalat subuh. Adapun waktu juhur di sekolah dan waktu asharnya bisa di tempat temannya atau tempat dimana ia mengerjakan tugas sekolahnya atau kegiatan lainnya.”⁹

Pemaparan dari JU selaku siswa kelas X SMAN Sei Pandan dan orang tuanya, serta observasi penulis di lapangan mengenai pengamalan ibadah shalat dapat disimpulkan, bahwa JU selaku siswa kelas X SMAN 1 Sei Pandan selalu mengerjakan shalat lima waktu. Adapun pengerjaan shalat lima waktunya tidak selalu di masjid. Ia terlalu sibuk dengan kegiatannya, tetapi sesibuk-sibuk apapun pekerjaannya, ia tetap menjaga shalatnya dan tidak pernah meninggalkannya.

AL (Siswa Kelas XI) memaparkan mengenai pengamalan ibadah shalatnya, bahwa:

“Saya melakukan shalat ada yang di awal waktu dan ada juga di pertengahan waktu, serta ada juga di peujung waktu. Kalau saya melakukan shalat di awal waktu, itu biasanya saya tidak sibuk atau tidak melakukan pekerjaan yang lainnya dan kalau saya melakukan shalat di pertengahan atau di perujung waktu, itu biasanya saya melakukan pekerjaan yang lain. Saya tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu. Sesibuk-sibuknya saya di dalam

⁹Observasi pada Hari Sabtu dan Hari Minggu atau bertepatan pada Tanggal 17 dan Tanggal 18 Februari 2018.

melakukan pekerjaan lainnya, saya selalu mengerjakan shalat, tetapi mengerjakan shalatnya bisa di awal waktu shalat, bisa juga di pertengahan waktu shalat, dan bisa juga di perujung waktu shalat. Kalau saya tidak sibuk, saya selalu shalat berjemaah di masjid dan kalau saya sibuk, saya mengerjakannya sendiri atau bisa berjemaah juga, tetapi berjemaahnya bersama teman atau siapa saja yang belum mengerjakan shalat.”¹⁰

LK (Orang Tua Siswa AL) memaparkan juga mengenai pemaparan anaknya tentang pengamalan ibadah shalat yang dilakukan oleh anaknya, bahwa:

“Anak saya mengerjakan shalat lima waktu. Adapun mengenai waktunya, apakah ia mengerjakan shalatnya di awal waktu atau dipertengahan waktu atau diakhir waktu, saya tidak begitu mengetahuinya. Anak saya tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu. Ini saya yakin, karena dari kecil sudah dididik oleh saya dan istri saya tentang penamalan shalat lima waktu. Anak saya sering shalat berjemaah di masjid, tetapi ada juga shalatnya di rumah. Ia mengerjakan shalat di rumah, karena baru datang dari sekolah atau kegiatan lainnya yang menyebabkan ia terlambat shalat berjemaah di masjid. Kalau saja ia ada di rumah, maka ia selalu shalat di masjid. Itu yang saya ketahui.”¹¹

Pemaparan dari AL siswa kelas XI dan orang tuanya mengenai pengamalan ibadah shalat dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan pada Hari Senin dan Selasa atau bertepatan pada Tanggal 19 dan 20 Februari 2018, bahwa:

“AL (Siswa Kelas XI) telah mengerjakan shalat lima waktu. Adapun waktu pengerjaan shalat lima waktunya, ada yang di awal waktu, ada juga di pertengahan waktu, dan ada juga di akhir waktu. Jika ia mengerjakan shalat di awal waktu, itu dikarenakan ia tidak sibuk atau tidak mengerjakan pekerjaan yang lainnya dan jika ia mengerjakan shalat di pertengahan atau di akhir waktu, itu dikarenakan ia sibuk atau mengerjakan pekerjaan lainnya. Ia tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu. Sesibuk-sibuknya

¹⁰Wawancara, Hari Senin, Tanggal 19 Februari 2018.

¹¹Wawancara, Hari Senin, Tanggal 19 Februari 2018.

ia di dalam melakukan pekerjaan, ia selalu mengerjakan shalat. Ia juga selalu shalat berjemaah di masjid dan kalau ia sibuk, maka ia mengerjakannya sendiri atau bisa berjemaah juga, tetapi berjemaahnya bersama teman-temannya atau seseorang yang ada di dekatnya dan orang tersebut belum mengerjakan shalat.”¹²

Pemaparan dari AL selaku siswa kelas XI SMAN Sei Pandan dan orang tuanya, serta observasi penulis di lapangan mengenai pengamalan ibadah shalat dapat disimpulkan, bahwa AL selaku siswa kelas X SMAN 1 Sei Pandan telah mengerjakan shalat lima waktu. Adapun waktu pengerjaan shalat lima waktunya, ada yang di awal waktu, ada juga di pertengahan waktu, dan ada juga di akhir waktu. Jika ia mengerjakan shalat di awal waktu, itu dikarenakan ia tidak sibuk atau tidak mengerjakan pekerjaan yang lainnya dan jika ia mengerjakan shalat di pertengahan atau di akhir waktu, itu dikarenakan ia sibuk atau mengerjakan pekerjaan lainnya. Ia tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu. Sesibuk-sibuknya ia di dalam melakukan pekerjaan, ia selalu mengerjakan shalat. Ia juga selalu shalat berjemaah di masjid dan kalau ia sibuk, maka ia mengerjakannya sendiri atau bisa berjemaah juga, tetapi berjemaahnya bersama teman-temannya atau seseorang yang ada di dekatnya dan orang tersebut belum mengerjakan shalat.

HA (Siswa Kelas XI) memaparkan mengenai pengamalan ibadah shalatnya, bahwa:

“Saya mengerjakan shalat lima waktu, mengerjakannya di awal waktu dan pertengahan waktu (tidak masuk dalam waktu yang dimakruhkan apalagi yang diharamkan). Alasan kenapa saya

¹²Observasi pada Hari Senin dan Hari Selasa atau bertepatan pada Tanggal 19 dan Tanggal 20 Februari 2018.

mengerjakan tidak pada awal waktu itu hanya terjadi pada waktu shalat ashar saja, karena pada waktu itu biasanya saya waktunya berteman, berolahraga dan aktivitas santai (refresing setelah pulang sekolah). Mengerjakannya di rumah shalat sendian. Adapun selain waktu ashar maka saya berjamaah di masjid seperti shalat subuh, maghrib dan isya karena rumah dan masjid letaknya bersampingan serta adanya juga pengawasan dari orang tua (kedua orang tua selalu rutin berjamaah di masjid, khususnya ayah). Adapun shalat zhuhur maka kebanyakannya dikerjakan di mushalla tempat saya belajar dengan berjamaah bersama guru dan para murid.”¹³

KS (Orang Tua Siswa HA) memaparkan juga mengenai pemaparan anaknya tentang pengamalan ibadah shalat yang dilakukan oleh anaknya, bahwa:

“Anak saya HA telah mengerjakan shalat lima waktu, mengerjakannya di awal waktu dan pertengahan waktu (tidak masuk dalam waktu yang dimakruhkan apalagi yang diharamkan). Alasan kenapa ia mengerjakan tidak pada awal waktu itu hanya terjadi pada waktu shalat ashar saja, karena pada waktu itu biasanya saya waktunya berteman, berolahraga dan aktivitas santai (refresing setelah pulang sekolah) tetapi kalau ia ada di rumah kami sarankan ke masjid. Tapi kalau tidak ada di rumah biasanya dikerjakan di rumah sendiri. Adapun selain waktu ashar maka biasanya berjamaah di masjid seperti shalat subuh, maghrib dan isya karena rumah dan masjid letaknya bersampingan serta adanya juga pengawasan dari kami supaya ikut shalat berjamaah dan terkadang ia yang adzan dan iqamatnya. Adapun shalat zhuhur maka kebanyakannya dikerjakan di mushalla tempat saya belajar dengan berjamaah bersama guru dan para murid.”¹⁴

Pemaparan dari HA siswa kelas XI dan orang tuanya mengenai pengamalan ibadah shalat dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan pada Hari Rabu dan Kamis atau bertepatan pada Tanggal 21 dan 22 Februari 2018, bahwa:

¹³Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Februari 2018.

¹⁴Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Februari 2018.

“HA (Siswa Kelas XI) rutin mengerjakan shalat lima waktu, mengerjakannya di awal waktu dan pertengahan waktu (tidak masuk dalam waktu yang dimakruhkan apalagi yang diharamkan). Alasan kenapa ia mengerjakan tidak pada awal waktu itu hanya terjadi pada waktu shalat ashar saja, karena pada waktu itu biasanya dia waktunya berteman, berolahraga dan aktivitas santai (refresing setelah pulang sekolah), mengerjakannya di rumah shalat sendian. Adapun selain waktu ashar maka saya berjamaah di masjid seperti shalat subuh, maghrib dan isya karena rumah dan masjid letaknya bersampingan serta adanya juga pengawasan dari orang tua (kedua orang tua selalu rutin berjamaah di masjid, khususnya ayah). Adapun shalat zhuhur maka kebanyakannya dikerjakan di mushalla tempat dia belajar dengan berjamaah bersama guru dan para murid.”¹⁵

Pemaparan dari HA siswa XI SMAN 1 Sei Pandan dan orang tuanya serta observasi penulis di lapangan mengenai pengamalan ibadah shalat bahwa melaksanakan shalat pada setiap waktu, mengerjakannya di awal waktu dan pertengahan waktu (tidak masuk dalam waktu yang dimakruhkan apalagi yang diharamkan). Alasan kenapa mengerjakan tidak pada awal waktu itu hanya terjadi pada waktu shalat ashar saja, karena pada waktu itu biasanya waktunya berteman, berolahraga dan aktivitas santai. Mengerjakannya di rumah shalat sendian. Adapun selain waktu ashar maka saya berjamaah di masjid seperti shalat subuh, maghrib dan isya karena rumah dan masjid letaknya bersampingan serta adanya juga pengawasan dari orang tua. Adapun shalat zhuhur maka kebanyakannya dikerjakan di mushalla tempat siswa belajar dengan berjamaah bersama guru dan para murid.

¹⁵Observasi pada Hari Rabu dan Hari Kamis atau bertepatan pada Tanggal 21 dan Tanggal 22 Februari 2018.

SW (Siswi Kelas XII) memaparkan mengenai pengamalan ibadah shalatnya, bahwa:

“Saya mengerjakan shalat lima waktu, saya mengerjakannya selalu di awal waktu karena kalau saya melambatkan shalat perasaan hati kurang tenang dan gelisah seperti ada tanggungan, jadikan lebih baik mengerjakannya di awal waktu pahalanya pun lebih besar karna itu waktu fadhilah. Jadi setelah melaksanakan shalat perasaan terasa lega dan tenang. Kalau masalah berjamaah tergantung kondisi, seperti shalat zhuhur di sekolah maka alangkah bagusnya berjamaah bersama teman dan guru di mushalla sekolah. Tapi seperti anda ketahui sayakan perempuan lebih sulit rasanya ikut berjamaah di masjid terdekat, walaupun shalatnya berjamaah itupun biasanya di rumah bersama ayah atau ibu. Kalau meninggalkan shalat tanpa ada uzur tidak pernah, akan tetapi karena perempuan biasanya ada masa uzur (datang bulan) maka saya tidak mengerjakan shalat, bahkan hukumnya haram bila shalat.”¹⁶

MI (orang tua siswa SW) memaparkan juga mengenai pemaparan anaknya tentang pengamalan ibadah shalat yang dilakukan oleh anaknya, bahwa:

“Anak saya SW tersebut dalam mengerjakan shalat lima waktu sangat disiplin atau perhatian, terbukti ia mengerjakannya selalu di awal waktu karena kalau kami perhatikan ia tidak pernah melambatkan shalat, mungkin perasaan hatinya kurang tenang dan gelisah seperti ada tanggungan, jadi lebih baik mengerjakannya di awal waktu pahalanya pun lebih besar karna itu waktu fadhilah. Jadi setelah melaksanakan shalat perasaan terasa lega dan tenang. Kalau masalah berjamaah tergantung kondisi, seperti shalat zhuhur di sekolah maka alangkah bagusnya berjamaah bersama teman dan guru di mushalla sekolah. Tapi anak kamikan perempuan lebih sulit rasanya ikut berjamaah di masjid terdekat walaupun banyak pahalanya walaupun shalatnya berjamaah itupun biasanya di rumah bersama keluarga. Kalau meninggalkan shalat tanpa ada udzur tidak pernah, akan tetapi karena perempuan biasanya ada masa uzur (datang bulan) maka ia tidak mengerjakan shalat, bahkan hukumnya haram bila shalat. Dan juga tambahan anak kami ini sebenarnya bercita-cita pengen

¹⁶Wawancara, Hari Jum'at, Tanggal 23 Februari 2018.

masuk pondok pesantren tapi dari keluarga kami tidak mendukung, oleh sebab itulah dia kita masukkan sekolah disekitar amuntai saja yang sesuai dengan kemampuannya (karena dia ada bakat dalam pelajaran IPA).”¹⁷

Pemaparan dari SW siswa kelas XII dan orang tua mengenai pengamalan ibadah shalat dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan pada hari Jum’at dan Sabtu atau bertepatan pada Tanggal 23 dan 24 Februari 2018, bahwa:

“SW (Siswi Kelas XI) selalu mengerjakan shalat lima waktu sangat disiplin atau perhatian, terbukti ia mengerjakannya selalu di awal waktu karena kalau diperhatikan ia tidak pernah melambatkan shalat, mungkin perasaan hatinya kurang tenang dan gelisah seperti ada tanggungan, pahalanya pun lebih besar karna itu waktu fadhilah. Jadi setelah melaksanakan shalat perasaan terasa lega dan tenang. Kalau masalah berjamaah tergantung kondisi, seperti shalat zhuhur di sekolah maka berjamaah bersama teman dan guru di mushalla sekolah. Tapi bagi seorang perempuan lebih sulit rasanya ikut berjamaah di masjid terdekat walaupun banyak pahalanya kalaupun shalatnya berjamaah itupun biasanya di rumah bersama keluarga. Kalau meninggalkan shalat tanpa ada udzur tidak pernah, akan tetapi karena perempuan biasanya ada masa uzur (datang bulan) maka ia tidak mengerjakan shalat. Dan juga tambahan dari orang tuanya sebenarnya bercita-cita pengen masuk pondok pesantren tapi dari keluarga tidak mengizinkan atau mendukung, karena ia lebih menonjol dalam pelajaran IPA. Secara ringkasnya siswi ini mengerjakan shalat lima waktu di awal waktu dan tidak pernah menggalkannya kecuali ada udzur.”¹⁸

Pemaparan dari SW siswa XI SMAN 1 Sei Pandan dan orang tuanya serta observasi penulis di lapangan mengenai pengamalan ibadah shalat bahwa melaksanakan shalat lima waktu dengan sangat disiplin atau perhatian, terbukti ia mengerjakannya selalu di awal waktu

¹⁷Wawancara, Hari Jum’at, Tanggal 23 Februari 2018.

¹⁸Observasi pada Hari Jum’at dan Hari Sabtu atau bertepatan pada Tanggal 23 dan Tanggal 24 Februari 2018.

karena kalau diperhatikan ia tidak pernah melambatkan shalat, mungkin perasaan hatinya kurang tenang dan gelisah seperti ada tanggungan, pahalanya pun lebih besar karna itu waktu fadhilah. Kalau masalah berjamaah tergantung kondisi, seperti shalat zhuhur di sekolah maka berjamaah bersama teman dan guru di mushalla sekolah. Tapi bagi seorang perempuan lebih sulit rasanya ikut berjamaah di masjid terdekat walaupun banyak pahalanya walaupun shalatnya berjamaah itupun biasanya di rumah bersama keluarga. Kalau meninggalkan shalat tanpa ada uzur tidak pernah, akan tetapi karena perempuan biasanya ada masa uzur (datang bulan) maka ia tidak mengerjakan shalat. Secara ringkasnya siswi ini mengerjakan shalat lima waktu di awal waktu dan tidak pernah menggalkannya kecuali ada udzur.

b. SMAN 1 Amuntai

FZ (siswa kelas X) memaparkan mengenai pengamalan ibadah shalatnya, bahwa:

“Saya melaksanakan shalat pada setiap waktu karena itu suatu yang diwajibkan oleh agama kita, yang mana dari segi keluargapun kami termasuk keluarga yang memperhatikan agama itu semua tak lepas karena dorongan dari nenek ke ayah lalu ke anak-anaknya. Adapun kapan mengerjakan shalatnya saya terkadang tidak menentu, seperti shalat subuh saya bisa mengerjakannya di awal waktu, di tengah dan bisa juga di akhir waktu tergantung pada kondisi. Kalau shalat zhuhur dikerjakan dengan berjamaah di mushalla sekolah kecuali pada hari jum’at (berjamaah di masjid) dan hari minggu terkadang shalat sendiri di rumah, begitu pula shalat ashar kebanyakan di kerjakan sendiri di rumah tanpa berjamaah. Adapun kalau shalat maghrib dan isya kami sekeluarga mengerjakannya dengan berjamaah di rumah karena jadi kebiasaan setelah shalat maghrib tadarusan sampai shalat isya. Kalau masalah tidak melaksanakan shalat saya merasa insyallah tidak pernah meninggalkannya, karena lingkungan

keluarga bisa dikatakan sangat menjaga dalam masalah shalat wajib lima waktu.”¹⁹

AK (orang tua siswa FZ) memaparkan juga mengenai pemaparan anaknya tentang pengamalan ibadah shalat yang dilakukan oleh anaknya, bahwa:

“Anak saya melaksanakan shalat insyaallah pada setiap waktu karena itu suatu yang diwajibkan oleh agama kita, yang mana dari segi keluargapun kami termasuk keluarga yang memperhatikan agama itu semua tak lepas karena dorongan dari ibu (nenek siswa) yang mana beliau ini begrount beliau adalah lulus dari salah satu Pondok Pesantren. Adupun kapan mengerjakan shalatnya saya rasa anak kami terkadang tidak menentu, seperti shalat subuh saya bisa mengerjakannya di awal waktu, di tengah dan bisa juga di akhir waktu. Kalau shalat zhuhur dikerjakan dengan berjamaah di mushalla sekolah kecuali pada hari jum’at (berjamaah di masjid) dan hari minggu terkadang shalat sendiri di rumah bisa juga ke masjid, begitu pula shalat ashar kebanyakan di kerjakan sendiri di rumah tapi terkadang kami perintahkan untuk ke masjid. Adapun kalau shalat maghrib dan isya kami sekeluarga mengerjakannya dengan berjamaah di rumah karena jadi kebiasaan setelah shalat maghrib tadarusan sampai shalat isya. Kalau masalah tidak melaksanakan shalat saya merasa insyallah tidak pernah meninggalkannya, karena lingkungan keluarga bisa dikatakan sangat menjaga dalam masalah shalat wajib lima waktu.”²⁰

Pemaparan dari FZ siswa kelas X dan orang tua mengenai pengamalan ibadah shalat dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan pada hari Minggu dan Senin atau bertepatan pada Tanggal 25 dan 26 Februari 2018, bahwa:

“FZ (siswa kelas X) melaksanakan shalat pada setiap waktu karena itu suatu yang diwajibkan oleh agama, yang mana dari segi keluargapun kami termasuk keluarga yang memperhatikan agama itu semua tak lepas karena dorongan dari nenek ke ayah lalu ke

¹⁹Wawancara, Hari Minggu, Tanggal 25 Februari 2018.

²⁰Wawancara, Hari Minggu, Tanggal 25 Februari 2018.

anak-anaknya. Adapun kapan mengerjakan shalatnya ia terkadang tidak menentu, seperti shalat subuh saya bisa mengerjakannya di awal waktu, di tengah dan bisa juga di akhir waktu tergantung pada kondisi. Kalau shalat zhuhur dikerjakan dengan berjamaah di mushalla sekolah kecuali pada hari jum'at (berjamaah di masjid) dan hari minggu terkadang shalat sendiri di rumah, kalau shalat ashar bisa berjamaah di masjid atau shalat sendiri. Shalat maghrib dan isya mereke sekeluarga mengerjakannya dengan berjamaah di rumah karena jadi kebiasaan setelah shalat maghrib tadarusan sampai shalat isya. Siswa tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu, karena lingkungan keluarga bisa dikatakan sangat menjaga dan mendukung dalam pelaksanaan shalat wajib lima waktu.”²¹

Pemaparan dari FZ siswa X dan orang tuanya serta observasi penulis di lapangan mengenai pengamalan ibadah shalat bahwa melaksanakan shalat pada setiap waktu, yang mana dari segi keluargapun kami termasuk keluarga. Adapun kapan mengerjakan shalatnya ia terkadang tidak menentu, seperti shalat subuh saya bisa mengerjakannya di awal waktu, di tengah dan bisa juga di akhir waktu tergantung pada kondisi. Siswa tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu, karena lingkungan keluarga bisa dikatakan sangat menjaga dan mendukung dalam pelaksanaan shalat wajib lima waktu.

AZ (Siswa Kelas X) memaparkan mengenai pengamalan ibadah shalatnya, bahwa:

“Saya mengerjakan shalat lima waktu, mengerjakanya di awal waktu dan pertengahan waktu (tidak masuk dalam waktu yang dimakruhkan apalagi yang diharamkan). Alasan kenapa saya mengerjakan tidak pada awal waktu itu hanya terjadi pada waktu shalat ashar saja, karena pada waktu itu biasanya saya waktunya berteman, berolahraga dan aktivitas santai (refresing setelah pulang sekolah). Mengerjakannya di rumah shalat sendian.

²¹Observasi pada Hari Minggu dan Senin atau bertepatan pada Tanggal 25 dan Tanggal 26 Februari 2018.

Adapun selain waktu ashar maka saya berjamaah di masjid seperti shalat subuh, maghrib dan isya karena rumah dan masjid letaknya bersampingan serta adanya juga pengawasan dari orang tua (kedua orang tua selalu rutin berjamaah di masjid, khususnya ayah). Adapun shalat zhuhur maka kebanyakannya dikerjakan di mushalla tempat saya belajar dengan berjamaah bersama guru dan para murid.”²²

SB (orang tua siswa AZ) memaparkan juga mengenai pemaparan anaknya tentang pengamalan ibadah shalat yang dilakukan oleh anaknya, bahwa:

“Ia mengerjakan shalat lima waktu, mengerjakannya di awal waktu dan pertengahan waktu (tidak masuk dalam waktu yang dimakruhkan apalagi yang diharamkan). Alasan kenapa ia mengerjakan tidak pada awal waktu itu hanya terjadi pada waktu shalat ashar saja, karena pada waktu itu biasanya saya waktunya berteman, berolahraga dan aktivitas santai (refresing setelah pulang sekolah) tetapi kalau ia ada di rumah kami sarankan ke masjid. Tapi kalau tidak ada di rumah biasanya dikerjakan di rumah sendiri. Adapun selain waktu ashar maka biasanya berjamaah di masjid seperti shalat subuh, maghrib dan isya karena rumah dan masjid letaknya bersampingan serta adanya juga pengawasan dari kami supaya ikut shalat berjamaah dan terkadang ia yang adzan dan iqamatnya. Adapun shalat zhuhur maka kebanyakannya dikerjakan di mushalla tempat saya belajar dengan berjamaah bersama guru dan para murid.”²³

Pemaparan dari AZ siswa kelas X dan orang tua mengenai pengamalan ibadah shalat dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan pada hari Minggu dan Senin atau bertepatan pada Tanggal 27 dan 28 Februari 2018, bahwa:

“AZ (siswa kelas X) rutin mengerjakan shalat lima waktu, mengerjakannya di awal waktu dan pertengahan waktu (tidak masuk dalam waktu yang dimakruhkan apalagi yang diharamkan). Alasan kenapa ia mengerjakan tidak pada awal

²²Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 27 Februari 2018.

²³Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 27 Februari 2018.

waktu itu hanya terjadi pada waktu shalat ashar saja, karena pada waktu itu biasanya dia waktunya berteman, berolahraga dan aktivitas santai (refresing setelah pulang sekolah), mengerjakannya di rumah shalat sendian. Adapun selain waktu ashar maka saya berjamaah di masjid seperti shalat subuh, maghrib dan isya karena rumah dan masjid letaknya bersampingan serta adanya juga pengawasan dari orang tua (kedua orang tua selalu rutin berjamaah di masjid, khususnya ayah). Adapun shalat zhuhur maka kebanyakannya dikerjakan di mushalla tempat dia belajar dengan berjamaah bersama guru dan para murid.”²⁴

Pemaparan dari AZ siswa X dan orang tuanya serta observasi penulis di lapangan mengenai pengamalan ibadah shalat bahwa melaksanakan shalat pada setiap waktu, mengerjakannya di awal waktu dan pertengahan waktu (tidak masuk dalam waktu yang dimakruhkan apalagi yang diharamkan). Alasan kenapa mengerjakan tidak pada awal waktu itu hanya terjadi pada waktu shalat ashar saja, karena pada waktu itu biasanya waktunya berteman, berolahraga dan aktivitas santai. Mengerjakannya di rumah shalat sendian. Adapun selain waktu ashar maka saya berjamaah di masjid seperti shalat subuh, maghrib dan isya karena rumah dan masjid letaknya bersampingan serta adanya juga pengawasan dari orang tua. Adapun shalat zhuhur maka kebanyakannya dikerjakan di mushalla tempat siswa belajar dengan berjamaah bersama guru dan para murid.

²⁴Observasi pada Hari Selasa dan Rabu atau bertepatan pada Tanggal 27 dan Tanggal 28 Februari 2018.

AH (Siswa Kelas XI) memaparkan mengenai pengamalan ibadah shalatnya, bahwa:

“Saya menunaikan shalat lima waktu setiap hari, tepat pada waktunya, akan tetapi terkadang bisa mengerjakannya dekat habis waktu (waktu tahrim) karena ada kegiatan atau kesibukan. Yang terpenting melaksanakan shalat dan tidak keluar waktu biarpun di ujung waktunya. Kalau masalah berjamaah bisa dikatakan jarang, karena biasanya kalau shalat subuh saya kerjakan di rumah setelah itu langsung menyiapkan barang untuk membuka toko berhubung tidak ada punya pembantu, setelah itu mandi berangkat sekolah. Setelah pulang sekolah biasanya langsung membantu orang tua untuk jualan sampai sore hari, jadi shalat ashar nya di rumah sendiri. Adapun shalat maghrib dan isya dikerjakan di rumah sendirian karena biasanya badan sudah agak lelah. Kalau zhuhur bisa ikut shalat di mushalla atau setelah pulang sekolahan. Tapi Alhamdulillah tidak pernah ketinggalan shalat lima waktunya.”²⁵

ST (orang tua siswa AH) memaparkan juga mengenai pemaparan anaknya tentang pengamalan ibadah shalat yang dilakukan oleh anaknya, bahwa:

“Mengenai pengamalan ibadah shalat lima waktu anak kami, alhamdulillah setiap hari tidak pernah meninggalkannya, walaupun terkadang pada akhir waktunya akan tetapi tepat pada waktunya, karena maklumlah setelah pulang sekolah langsung membantu berdagang (karena keluarga kami pedagang). Yang terpenting melaksanakan shalat dan tidak keluar waktu, sebenarnya kami memerintahkan shalat berjamaah cuman karena terlalu jauh dari Mushalla. Kalau masalah berjamaah bisa dikatakan jarang, karena biasanya kalau shalat subuh saya kerjakan di rumah setelah itu langsung menyiapkan barang untuk membuka toko berhubung tidak ada punya pembantu, setelah itu mandi berangkat sekolah. Setelah pulang sekolah biasanya langsung membantu kami untuk jualan sampai sore hari, jadi shalat ashar nya di rumah sendiri. Adapun shalat maghrib dan isya dikerjakan di rumah sendirian. Kalau zhuhur bisa ikut shalat di mushalla atau setelah pulang sekolah mengerjakannya di rumah. Masalah pernah tidaknya ketinggalan shalat, kalau menurut kami (orang tua) tidak pernah ketinggalan shalat, tapi wa'allahu a'lam

²⁵Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 01 Maret 2018.

apakah pernah ketinggalan atau tidak, karnakan dia sendiri yang mengerjakannya.”²⁶

Pemaparan dari AH siswa kelas XI dan orang tua mengenai pengamalan ibadah shalat dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan pada hari Minggu dan Senin atau bertepatan pada Tanggal 01 dan 02 Maret 2018, bahwa:

“AH (siswa kelas XI) menunaikan shalat lima waktu setiap hari, tepat pada waktunya, akan tetapi terkadang bisa mengerjakannya dekat habis waktu (waktu tahrim) karena ada kegiatan atau kesibukan. Kalau masalah berjamaah bisa dikatakan jarang, karena biasanya kalau shalat subuh ia mengerjakan di rumah setelah itu langsung menyiapkan barang untuk membuka toko. Setelah pulang sekolah biasanya langsung membantu orang tua untuk jualan sampai sore hari, jadi shalat asharnya di rumah sendiri. Adapun shalat maghrib dan isya dikerjakan di rumah sendirian karena biasanya ia merasa badan sudah agak lelah. Kalau zhuhur bisa ikut shalat di mushalla atau setelah pulang sekolahan. Ia tidak pernah ketinggalan shalat lima waktunya.”²⁷

Pemaparan dari AH siswa XI dan orang tuanya serta observasi penulis di lapangan mengenai pengamalan ibadah shalat bahwa melaksanakan shalat lima waktu, tepat pada waktunya, akan tetapi terkadang bisa mengerjakannya dekat habis waktu (waktu tahrim) karena ada kegiatan atau kesibukan. Kalau masalah berjamaah bisa dikatakan jarang, karena biasanya kalau shalat subuh ia mengerjakan di rumah setelah itu langsung menyiapkan barang untuk membuka toko. Setelah pulang sekolah biasanya langsung membantu orang tua untuk jualan sampai sore hari, jadi shalat asharnya di rumah sendiri. Adapun

²⁶Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 01 Maret 2018.

²⁷Observasi pada Hari Kamis dan Jum’at atau bertepatan pada Tanggal 01 dan Tanggal 02 Februari 2018.

shalat maghrib dan isya dikerjakan di rumah sendirian karena biasanya ia merasa badan sudah agak lelah. Kalau zhuhur bisa ikut shalat di mushalla atau setelah pulang sekolahan. Pada intinya ia tidak pernah ketinggalan shalat lima waktu walaupun pada akhir waktu.

NH (Siswi Kelas XI) memaparkan mengenai pengamalan ibadah shalatnya, bahwa:

“Saya mengerjakan shalat lima waktu, saya mengerjakannya selalu di awal waktu karena kalau saya melambatkan shalat perasaan hati kurang tenang dan gelisah seperti ada tanggungan, jadikan lebih baik mengerjakannya di awal waktu pahalanya pun lebih besar karna itu waktu fadhilah. Jadi setelah melaksanakan shalat perasaan terasa lega dan tenang. Kalau masalah berjamaah tergantung kondisi, seperti shalat zhuhur di sekolah maka alangkah bagusnya berjamaah bersama teman dan guru di mushalla sekolah. Tapi seperti anda ketahui sayakan perempuan lebih sulit rasanya ikut berjamaah di masjid terdekat, walaupun shalatnya berjamaah itupun biasanya di rumah bersama ayah atau ibu. Kalau meninggalkan shalat tanpa ada uzur tidak pernah, akan tetapi karena perempuan biasanya ada masa uzur (datang bulan) maka saya tidak mengerjakan shalat, bahkan hukumnya haram bila shalat.”²⁸

MJ (orang tua siswi NH) memaparkan juga mengenai pemaparan anaknya tentang pengamalan ibadah shalat yang dilakukan oleh anaknya, bahwa:

“Anak kami NH dalam mengerjakan shalat lima waktu sangat disiplin atau perhatian, terbukti ia mengerjakannya selalu di awal waktu karena kalau kami perhatikan ia tidak pernah melambatkan shalat, mungkin perasaan hatinya kurang tenang dan gelisah seperti ada tanggungan, jadi lebih baik mengerjakannya di awal waktu pahalanya pun lebih besar karna itu waktu fadhilah. Jadi setelah melaksanakan shalat perasaan terasa lega dan tenang. Kalau masalah berjamaah tergantung kondisi, seperti shalat zhuhur di sekolah maka alangkah bagusnya berjamaah bersama teman dan guru di mushalla sekolah. Tapi anak kamikan

²⁸Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 03 Maret 2018.

perempuan lebih sulit rasanya ikut berjamaah di masjid terdekat walaupun banyak pahalanya kalau shalatnya berjamaah itupun biasanya di rumah bersama keluarga. Kalau meninggalkan shalat tanpa ada udzur tidak pernah, akan tetapi karena perempuan biasanya ada masa uzur (datang bulan) maka ia tidak mengerjakan shalat, bahkan hukumnya haram bila shalat. Dan juga tambahan anak kami ini sebenarnya bercita-cita pengen masuk pondok pesantren tapi dari keluarga kami tidak mendukung, oleh sebab itulah dia kita masukkan sekolah disekitar amuntai saja yang sesuai dengan kemampuannya (karena dia ada bakat dalam pelajaran IPA).”²⁹

Pemaparan dari NH siswi kelas XI dan orang tua mengenai pengamalan ibadah shalat dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan pada hari Minggu dan Senin atau bertepatan pada Tanggal 03 dan 04 Maret 2018, bahwa:

“NH (siswi kelas XI) selalu mengerjakan shalat lima waktu sangat dengan sangat disiplin atau perhatian, terbukti ia mengerjakannya selalu di awal waktu karena kalau diperhatikan ia tidak pernah melambatkan shalat, mungkin perasaan hatinya kurang tenang dan gelisah seperti ada tanggungan, pahalanya pun lebih besar karna itu waktu fadhilah. Jadi setelah melaksanakan shalat perasaan terasa lega dan tenang. Kalau masalah berjamaah tergantung kondisi, seperti shalat zhuhur di sekolah maka berjamaah bersama teman dan guru di mushalla sekolah. Tapi bagi seorang perempuan lebih sulit rasanya ikut berjamaah di masjid terdekat walaupun banyak pahalanya kalau shalatnya berjamaah itupun biasanya di rumah bersama keluarga. Kalau meninggalkan shalat tanpa ada udzur tidak pernah, akan tetapi karena perempuan biasanya ada masa uzur (datang bulan) maka ia tidak mengerjakan shalat. Dan juga tambahan dari orang tuanya sebenarnya bercita-cita pengen masuk pondok pesantren tapi dari keluarga tidak mengizinkan atau mendukung, karena ia lebih menonjol dalam pelajaran IPA. Secara ringkasnya siswi ini mengerjakan shalat lima waktu di awal waktu dan tidak pernah menggalkannya kecuali ada udzur.”³⁰

²⁹Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 03 Maret 2018.

³⁰Observasi pada Hari Kamis dan Jum’at atau bertepatan pada Tanggal 03 dan Tanggal 04 Maret 2018.

Pemaparan dari NH siswi XI dan orang tuanya serta observasi penulis di lapangan mengenai pengamalan ibadah shalat bahwa melaksanakan shalat lima waktu dengan sangat disiplin atau perhatian, terbukti ia mengerjakannya selalu di awal waktu karena kalau diperhatikan ia tidak pernah melambatkan shalat, mungkin perasaan hatinya kurang tenang dan gelisah seperti ada tanggungan, pahalanya pun lebih besar karna itu waktu fadhilah. Kalau masalah berjamaah tergantung kondisi, seperti shalat zhuhur di sekolah maka berjamaah bersama teman dan guru di mushalla sekolah. Tapi bagi seorang perempuan lebih sulit rasanya ikut berjamaah di masjid terdekat walaupun banyak pahalanya walaupun shalatnya berjamaah itupun biasanya di rumah bersama keluarga. Kalau meninggalkan shalat tanpa ada uzur tidak pernah, akan tetapi karena perempuan biasanya ada masa uzur (datang bulan) maka ia tidak mengerjakan shalat. Secara ringkasnya siswi ini mengerjakan shalat lima waktu di awal waktu dan tidak pernah menggalkannya kecuali ada udzur.

TJ (Siswa Kelas XI) memaparkan mengenai pengamalan ibadah shalatnya, bahwa:

“Saya mengerjakan shalat lima waktu, saya sudah terbiasa dengan shalat di awal waktu walaupun ketinggalan awal waktu paling tidak saya kerjakan secepatnya, karena kami dalam keluarga sudah ditanamkan betapa penting shalat lima waktu, itu adalah pondasi agama kita, seperti yang Sabda Nabi SAW bahwasanya shalat itu adalah pondasi/tiangnya agama. Masalah berjamaah dalam keluarga kami khususnya ayah (salah satu pemuka Agama) selalu memotivasi kami dengan Hadits Nabi SAW bahwasanya barang siapa shalat berjamaah tidak ketinggalan takbiratul ihram selama 40 hari maka wajib atasnya kebebasan dari api neraka.

Jadi bagi saya pribadi shalat berjamaah sesuatu sangat penting. Walaupun tidak bisa berjamaah di masjid maka berjamaah sama keluarga di rumah, baik itu sama ayah, ibu, adik dan keluarga lainnya. Alhamdulillah untuk saat ini selalu mengerjakan shalat lima waktu dengan berjamaah di masjid maupun di rumah.”³¹

MKA (orang tua siswa TJ) memaparkan juga mengenai pemaparan anaknya tentang pengamalan ibadah shalat yang dilakukan oleh anaknya, bahwa:

“Insyallah anak kami mengerjakan shalat lima waktu, karena dia mungkin sudah terbiasa dengan shalat di awal waktu walaupun ketinggalan awal waktu paling tidak di kerjakan secepatnya, karena kami dalam keluarga sudah ditanamkan betapa penting shalat lima waktu bahkan mulai dia kecil kami latih untuk selalu berjamaah. Masalah berjamaah kami dalam keluarga seumpama ada yang belum mengerjakan shalat maka ada yang menemani (orang sudah shalat) untuk berjamaah walaupun harus shalat yang kedua kalinya. Jadi disitulah mungkin kami bisa mencontohkan langsung masalah shalat berjamaah. Walaupun tidak bisa berjamaah di masjid maka berjamaah sama keluarga di rumah. Apa slahnya kita meluangkan sedikit waktu untuk Sang Khaliq dengan kesungguhan. Alhamdulillah untuk saat ini kami lihat mengerjakan shalat lima waktu dengan berjamaah di masjid maupun di rumah.”³²

Pemaparan dari TJ siswa kelas XI dan orang tua mengenai pengamalan ibadah shalat dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan pada hari Minggu dan Senin atau bertepatan pada Tanggal 05 dan 06 Maret 2018, bahwa:

“TJ (siswa kelas XI) mengerjakan shalat lima waktu, karena dia mungkin sudah terbiasa dengan shalat di awal waktu walaupun ketinggalan awal waktu paling tidak di kerjakan secepatnya, karena di dalam keluarga sudah di tanamkan sejak kecil untuk melaksanakan shalat dengan berjamaah. Walaupun tidak bisa berjamaah di masjid maka berjamaah sama keluarga di rumah. Karena ayah siswa pemuka agama jadi suasana keluarga dan

³¹Wawancara, Hari Senin, Tanggal 05 Maret 2018

³²Wawancara, Hari Senin, Tanggal 05 Maret 2018.

sekitar mendukung untuk mengerjakan shalat berjamaah secara rutin. Siswa ini juga sebelum masuk ke SMAN terlebih dulu menimba ilmu di pondok pesantren. Intinya melaksanakan shalat lima waktu dengan berjamaah.”³³

Pemaparan dari TJ siswa XI dan orang tuanya serta observasi penulis di lapangan mengenai pengamalan ibadah shalat bahwa melaksanakan shalat lima waktu dengan disiplin yang tinggi selalu mengerjakan shalat lima waktu dengan berjamaah di awal waktu, walaupun tidak di awal waktu dia mengerjakannya dengan secepatnya dengan berjamaah dengan keluarga. Di sini bisa dikatakan orang tua yang berperan sebagai pendidik bagi siswa secara langsung penanaman kedisiplinan dari masa kecil yang mana ketika sudah dewasa mengerjakan shalat lima waktu dengan berjamaah sesuatu yang sudah biasa sebagai rutinitas.

MT (Siswa Kelas XII) memaparkan mengenai pengamalan ibadah shalatnya, bahwa:

“Saya mengerjakan shalat lima waktu, kadang-kadang saya tepat pada waktunya seperti shalat subuh, shalat zhuhur dan shalat maghrib. Kalau shalat ashar sering telat mengerjakannya karena sepulangnya dari sekolah badan merasa lelah dan capek sehingga shalat ashar dikerjakan di akhir waktu. Dan juga shalat isya biasanya saya akhirkkan waktu mengerjakannya karena bisa sebab ketiduran nanti tengah malam baru shalat isya. Adapun kalau berjamaah biasanya hanya pada shalat zhuhur saja di mushalla sekolah. Adapun shalat lainnya kebanyakan mengerjakannya sendiri di rumah.”³⁴

³³Observasi pada Hari Senin dan Selasa atau bertepatan pada Tanggal 05 dan Tanggal 06 Maret 2018.

³⁴Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 07 Maret 2018.

RO (orang tua siswa MT) memaparkan juga mengenai pemaparan anaknya tentang pengamalan ibadah shalat yang dilakukan oleh anaknya, bahwa:

“Dia mengerjakan shalat lima waktu, kadang-kadang dia tepat pada waktunya seperti shalat subuh, shalat zhuhur dan shalat maghrib. Kalau shalat ashar sering telat mengerjakannya karena sepulangnya dari sekolah badan mungkin merasa lelah dan capek sehingga shalat ashar dikerjakan di akhir waktu. Dan juga shalat isya biasanya dia mengerjakannya bisa di akhirkkan karena bisa sebab ketiduran nanti tengah malam baru shalat isya. Adapun kalau berjamaah biasanya hanya pada shalat zhuhur saja di mushalla sekolah. Adapun shalat lainnya kebanyakan mengerjakannya sendiri di rumah.”³⁵

Pemaparan dari MT siswa kelas XII dan orang tua mengenai pengamalan ibadah shalat dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan pada hari Minggu dan Senin atau bertepatan pada Tanggal 07 dan 08 Maret 2018, bahwa:

“MT (Siswa Kelas XII) Dia mengerjakan shalat lima waktu, kadang-kadang dia tepat pada waktunya seperti shalat subuh, shalat zhuhur dan shalat maghrib. Kalau shalat ashar sering telat mengerjakannya karena sepulangnya dari sekolah badan mungkin merasa lelah dan capek sehingga shalat ashar dikerjakan di akhir waktu. Dan juga shalat isya biasanya dia mengerjakannya bisa di akhirkkan karena bisa sebab ketiduran nanti tengah malam baru shalat isya. Adapun kalau berjamaah biasanya hanya pada shalat zhuhur saja di mushalla sekolah. Adapun shalat lainnya kebanyakan mengerjakannya sendiri di rumah.”³⁶

Pemaparan dari siswa XII dan orang tuanya serta observasi penulis di lapangan mengenai pengamalan ibadah shalat bahwa melaksanakan shalat lima waktu kadang-kadang dia tepat pada

³⁵Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 07 Maret 2018.

³⁶Observasi pada Hari Rabu dan Kamis atau bertepatan pada Tanggal 07 dan Tanggal 08 Maret 2018.

waktunya seperti shalat subuh, shalat zhuhur dan shalat maghrib. Kalau shalat ashar sering telat mengerjakannya karena sepulangnya dari sekolah badan mungkin merasa lelah dan capek sehingga shalat ashar dikerjakan di akhir waktu. Dan juga shalat isya biasanya dia mengerjakannya bisa di akhirkkan karena bisa sebab ketiduran nanti tengah malam baru shalat isya. Adapun kalau berjamaah biasanya hanya pada shalat zhuhur saja di mushalla sekolah. Adapun shalat lainnya kebanyakan mengerjakannya sendiri di rumah.

NC (Siswa Kelas XII) memaparkan mengenai pengamalan ibadah shalatnya, bahwa:

“Saya selalu shalat lima waktu akan tetapi kebanyakannya pada pertengahan waktu kecuali shalat zhuhur dilakukan di sekolah bersama teman dan guru secara berjamaah. Adapun kalau waktu subuh biasanya sering di akhir waktu karena mata mengantuk dan juga malas bangun terlalu pagi, yang penting tidak keluar waktu dikerjakan sendiri. Adapun shalat ashar biasanya bisa santai dulu baru shalat atau kalau ketiduran bisa di akhir waktu. Shalat maghrib biasanya dikerjakan di awal waktu tetapi sholatnya sendiri saja terkang bisa juga berjamaah tetapi jarang. Kalau shalat isya bisa di awal waktu bisa saya kerjakan di tengah malam setelah bangun tidur (kalau ketiduran). Tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu yang diwajibkan oleh agama.”³⁷

RH (orang tua siswa NC) memaparkan juga mengenai pemaparan anaknya tentang pengamalan ibadah shalat yang dilakukan oleh anaknya, bahwa:

“Dia selalu shalat lima waktu akan tetapi kebanyakannya pada pertengahan waktu kecuali shalat zhuhur dilakukan di sekolah bersama teman dan guru secara berjamaah. Adapun kalau waktu subuh biasanya sering di akhir waktu karena mata mengantuk

³⁷Wawancara, Hari Jum'at, Tanggal 09 Maret 2018.

dan juga malas bangun terlalu pagi, yang penting tidak keluar waktu dikerjakan sendiri. Adapun shalat ashar biasanya dia bisa santai dulu baru shalat atau kalau ketiduran bisa di akhir waktu. Shalat maghrib biasanya dikerjakan di awal waktu tetapi sholatnya sendiri saja terkang bisa juga berjamaah tetapi jarang. Kalau shalat isya bisa di awal waktu bisa saya kerjakan di tengah malam setelah bangun tidur (kalau ketiduran). Tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu yang diwajibkan.”³⁸

Pemaparan dari NC siswa kelas XII dan orang tua mengenai pengamalan ibadah shalat dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan pada hari Minggu dan Senin atau bertepatan pada Tanggal 09 dan 10 Maret 2018, bahwa:

“NC (Siswa Kelas XII) dia selalu shalat lima waktu akan tetapi kebanyakannya pada pertengahan waktu kecuali shalat zhuhur dilakukan di sekolah bersama teman dan guru secara berjamaah. Adapun kalau waktu subuh biasanya sering di akhir waktu karena mata mengantuk dan juga malas bangun terlalu pagi, yang penting tidak keluar waktu dikerjakan sendiri. Adapun shalat ashar biasanya dia bisa santai dulu baru shalat atau kalau ketiduran bisa di akhir waktu. Shalat maghrib biasanya dikerjakan di awal waktu tetapi sholatnya sendiri saja terkang bisa juga berjamaah tetapi jarang. Kalau shalat isya bisa di awal waktu bisa saya kerjakan di tengah malam setelah bangun tidur (kalau ketiduran). Tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu yang diwajibkan.”³⁹

Pemaparan dari siswa XII dan orang tuanya serta observasi penulis di lapangan mengenai pengamalan ibadah shalat bahwa melaksanakan shalat lima waktu akan tetapi kebanyakannya pada pertengahan waktu kecuali shalat zhuhur dilakukan di sekolah bersama teman dan guru secara berjamaah. Adapun kalau waktu subuh biasanya

³⁸Wawancara, Hari Jum'at, Tanggal 09 Maret 2018.

³⁹Observasi pada Hari Rabu dan Kamis atau bertepatan pada Tanggal 09 dan Tanggal 10 Maret 2018.

sering di akhir waktu karena mata mengantuk dan juga malas bangun terlalu pagi, yang penting tidak keluar waktu dikerjakan sendiri. Adapun shalat ashar biasanya dia bisa santai dulu baru shalat atau kalau ketiduran bisa di akhir waktu. Shalat maghrib biasanya dikerjakan di awal waktu tetapi sholatnya sendiri saja terkang bisa juga berjamaah tetapi jarang. Kalau shalat isya bisa di awal waktu bisa saya kerjakan di tengah malam setelah bangun tidur (kalau ketiduran). Tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu yang diwajibkan.

c. SMAN 1 Amuntai Utara

ZQ (Siswa Kelas X) memaparkan mengenai pengamalan ibadah shalatnya, bahwa:

“Saya mengerjakan shalat lima karena itu adalah suatu kewajiban sebagai umat beragama islam, adapun masalah waktu kalau sempat saya kerjakan pada awal waktu, saya kerjakan tapi kalau tidak sempat pertengahan waktu bisa juga di akhir waktu yang penting tidak keluar waktunya. Seperti shalat zhuhur biasanya shalat di sekolah atau di mushalla terdekat itu pada awal waktu dengan berjamaah bersama yang lainnya. Adapun shalat shubuh bisa saya kerjakan pada awal waktu berjamaah bisa juga sendirian di rumah. Kalau shalat ashar biasanya saya kerjakan sendiri di rumah. Shalat maghrib dan isyanya bisa di awal waktu berjamaah ke masjid terdekat bisa juga terkadang shalat sendiri di rumah. Tergantung kondisi dan keinginan hati. Yang jelas tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu yang telah Allah wajihkan.”⁴⁰

SN (orang tua siswa ZQ) memaparkan juga mengenai pemaparan anaknya tentang pengamalan ibadah shalat yang dilakukan oleh anaknya, bahwa:

⁴⁰Wawancara, Hari Minggu, Tanggal 11 Maret 2018.

“Dia mengerjakan shalat lima waktu karena itu adalah suatu kewajiban sebagai umat beragama islam, adapun masalah waktu kalau sempat saya kerjakan pada awal waktu, ia kerjakan tapi kalau tidak sempat pertengahan waktu bisa juga di akhir waktu yang penting tidak keluar waktunya. Seperti shalat zhuhur biasanya shalat di sekolah atau di mushalla terdekat itu pada awal waktu dengan berjamaah bersama yang lainnya. Adapun shalat shubuh bisa saja di kerjakan pada awal waktu secara berjamaah bisa juga sendirian di rumah kalau dia sedang malas atau seperti hujan dan lainnya. Kalau shalat ashar biasanya ia kerjakan sendiri di rumah mungkin karena sudah capek pulang dari sekolah. Shalat maghrib dan isyanya bisa di awal waktu berjamaah ke masjid terdekat bisa juga terkadang shalat sendiri di rumah. Tergantung kondisi dan keinginan hatinya. Yang jelas tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu karena kami sebagai orang tua sangat memperhatikan masalah kewajiban satu ini.”⁴¹

Pemaparan dari ZQ siswa kelas X dan orang tua mengenai pengamalan ibadah shalat dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan pada hari Minggu dan Senin atau bertepatan pada Tanggal 11 dan 12 Maret 2018, bahwa:

“ZQ (Siswa Kelas X) “dia mengerjakan shalat lima waktu karena itu adalah suatu kewajiban sebagai umat beragama islam, adapun masalah waktu kalau sempat saya kerjakan pada awal waktu, ia kerjakan tapi kalau tidak sempat pertengahan waktu bisa juga di akhir waktu yang penting tidak keluar waktunya. Seperti shalat zhuhur biasanya shalat di sekolah atau di mushalla terdekat itu pada awal waktu dengan berjamaah bersama yang lainnya. Adapun shalat shubuh bisa saja di kerjakan pada awal waktu secara berjamaah bisa juga sendirian di rumah kalau dia sedang malas atau seperti hujan dan lainnya. Kalau shalat ashar biasanya ia kerjakan sendiri di rumah mungkin karena sudah capek pulang dari sekolah. Shalat maghrib dan isyanya bisa di awal waktu berjamaah ke masjid terdekat bisa juga terkadang shalat sendiri di rumah. Tergantung kondisi dan keinginan hatinya. Yang jelas tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu.”⁴²

⁴¹Wawancara, Hari Minggu, Tanggal 11 Maret 2018.

⁴²Observasi pada Hari Minggu dan Senin atau bertepatan pada Tanggal 11 dan Tanggal 12 Maret 2018.

Pemaparan dari ZQ siswa X dan orang tuanya serta observasi penulis di lapangan mengenai pengamalan ibadah shalat bahwa melaksanakan shalat lima waktu karena itu adalah suatu kewajiban sebagai umat beragama islam, adapun masalah waktu kalau sempat saya kerjakan pada awal waktu, ia kerjakan tapi kalau tidak sempat pertengahan waktu bisa juga di akhir waktu yang penting tidak keluar waktunya. Seperti shalat zhuhur biasanya shalat di sekolah atau di mushalla terdekat itu pada awal waktu dengan berjamaah bersama yang lainnya. Adapun shalat shubuh bisa saja di kerjakan pada awal waktu secara berjamaah bisa juga sendirian di rumah kalau dia sedang malas atau seperti hujan dan lainnya. Kalau shalat ashar biasanya ia kerjakan sendiri di rumah mungkin karena sudah capek pulang dari sekolah. Shalat maghrib dan isyanya bisa di awal waktu berjamaah ke masjid terdekat bisa juga terkadang shalat sendiri di rumah. Tergantung kondisi dan keinginan hatinya. Yang jelas tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu.

CM (Siswa Kelas X) memaparkan mengenai pengamalan ibadah shalatnya, bahwa:

“Saya selalu mengerjakan shalat lima waktu tapi masalah pada awal waktu insyaallah masih di usahakan semampu saya karena besarnya fadhillah shalat di awal waktu, yang rutin shalat di awal waktu biasanya pada tiga waktu yaitu shalat subuh, maghrib dan isya karena mushalla berseberangan dengan rumah saya dan terkadang saya sendiri yang mengimami shalat berjamaah di mushalla tersebut. Kalau shalat zhuhur shalatnya bisa di mushalla terdekat atau berjamaah di sekolah bersama teman dan para guru. Sedangkan shalat ashar bisa dikerjakan sendiri di rumah atau

berjamaah di mushallah tergantung kondisi (wajar setelah pulang sekolah, bisa ketiduran atau ada kegiatan lainnya).”⁴³

LS (orang tua siswa CM) memaparkan juga mengenai pemaparan anaknya tentang pengamalan ibadah shalat yang dilakukan oleh anaknya, bahwa:

“Dia selalu mengerjakan shalat lima waktu tapi masalah pada awal waktu insyaallah masih di usahakan semampunya karena besarnya fadhillah shalat di awal waktu, yang rutin shalat di awal waktu biasanya pada tiga waktu yaitu shalat subuh, maghrib dan isya karena mushalla berseberangan dengan rumah dia juga terkadang mengimami shalat berjamaah di mushalla tersebut. Kalau shalat zhuhur shalatnya bisa di mushalla terdekat atau berjamaah di sekolah bersama teman dan para guru. Sedangkan shalat ashar bisa dikerjakan sendiri di rumah atau berjamaah di mushallah tergantung kondisinya.”⁴⁴

Pemaparan dari CM siswa kelas X dan orang tua mengenai pengamalan ibadah shalat dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan pada hari Selasa dan Rabu atau bertepatan pada Tanggal 13 dan 14 Maret 2018, bahwa:

“CM (Siswa Kelas X) dia selalu mengerjakan shalat lima waktu tapi masalah pada awal waktu insyaallah masih di usahakan semampunya karena besarnya fadhillah shalat di awal waktu, yang rutin shalat di awal waktu biasanya pada tiga waktu yaitu shalat subuh, maghrib dan isya karena mushalla berseberangan dengan rumah dia juga terkadang mengimami shalat berjamaah di mushalla tersebut. Kalau shalat zhuhur shalatnya bisa di mushalla terdekat atau berjamaah di sekolah bersama teman dan para guru. Sedangkan shalat ashar bisa dikerjakan sendiri di rumah atau berjamaah di mushallah tergantung kondisi.”⁴⁵

⁴³Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 13 Maret 2018.

⁴⁴Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 13 Maret 2018.

⁴⁵Observasi pada Hari Selasa dan Rabu atau bertepatan pada Tanggal 13 dan Tanggal 14 Maret 2018.

Pemaparan dari siswa X dan orang tuanya serta observasi penulis di lapangan mengenai pengamalan ibadah shalat bahwa melaksanakan shalat lima waktu tapi masalah pada awal waktu insyaallah masih di usahakan semampunya karena besarnya fadhillah shalat di awal waktu, yang rutin shalat di awal waktu biasanya pada tiga waktu yaitu shalat subuh, maghrib dan isya karena mushalla berseberangan dengan rumah dia juga terkadang mengimami shalat berjamaah di mushalla tersebut. Kalau shalat zhuhur shalatnya bisa di mushalla terdekat atau berjamaah di sekolah bersama teman dan para guru. Sedangkan shalat ashar bisa dikerjakan sendiri di rumah atau berjamaah di mushallah tergantung kondisi.

MH (Siswa Kelas X) memaparkan mengenai pengamalan ibadah shalatnya, bahwa:

“Saya mengerjakan shalat lima waktu, masalah waktunya tergantung shalatnya kalau seperti shalat zhuhur yang pastinya saya ikut berjamaah di sekolah, kalau shalat subuh biasanya shalat sendiri di pertengahan waktunya. Kalau shalat ashar bisa bisa ketiduran atau aktifitas lain seperti bermain dan lainnya bisa di akhir waktunya. Adapun kalau shalat maghrib dan isya biasanya dilaksanakan di masjid dengan berjamaah karena langsung nongkrong bersama teman remaja masjid bisa juga isyanya saya kerjakan malam hari setelah pulang dari jalan malam. Untuk shalat sendiri saya rasa tidak pernah meninggalkannya.”⁴⁶

AG (orang tua siswa MH) memaparkan juga mengenai pemaparan anaknya tentang pengamalan ibadah shalat yang dilakukan oleh anaknya, bahwa:

⁴⁶Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 15 Maret 2018.

“Dia mengerjakan shalat lima waktu, masalah waktunya tergantung shalatnya kalau seperti shalat zhuhur yang pastinya dia ikut berjamaah di sekolah, kalau shalat subuh biasanya shalat sendiri di pertengahan waktunya. Kalau shalat ashar bisa bisa ketiduran atau aktifitas lain seperti bermain dan lainnya bisa di akhir waktunya. Adapun kalau shalat maghrib dan isya biasanya dilaksanakan di masjid dengan berjamaah karena langsung nongkrong bersama teman remaja masjid bisa juga isyanya dia kerjakan malam hari setelah pulang dari jalan malam. Untuk shalat sendiri kami rasa dia tidak pernah meninggalkannya.”⁴⁷

Pemaparan dari MH siswa kelas X dan orang tua mengenai pengamalan ibadah shalat dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan pada hari Kamis dan Jum’at atau bertepatan pada Tanggal 15 dan 16 Maret 2018, bahwa:

“MH (Siswa Kelas X) dia mengerjakan shalat lima waktu, masalah waktunya tergantung shalatnya kalau seperti shalat zhuhur yang pastinya dia ikut berjamaah di sekolah, kalau shalat subuh biasanya shalat sendiri di pertengahan waktunya. Kalau shalat ashar bisa bisa ketiduran atau aktifitas lain seperti bermain dan lainnya bisa di akhir waktunya. Adapun kalau shalat maghrib dan isya biasanya dilaksanakan di masjid dengan berjamaah karena langsung nongkrong bersama teman remaja masjid bisa juga isyanya dia kerjakan malam hari setelah pulang dari jalan malam. Dia tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu.”⁴⁸

Pemaparan dari MH siswa X dan orang tuanya serta observasi penulis di lapangan mengenai pengamalan ibadah shalat bahwa melaksanakan shalat lima waktu masalah waktunya tergantung shalatnya kalau seperti shalat zhuhur yang pastinya dia ikut berjamaah di sekolah, kalau shalat subuh biasanya shalat sendiri di pertengahan waktunya. Kalau shalat ashar bisa bisa ketiduran atau aktifitas lain

⁴⁷Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 15 Maret 2018.

⁴⁸Observasi pada Hari Kamis dan Jum’at atau bertepatan pada Tanggal 15 dan Tanggal 16 Maret 2018.

seperti bermain dan lainnya bisa di akhir waktunya. Adapun kalau shalat maghrib dan isya biasanya dilaksanakan di masjid dengan berjamaah karena langsung nongkrong bersama teman remaja masjid bisa juga isyanya dia kerjakan malam hari setelah pulang dari jalan malam. Dia tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu.

BR (Siswa Kelas XI) memaparkan mengenai pengamalan ibadah shalatnya, bahwa:

“Saya mengerjakan shalat lima waktu dalam sehari semalam, akan tetapi kalau siang hari seperti shalat zhuhur dan ashar biasanya mengerjakannya di pertengahan waktu bisa juga di akhir waktu, karena di waktu itu biasanya ada kesibukan aktifis sebagai salah seorang pengurus osis, bisa di kerjakan secara berjamaah bisa juga sendirian. Adapun shalat subuh biasanya sekitar pertengahan waktu orang yang shalat di masjid sudah bubar baru saya shalat sendiri di kamar. Kalau shalat maghrib dan isya bisa dikerjakan berjamaah di masjid bisa juga dikerjakan sendiri di rumah karena di rumah jarang sekali mengerjakan shalat berjamaah. Untuk sementara tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu. Karena itu suatu yang tidak dapat dipisahkan antara kita dengan Allah SWT.”⁴⁹

DD (orang tua siswa BR) memaparkan juga mengenai pemaparan anaknya tentang pengamalan ibadah shalat yang dilakukan oleh anaknya, bahwa:

“Dia mengerjakan shalat lima waktu dalam sehari semalam, akan tetapi kalau siang hari seperti shalat zhuhur dan ashar biasanya mengerjakannya di pertengahan waktu bisa juga di akhir waktu, karena di waktu itu biasanya ada kesibukan aktifis sebagai salah seorang pengurus osis, bisa di kerjakan secara berjamaah bisa juga sendirian. Adapun shalat subuh biasanya sekitar pertengahan waktu orang yang shalat di masjid sudah bubar baru saya shalat sendiri di kamar. Kalau shalat maghrib dan isya bisa dikerjakan berjamaah di masjid bisa juga dikerjakan sendiri di rumah karena

⁴⁹Wawancara, Hari Sabtu, Tanggal 17 Maret 2018.

di rumah jarang sekali mengerjakan shalat berjamaah. Untuk sementara tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu, semoga Istiqomah dalam melaksanakan kewajiban.”⁵⁰

Pemaparan dari BR siswa kelas X dan orang tua mengenai pengamalan ibadah shalat dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan pada hari Sabtu dan Minggu atau bertepatan pada Tanggal 17 dan 18 Maret 2018, bahwa:

“BR (Siswa Kelas XI) dia mengerjakan shalat lima waktu dalam sehari semalam, akan tetapi kalau siang hari seperti shalat zhuhur dan ashar biasanya mengerjakannya di pertengahan waktu bisa juga di akhir waktu, karena di waktu itu biasanya ada kesibukan aktifis sebagai salah seorang pengurus osis, bisa di kerjakan secara berjamaah bisa juga sendirian. Adapun shalat subuh biasanya sekitar pertengahan waktu orang yang shalat di masjid sudah bubar baru saya shalat sendiri di kamar. Kalau shalat maghrib dan isya bisa dikerjakan berjamaah di masjid bisa juga dikerjakan sendiri di rumah karena di rumah jarang sekali mengerjakan shalat berjamaah. Tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu.”⁵¹

Pemaparan dari BR siswa XI dan orang tuanya serta observasi penulis di lapangan mengenai pengamalan ibadah shalat bahwa melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam, akan tetapi kalau siang hari seperti shalat zhuhur dan ashar biasanya mengerjakannya di pertengahan waktu bisa juga di akhir waktu, karena di waktu itu biasanya ada kesibukan aktifis sebagai salah seorang pengurus osis, bisa di kerjakan secara berjamaah bisa juga sendirian. Adapun shalat subuh biasanya sekitar pertengahan waktu orang yang shalat di masjid sudah bubar baru saya shalat sendiri di kamar. Kalau

⁵⁰Wawancara, Hari Sabtu, Tanggal 17 Maret 2018.

⁵¹Observasi pada Hari Sabtu dan Minggu atau bertepatan pada Tanggal 17 dan Tanggal 18 Maret 2018.

shalat maghrib dan isya bisa dikerjakan berjamaah di masjid bisa juga dikerjakan sendiri di rumah karena di rumah jarang sekali mengerjakan shalat berjamaah. Tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu.

FW (Siswa Kelas XI) memaparkan mengenai pengamalan ibadah shalatnya, bahwa:

“Saya mengerjakan shalat lima waktu, kebanyakan dari shalat yang lima waktu itu pada awal waktu, karena saya sudah diajarkan kedisiplinan dalam mengerjakan sesuatu apalagi menyangkut kewajiban. Seperti shalat subuh, zhuhur, maghrib dan isya saya kerjakan di awal waktu sebab waktu-waktu itu memungkinkan saya mengerjakan pada awal waktu secara berjamaah di masjid ataupun berjamaah bersama keluarga di rumah. Adapun shalat ashar bisa pertengahan waktu karena setelah pulang sekolah bisa untuk istirahat tidur siang atau beraktifitas lain seperti olahraga, bermain, jalan-jalan, tugas kelompok dan lainnya, terkadang berjamaah tapi seringkali shalat sendiri di rumah. yang intinya saya tidak pernah meninggalkan shalat walaupun sesibuk apapun.”⁵²

HF (orang tua siswa FW) memaparkan juga mengenai pemaparan anaknya tentang pengamalan ibadah shalat yang dilakukan oleh anaknya, bahwa:

“Dia mengerjakan shalat lima waktu, kebanyakan dari shalat yang lima waktu itu pada awal waktu, karena dia sudah diajarkan kedisiplinan dalam mengerjakan sesuatu apalagi menyangkut kewajiban. Seperti shalat subuh, zhuhur, maghrib dan isya dikerjakan di awal waktu sebab waktu-waktu itu memungkinkan dikerjakan pada awal waktu secara berjamaah di masjid ataupun berjamaah bersama keluarga di rumah. Adapun shalat ashar bisa pertengahan waktu karena setelah pulang sekolah bisa untuk istirahat tidur siang atau beraktifitas lain seperti olahraga, bermain, jalan-jalan, tugas kelompok dan lainnya, terkadang berjamaah tapi seringkali shalat sendiri di rumah. Dia tidak pernah meninggalkan shalat, kalau dia mampu mengerjakannya secara berjamaah dia pergi ke masjid.”⁵³

⁵²Wawancara, Hari Senin, Tanggal 19 Maret 2018.

⁵³Wawancara, Hari Senin, Tanggal 19 Maret 2018.

Pemaparan dari FW siswa kelas XI dan orang tua mengenai pengamalan ibadah shalat dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan pada hari Senin dan Selasa atau bertepatan pada Tanggal 19 dan 20 Maret 2018, bahwa:

“FW (Siswa Kelas XI) dia mengerjakan shalat lima waktu, kebanyakan dari shalat yang lima waktu itu pada awal waktu, karena dia sudah diajarkan kedisiplinan dalam mengerjakan sesuatu apalagi menyangkut kewajiban. Seperti shalat subuh, zhuhur, maghrib dan isya dikerjakan di awal waktu sebab waktu-waktu itu memungkinkan dikerjakan pada awal waktu secara berjamaah di masjid ataupun berjamaah bersama keluarga di rumah. Adapun shalat ashar bisa kepertengahan waktu karena setelah pulang sekolah bisa untuk istirahat tidur siang atau beraktifitas lain seperti olahraga, bermain, jalan-jalan, tugas kelompok dan lainnya, terkadang berjamaah tapi seringnya shalat sendiri di rumah. Dia tidak pernah meninggalkan shalat.”⁵⁴

Pemaparan dari siswa XI dan orang tuanya serta observasi penulis di lapangan mengenai pengamalan ibadah shalat bahwa melaksanakan shalat lima waktu, kebanyakan dari shalat yang lima waktu itu pada awal waktu, karena dia sudah diajarkan kedisiplinan dalam mengerjakan sesuatu apalagi menyangkut kewajiban. Seperti shalat subuh, zhuhur, maghrib dan isya dikerjakan di awal waktu sebab waktu-waktu itu memungkinkan dikerjakan pada awal waktu secara berjamaah di masjid ataupun berjamaah bersama keluarga di rumah. Adapun shalat ashar bisa kepertengahan waktu karena setelah pulang sekolah bisa untuk istirahat tidur siang atau beraktifitas lain seperti olahraga, bermain, jalan-jalan, tugas kelompok dan lainnya, terkadang berjamaah

⁵⁴Observasi pada Hari Senin dan Selasa atau bertepatan pada Tanggal 19 dan Tanggal 20 Maret 2018.

tapi seringnya shalat sendiri di rumah. Dia tidak pernah meninggalkan shalat.

LY (Siswa Kelas XII) memaparkan mengenai pengamalan ibadah shalatnya, bahwa:

“Saya mengerjakan shalat lima waktu. Shalat subuh biasanya bisa dipertengahan atau di akhir waktunya dan kebanyakan dikerjakan sendiri tanpa berjamaah, karena waktu ini sangat berat bagi saya pribadi untuk menahan kantuk. Shalat zhuhur kebanyakannya dilaksanakan di awal waktu berjamaah di sekolah atau di mushalla terdekat. Shalat ashar biasanya kalau sempat ikut berjamaah di masjid tapi kalau tidak shalat sendiri di rumah, karena di waktu ini tempat istirahat dan santai. Adapun shalat maghrib kebiasaannya shalat berjamaah di masjid maupun di rumah di awal waktu begitu pula dengan shalat isya. Tidak pernah meninggalkan shalat wajib lima waktu dalam sehari semalam walaupun tidak semuanya pada awal waktu.”⁵⁵

PK (orang tua siswa LY) memaparkan juga mengenai pemaparan anaknya tentang pengamalan ibadah shalat yang dilakukan oleh anaknya, bahwa:

“Dia mengerjakan shalat lima waktu. Shalat subuh biasanya bisa dipertengahan atau di akhir waktunya dan kebanyakan dikerjakan sendiri tanpa berjamaah. Shalat zhuhur kebanyakannya dilaksanakan pada awal waktu berjamaah di sekolah atau di mushalla terdekat. Shalat ashar biasanya kalau sempat ikut berjamaah di masjid tapi kalau tidak shalat sendiri di rumah, karena di waktu ini tempat istirahat dan santai. Adapun shalat maghrib kebiasaannya shalat berjamaah di masjid maupun di rumah di awal waktu begitu pula dengan shalat isya. Tidak pernah meninggalkan shalat wajib lima waktu dalam sehari semalam walaupun tidak semuanya pada awal waktu.”⁵⁶

Pemaparan dari LY siswa kelas XII dan orang tua mengenai pengamalan ibadah shalat dapat dilihat juga dari observasi penulis di

⁵⁵Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Maret 2018.

⁵⁶Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Maret 2018.

lapangan pada hari Rabu dan Kamis atau bertepatan pada Tanggal 21 dan 22 Maret 2018, bahwa:

“LY (Siswa Kelas XII) ia mengerjakan shalat lima waktu. Shalat subuh biasanya bisa dipertengahan atau di akhir waktunya dan kebanyakan dikerjakan sendiri tanpa berjamaah. Shalat zhuhur kebanyakannya dilaksanakan pada awal waktu berjamaah di sekolah atau di mushalla terdekat. Shalat ashar biasanya kalau sempat ikut berjamaah di masjid tapi kalau tidak shalat sendiri di rumah, karena di waktu ini tempat istirahat dan santai. Adapun shalat maghrib kebiasaannya shalat berjamaah di masjid maupun di rumah di awal waktu begitu pula dengan shalat isya. Tidak pernah meninggalkan shalat wajib lima waktu dalam sehari semalam walaupun tidak semuanya pada awal waktu.”⁵⁷

Pemaparan dari LY siswa XII dan orang tuanya serta observasi penulis di lapangan mengenai pengamalan ibadah shalat bahwa melaksanakan shalat lima waktu, Shalat subuh biasanya bisa dipertengahan atau di akhir waktunya dan kebanyakan dikerjakan sendiri tanpa berjamaah. Shalat zhuhur kebanyakannya dilaksanakan pada awal waktu berjamaah di sekolah atau di mushalla terdekat. Shalat ashar biasanya kalau sempat ikut berjamaah di masjid tapi kalau tidak shalat sendiri di rumah, karena di waktu ini tempat istirahat dan santai. Adapun shalat maghrib kebiasaannya shalat berjamaah di masjid maupun di rumah di awal waktu begitu pula dengan shalat isya. Tidak pernah meninggalkan shalat wajib lima waktu dalam sehari semalam walaupun tidak semuanya pada awal waktu.

⁵⁷Observasi pada Hari Rabu dan Kamis atau bertepatan pada Tanggal 21 dan Tanggal 22 Maret 2018.

GD (Siswa Kelas XII) memaparkan mengenai pengamalan ibadah shalatnya, bahwa:

“Saya mengerjakan shalat. Masalah waktunya tidak menentu bisa di awal, tengah dan akhir tergantung kondisi. Bisa berjamaah atau shalat sendiri. Yang pastinya kalau shalat zhuhur saya shalat di awal waktu dengan berjamaah di lingkungan sekolah. Shalat ashar, maghrib dan isya kebanyakan dikerjakan di rumah, karena dalam keluarga kami shalatnya masing-masing sendiri, bisa berjamaah tapi sangat jarang. Adapun shalat subuh biasanya saya kerjakan di awal waktu karena berhubungan pekerjaan ayah saya malam hari dan datang pada adzan subuh otomatis kami di bangunkan dan juga karena sudah terbiasa bangun pagi-pagi. Ibu saya berjualan di pagi hari (warung nasi) bahkan sebelum adzanpun terkdang sudah bangun. Saya tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu yang diwajibkan.”⁵⁸

AH (orang tua siswa GD) memaparkan juga mengenai pemaparan anaknya tentang pengamalan ibadah shalat yang dilakukan oleh anaknya, bahwa:

“Dia mengerjakan shalat. Masalah waktunya tidak menentu bisa di awal, tengah dan akhir tergantung kondisi. Bisa berjamaah atau shalat sendiri. Yang pastinya kalau shalat zhuhur shalat di awal waktu dengan berjamaah di lingkungan sekolah. Shalat ashar, maghrib dan isya kebanyakan dikerjakan di rumah, karena dalam keluarga kami shalatnya masing-masing sendiri, bisa berjamaah tapi sangat jarang. Adapun shalat subuh biasanya dikerjakan di awal waktu karena berhubungan pekerjaan saya pada malam hari dan datang pada adzan subuh dan langsung membangunkan anak-anak dmungkin karena sudah terbiasa bangun pagi-pagi. Istri saya berjualan di pagi hari (warung nasi) bahkan sebelum adzanpun terkdang sudah bangun. Dia tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu yang diwajibkan.”⁵⁹

Pemaparan dari GD siswa kelas XII dan orang tua mengenai pengamalan ibadah shalat dapat dilihat juga dari observasi penulis di

⁵⁸Wawancara, Hari Jum'at, Tanggal 23 Maret 2018.

⁵⁹Wawancara, Hari Jum'at, Tanggal 23 Maret 2018.

lapangan pada hari Jum'at dan Sabtu atau bertepatan pada Tanggal 23 dan 24 Maret 2018, bahwa:

“GD (Siswa Kelas XII) ia mengerjakan shalat. Masalah waktunya tidak menentu bisa di awal, tengah dan akhir tergantung kondisi. Bisa berjamaah atau shalat sendiri. Yang pastinya kalau shalat zhuhur shalat di awal waktu dengan berjamaah di lingkungan sekolah. Shalat ashar, maghrib dan isya kebanyakan dikerjakan di rumah, karena dalam keluarga kami shalatnya masing-masing sendiri, bisa berjamaah tapi sangat jarang. Adapun shalat subuh biasanya dikerjakan di awal waktu karena terhubung pekerjaan saya pada malam hari dan datang pada adzan subuh dan langsung membangunkan anak-anak dmungkin karena sudah terbiasa bangun pagi-pagi. Istri saya berjualan di pagi hari (warung nasi) bahkan sebelum adzanpun terkdang sudah bangun. Dia tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu yang diwajibkan.”⁶⁰

Pemaparan dari GD siswa XII dan orang tuanya serta observasi penulis di lapangan mengenai pengamalan ibadah shalat bahwa melaksanakan shalat lima waktu, masalah waktunya tidak menentu bisa di awal, tengah dan akhir tergantung kondisi. Bisa berjamaah atau shalat sendiri. Yang pastinya kalau shalat zhuhur shalat di awal waktu dengan berjamaah di lingkungan sekolah. Shalat ashar, maghrib dan isya kebanyakan dikerjakan di rumah, karena dalam keluarga kami shalatnya masing-masing sendiri, bisa berjamaah tapi sangat jarang. Adapun shalat subuh biasanya dikerjakan di awal waktu karena terhubung pekerjaan saya pada malam hari dan datang pada adzan subuh dan langsung membangunkan anak-anak dmungkin karena sudah terbiasa bangun pagi-pagi. Istri saya berjualan di pagi hari (warung

⁶⁰Observasi pada Hari Jum'at dan Sabtu atau bertepatan pada Tanggal 23 dan Tanggal 24 Maret 2018.

nas) bahkan sebelum adzanpun terkdang sudah bangun. Dia tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu yang diwajibkan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Ibadah Shalat pada Siswa di SMAN Kabupaten Hulu Sungai Utara

a. Lingkungan Sekolah

1) SMAN 1 Sungai Pandan

MM (Siswa Kelas X) memaparkan mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Sungai Pandan, bahwa:

“Lingkungan SMAN 1 Sungai Pandan ini termasuk dalam kategori lingkungan yang menjaga terhadap shalat para siswanya. Hal ini dibuktikan dari terjaganya shalat juhur berjema’ah. Bapak dan ibu guru selalu mengontrol dan menyeru kami (siswa) ketika shalat juhur telah tiba.”⁶¹

Selanjutnya AS (Siswa Kelas XII) memaparkan mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Sungai Pandan, bahwa: “Lingkungan SMAN 1 Sungai Pandan baik. SMAN 1 Sungai Pandan telah menjaga shalat para siswanya.”⁶²

Selanjutnya JU (Siswa Kelas X) memaparkan mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Sungai Pandan, bahwa:

“Saya lihat keadaan lingkungan SMAN 1 Sungai Pandan sangat baik di dalam menjaga keadaan shalat para siswanya. Kami (siswa) selalu dijaga di dalam mengerjakan shalat juhur berjema’ah.”⁶³

⁶¹Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 13 Februari 2018.

⁶²Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 15 Februari 2018.

⁶³Wawancara, Hari Sabtu, Tanggal 17 Februari 2018.

Selanjutnya AL (Siswa Kelas XI) memaparkan mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Sungai Pandan, bahwa:

“Bapak dan ibu guru selalu memperhatikan shalatnya kami. Hal ini dapat dilihat dari lingkungan SMAN 1 Sungai Pandan yang baik di dalam menjaga shalat para siswa. Sebelum waktu shalat juhur tiba, kami (siswa) sudah diistirahatkan dan diminta untuk bersiap-siap menunaikan shalat juhur bersama-sama di Mushalla. Hal ini sudah rutin dilaksanakan di SMAN 1 Sungai Pandan.”⁶⁴

Selanjutnya HA (Siswa Kelas XI) memaparkan mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Sungai Pandan, bahwa:

“SMAN 1 Sungai Pandan telah menjaga shalat juhur berjemaah. Lingkungan yang agamis atau kental dengan spiritual keagamaannya, maka SMAN 1 Sungai Pandan ini sangat menjaga keagamaan tersebut, salah satunya dengan menanamkan shalat berjema’ah.”⁶⁵

Selanjutnya SW (Siswi Kelas XII) memaparkan mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Sungai Pandan, bahwa: “Saya rasa lingkungan SMAN 1 Sungai Pandan ini baik dan kalau mengenai shalat berjema’ahnya selalu rutin dilaksanakan.”⁶⁶

Selain pemaparan dari beberapa orang siswa di atas, beberapa orang guru SMAN 1 Sungai Pandan juga memaparkan mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Sungai Pandan.

MJ (Guru SMAN 1 Sungai Pandan) memaparkan juga mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Sungai Pandan, bahwa:

⁶⁴Wawancara, Hari Senin, Tanggal 19 Februari 2018.

⁶⁵Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Februari 2018.

⁶⁶Wawancara, Hari Jum’at, Tanggal 23 Februari 2018.

“Lingkungan di sini (SMAN 1 Sungai Pandan) sangat mendukung pelaksanaan keagamaan, khususnya di dalam shalat berjema’ah. Masyarakat di lingkungan SMAN 1 Sungai Pandan ini adalah beragama Islam dan masyarakatnya juga menjaga di dalam shalat berjema’ah. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa langgar/surau/mushalla yang terdapat di lingkungan SMAN 1 Sungai Pandan. Keagamisan lingkungan sekitar SMAN 1 Sungai Pandan sangat membantu kami (pihak sekolah) di dalam menjalankan keagamaan, khususnya di dalam pengamalan shalat berjema’ah.”⁶⁷

Selanjutnya SK (Guru SMAN 1 Sungai Pandan) memaparkan juga mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Sungai Pandan, bahwa:

“Lingkungan SMAN 1 Sungai Pandan bisa dikatakan sebagai lingkungan yang mendukung di dalam pelaksanaan keagamaan, khususnya di dalam pengamalan shalat berjema’ah. Hal ini sangat diapresiasi oleh pihak sekolah. Pembuktian apresiasi dari pihak sekolah, yaitu sekolah telah memfasilitasi tempat ibadah, seperti mushalla, tempat berwudhu, sejadah, mukena, dan fasilitas yang lainnya.”⁶⁸

Selanjutnya HK (Guru SMAN 1 Sungai Pandan) memaparkan juga mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Sungai Pandan, bahwa:

“Saya lihat sangat mendukung (lingkungan SMAN 1 Sungai Pandan) terhadap keagamaan siswa, khususnya di dalam pengamalan shalat berjema’ah. SMAN 1 Sungai Pandan mempunyai fasilitas yang mendukung pelaksanaan shalat berjema’ah tersebut, seperti mushalla dan tempat wudhu.”⁶⁹

Pemaparan dari beberapa orang siswa SMAN 1 Sungai Pandan dan beberapa orang guru SMAN 1 Sungai Pandan mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Sungai Pandan dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

⁶⁷Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Februari 2018.

⁶⁸Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Februari 2018.

⁶⁹Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Februari 2018.

“SMAN 1 Sungai Pandan mempunyai lingkungan yang agamis atau lingkungan yang masyarakatnya beragama Islam dan taat di dalam beribadah. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya beberapa langgar/surau/mushalla dan beberapa pengajian agama di lingkungan atau di sekitaran SMAN 1 Sungai Pandan. SMAN 1 Sungai Pandan juga senantiasa menekankan kepada siswanya tentang shalat berjema’ah. Penekanan tersebut diaplikasikan oleh guru dan siswa pada shalat juhur berjema’ah.”⁷⁰

Pemaparan dari beberapa orang siswa SMAN 1 Sungai Pandan dan beberapa orang guru SMAN 1 Sungai Pandan, serta hasil observasi penulis selama di lapangan mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Sungai Pandan dapat disimpulkan, bahwa SMAN 1 Sungai Pandan mempunyai lingkungan yang agamis atau lingkungan yang masyarakatnya beragama Islam dan masyarakatnya juga taat di dalam beribadah. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya beberapa langgar/surau/mushalla dan beberapa pengajian agama di lingkungan SMAN 1 Sungai Pandan. SMAN 1 Sungai Pandan juga senantiasa menekankan kepada siswanya tentang shalat berjema’ah. Penekanan tersebut diaplikasikan oleh guru dan siswa pada shalat juhur berjema’ah. SMAN 1 Sungai Pandan juga memfasilitasi ibadah untuk para siswanya, seperti mushalla, tempat berwudhu, sejadah, mukena, Al-Qur’an, dan fasilitas-fasilitas yang lainnya.

2) SMAN 1 Amuntai

FZ (Siswa Kelas X) memaparkan mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Amuntai, bahwa:

⁷⁰Observasi dari tanggal 13 sampai dengan tanggal 24 Februari 2018.

“Saya rasa lingkungan di SMAN 1 Amuntai ini baik dan mendukung terhadap pelaksanaan peribadahan, khususnya di dalam peribadahan shalat. Lingkungan SMAN 1 Amuntai ini juga dikelilingi oleh masyarakat yang mayoritasnya beragama Islam dan di sekitar lingkungan SMAN 1 Amuntai ini juga banyak terdapat mejelis ta’lim, baik itu yang dilaksanakan di masjid, di langgar, ataupun di rumah warga. Adapun SMAN 1 Amuntai juga memfasilitasi tempat peribadahan untuk para siswanya, seperti mushalla, tempat wudhu, dan fasilitas yang mendukung lain-lainnya.”⁷¹

Selanjutnya AZ (Siswa Kelas X) memaparkan mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Amuntai, bahwa:

“SMAN 1 Amuntai ini mempunyai lingkungan yang baik. Masyarakatnya mayoritas beragama Islam. Selain itu juga, di sekitaran lingkungan SMAN 1 Amuntai banyak terdapat pengajian agama. Masyarakatnya juga masih menjaga lingkungan yang agamis, lingkungan yang taat di dalam beribadah. Selain lingkungan sekitar SMAN 1 Amuntai, SMAN 1 Amuntainya sendiri juga sangat mendukung di dalam peribadahan para siswanya, diantara pembuktian pendukungan SMAN 1 Amuntai terhadap peribadahan siswa, seperti diadakannya tempat beribadah yang baik (mushalla), tempat berwudhu, kitab suci Al-Qur’an. Selain itu juga, bapak dan ibu guru juga selalu mengajak untuk menjaga shalat dengan baik.”⁷²

Selanjutnya AH (Siswa Kelas XI) memaparkan mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Amuntai, bahwa:

“Lingkungan SMAN 1 Amuntai termasuk yang mendukung terhadap aktivitas keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari keagamisan/ketaatan masyarakatnya terhadap agama yang dianut. Contoh yang nyata, yaitu banyak terdapat tempat ibadah di sekitar SMAN 1 Amuntai (mushalla, langgar, surau, dan masjid), banyak terdapat majelis ta’alim di sekitar SMAN 1 Amuntai.”⁷³

⁷¹Wawancara, Hari Minggu, Tanggal 25 Februari 2018.

⁷²Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 27 Februari 2018.

⁷³Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 01 Maret 2018.

Selanjutnya NH (Siswi Kelas XI) memaparkan mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Amuntai, bahwa:

“Lingkungan SMAN 1 Amuntai baik dan lingkungannya juga mendukung terhadap aktivitas keagamaan yang dilaksanakan oleh SMAN 1 Amuntai. Ini dilihat juga dari masyarakat yang panatik atau ta’at di dalam beribadah.”⁷⁴

Selanjutnya TJ (Siswa Kelas XI) memaparkan mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Amuntai, bahwa:

“SMAN 1 Amuntai dikelilingi oleh masyarakat yang agamis. Oleh karena itu, setiap SMAN 1 Amuntai mengadakan kegiatan keagamaan selalu didukung dan direspon baik oleh masyarakat sekitar.”⁷⁵

Selanjutnya MT (Siswa Kelas XII) memaparkan mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Amuntai, bahwa:

“Di sini (di lingkungan SMAN 1 Amuntai) lingkungannya baik. Lingkungannya dimana masyarakatnya ta’at dalam beribadah. Masyarakat sekitar selalu mengapresiasi setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, baik kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah kami (SMAN 1 Amuntai), maupun masyarakat itu sendiri.”⁷⁶

Selanjutnya NC (Siswa Kelas XII) memaparkan mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Amuntai, bahwa:

“Lingkungan di sekitaran SMAN 1 Amuntai termasuk lingkungan yang mendukung terhadap segala kegiatan keagamaan. Itu artinya, apresiasi lingkungan sekitar terhadap pelaksanaan keagamaan baik.”⁷⁷

⁷⁴Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 03 Maret 2018.

⁷⁵Wawancara, Hari Senin, Tanggal 05 Maret 2018

⁷⁶Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 07 Maret 2018.

⁷⁷Wawancara, Hari Jum’at, Tanggal 09 Maret 2018.

Selain pemaparan dari beberapa orang siswa di atas, beberapa orang guru SMAN 1 Amuntai juga memaparkan mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Amuntai.

KS (Guru SMAN 1 Amuntai) memaparkan juga mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Amuntai, bahwa:

“Lingkungan SMAN 1 Amuntai ini sangat mendukung pelaksanaan keagamaan, khususnya di dalam shalat berjema’ah. Mayoritas masyarakat di lingkungan SMAN 1 Amuntai ini adalah beragama Islam. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa langgar/surau/mushalla yang terdapat di lingkungan SMAN 1 Amuntai. Selain itu juga, adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar, seperti majelis ta’lim, yasinan, burdahan, tahlilan, dan sebagainya.”⁷⁸

Selanjutnya ZB (Guru SMAN 1 Amuntai) memaparkan juga mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Amuntai, bahwa:

“Keagamaan yang dilaksanakan oleh SMAN 1 Amuntai selalu diapresiasi atau didukung oleh masyarakat sekitar. Selain itu juga, sebagai timbal baliknya, kami (pihak SMAN 1 Amuntai) juga selalu mendukung segala kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat sekitar. Cara pendukungan, yaitu bisa dengan bekerjasama di dalam pelaksanaannya. Ini sudah menunjukkan adanya saling dukung-mendukung terhadap kegiatan keagamaan.”⁷⁹

Selanjutnya MM (Guru SMAN 1 Amuntai) memaparkan juga mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Amuntai, bahwa:

“Saya lihat sangat mendukung (lingkungan SMAN 1 Amuntai) terhadap keagamaan siswa. Dikatakan mendukung, karena lingkungannya bermayoritas masyarakat beragama Islam dan ta’at di dalam beribadah. Ini didukung dari banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat sekitar

⁷⁸Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Februari 2018.

⁷⁹Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Februari 2018.

tersebut, seperti majelis ta'lim, yasinan, burdahan, tahlilan, dan sebagainya.”⁸⁰

Pemaparan dari beberapa orang siswa SMAN 1 Amuntai dan beberapa orang guru SMAN 1 Amuntai mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Amuntai dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

“SMAN 1 Amuntai mempunyai lingkungan yang agamis atau lingkungan yang masyarakatnya beragama Islam dan taat di dalam beribadah. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya beberapa langgar, surau, mushalla, masjid dan beberapa kegiatan keagamaan, seperti majelis ta'lim, yasinan, burdahan, tahlilan, habsyian, dan sebagainya.”⁸¹

Pemaparan dari beberapa orang siswa SMAN 1 Amuntai dan beberapa orang guru SMAN 1 Amuntai, serta hasil observasi penulis selama di lapangan mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Amuntai dapat disimpulkan, bahwa SMAN 1 Amuntai mempunyai lingkungan yang agamis dan lingkungan yang masyarakatnya juga bermayoritas beragama Islam. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya beberapa langgar dan masjid di sekitar SMAN 1 Amuntai dan beberapa kegiatan keagamaan di lingkungan SMAN 1 Amuntai.

3) SMAN 1 Amuntai Utara

ZQ (Siswa Kelas X) memaparkan mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Amuntai Utara, bahwa:

“SMAN 1 Amuntai Utara ini mempunyai lingkungan yang baik. Masyarakatnya mayoritas beragama Islam. Selain itu juga, di sekitaran lingkungan SMAN 1 Amuntai Utara banyak

⁸⁰Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Februari 2018.

⁸¹Observasi dari tanggal 13 sampai dengan tanggal 24 Februari 2018.

terdapat pengajian agama. Masyarakatnya juga masih menjaga lingkungan yang agamis, lingkungan yang taat di dalam beribadah. Selain lingkungan sekitar SMAN 1 Amuntai Utara, SMAN 1 Amuntai Utara sendiri juga sangat mendukung di dalam peribadahan para siswanya, diantara pembuktian pendukung SMAN 1 Amuntai Utara terhadap peribadahan siswa, seperti diadakannya tempat beribadah yang baik (mushala), tempat berwudhu, kitab suci Al-Qur'an. Selain itu juga, bapak dan ibu guru juga selalu mengajak untuk menjaga shalat dengan baik.”⁸²

Selanjutnya CM (Siswa Kelas X) memaparkan mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Amuntai Utara, bahwa:

“Lingkungan SMAN 1 Amuntai Utara baik dan lingkungannya juga mendukung terhadap aktivitas keagamaan yang dilaksanakan oleh SMAN 1 Amuntai Utara. Ini dilihat juga dari masyarakat yang panatik atau ta'at di dalam beribadah.”⁸³

Selanjutnya MH (Siswa Kelas X) memaparkan mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Amuntai Utara, bahwa:

“Di sini (di lingkungan SMAN 1 Amuntai Utara) lingkungannya baik. Lingkungannya dimana masyarakatnya ta'at dalam beribadah. Masyarakat sekitar selalu mengapresiasi setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, baik kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah kami (SMAN 1 Amuntai Utara), maupun masyarakat itu sendiri.”⁸⁴

Selanjutnya BR (Siswa Kelas XI) memaparkan mengenai lingkungan SMAN 1 Amuntai Utara, bahwa:

“Lingkungan SMAN 1 Amuntai Utara ini sangat mendukung pelaksanaan keagamaan, khususnya di dalam shalat berjema'ah. Mayoritas masyarakat di lingkungan SMAN 1 Amuntai Utara ini adalah beragama Islam. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa langgar/surau/mushalla yang terdapat di

⁸²Wawancara, Hari Minggu, Tanggal 11 Maret 2018.

⁸³Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 13 Maret 2018.

⁸⁴Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 15 Maret 2018.

lingkungan SMAN 1 Amuntai Utara. Selain itu juga, adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar, seperti majelis ta'lim, yasinan, burdahan, tahlilan, dan sebagainya.”⁸⁵

Selanjutnya FW (Siswa Kelas XI) memaparkan mengenai lingkungan SMAN 1 Amuntai Utara, bahwa:

“Bapak dan ibu guru selalu memperhatikan shalatnya kami. Hal ini dapat dilihat dari lingkungan SMAN 1 Amuntai Utara yang baik di dalam menjaga shalat para siswa. Sebelum waktu shalat juhur tiba, kami (siswa) sudah diistirahatkan dan diminta untuk bersiap-siap menunaikan shalat juhur bersama-sama di Mushalla. Hal ini sudah rutin dilaksanakan di SMAN 1 Amuntai Utara.”⁸⁶

Selanjutnya LY (Siswa Kelas XII) memaparkan mengenai lingkungan SMAN 1 Amuntai Utara, bahwa:

“SMAN 1 Amuntai Utara telah menjaga shalat juhur berjemaah. Lingkungan yang agamis atau kental dengan spiritual keagamaannya, maka SMAN 1 Amuntai Utara ini sangat menjaga keagamaan tersebut, salah satunya dengan menanamkan shalat berjema'ah.”⁸⁷

Selanjutnya GD (Siswa Kelas XII) memaparkan mengenai lingkungan SMAN 1 Amuntai Utara, bahwa:

“Lingkungan SMAN 1 Amuntai Utara ini termasuk dalam kategori lingkungan yang menjaga terhadap shalat para siswanya. Hal ini dibuktikan dari terjaganya shalat juhur berjema'ah. Bapak dan ibu guru selalu mengontrol dan menyeru kami (siswa) ketika shalat juhur telah tiba.”⁸⁸

⁸⁵Wawancara, Hari Sabtu, Tanggal 17 Maret 2018.

⁸⁶Wawancara, Hari Senin, Tanggal 19 Maret 2018.

⁸⁷Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Maret 2018.

⁸⁸Wawancara, Hari Jum'at, Tanggal 23 Maret 2018.

Selain pemaparan dari beberapa orang siswa di atas, beberapa orang guru SMAN 1 Amuntai Utara juga memaparkan mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Amuntai Utara.

LK (Guru SMAN 1 Amuntai Utara) memaparkan juga mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Amuntai Utara, bahwa:

“Lingkungan di SMAN 1 Amuntai Utara sangat mendukung pelaksanaan keagamaan, khususnya di dalam shalat berjema’ah. Masyarakat di lingkungan SMAN 1 Amuntai Utara ini adalah beragama Islam dan masyarakatnya juga menjaga di dalam shalat berjema’ah. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa langgar/surau/mushalla yang terdapat di lingkungan SMAN 1 Amuntai Utara. Keagamisan lingkungan sekitar SMAN 1 Amuntai Utara sangat membantu kami (pihak sekolah) di dalam menjalankan keagamaan, khususnya di dalam pengamalan shalat berjema’ah.”⁸⁹

Selanjutnya YY (Guru SMAN 1 Amuntai Utara) memaparkan juga mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Amuntai Utara, bahwa:

“Lingkungan SMAN 1 Amuntai Utara bisa dikatakan sebagai lingkungan yang mendukung di dalam pelaksanaan keagamaan, khususnya di dalam pengamalan shalat berjema’ah. Hal ini sangat diapresiasi oleh pihak sekolah. Pembuktian apresiasi dari pihak sekolah, yaitu sekolah telah memfasilitasi tempat ibadah, seperti mushalla, tempat berwudhu, sejadah, mukena, dan fasilitas yang lainnya.”⁹⁰

Selanjutnya ZF (Guru SMAN 1 Amuntai Utara) memaparkan juga mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Amuntai Utara, bahwa:

“Saya lihat sangat mendukung (lingkungan SMAN 1 Amuntai Utara) terhadap keagamaan siswa, khususnya di dalam pengamalan shalat berjema’ah. SMAN 1 Amuntai Utara

⁸⁹Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Februari 2018.

⁹⁰Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Februari 2018.

mempunyai fasilitas yang mendukung pelaksanaan shalat berjema'ah tersebut, seperti mushalla dan tempat wudhu.”⁹¹

Pemaparan dari beberapa orang siswa SMAN 1 Amuntai Utara dan beberapa orang guru SMAN 1 Amuntai Utara mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Amuntai Utara dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

“SMAN 1 Amuntai Utara mempunyai lingkungan yang agamis atau lingkungan yang masyarakatnya beragama Islam dan taat di dalam beribadah. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya beberapa langgar/surau/mushalla dan beberapa pengajian agama di lingkungan atau di sekitaran SMAN 1 Amuntai Utara. SMAN 1 Amuntai Utara juga senantiasa menekankan kepada siswanya tentang shalat berjema'ah. Penekanan tersebut diaplikasikan oleh guru dan siswa pada shalat juhur berjema'ah.”⁹²

Pemaparan dari beberapa orang siswa SMAN 1 Amuntai Utara dan beberapa orang guru SMAN 1 Amuntai Utara, serta hasil observasi penulis selama di lapangan mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Amuntai Utara dapat disimpulkan, bahwa SMAN 1 Amuntai Utara mempunyai lingkungan yang agamis atau lingkungan yang masyarakatnya beragama Islam dan masyarakatnya juga taat di dalam beribadah. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya beberapa langgar/surau/mushalla dan beberapa pengajian agama di lingkungan SMAN 1 Amuntai Utara. SMAN 1 Amuntai Utara juga senantiasa menekankan kepada siswanya tentang shalat berjema'ah. Penekanan tersebut diaplikasikan oleh guru dan siswa pada shalat juhur

⁹¹Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Februari 2018.

⁹²Observasi dari tanggal 13 sampai dengan tanggal 24 Februari 2018.

berjema'ah. SMAN 1 Amuntai Utara juga memfasilitasi ibadah untuk para siswanya, seperti mushalla, tempat berwudhu, sejadah, mukena, Al-Qur'an, dan fasilitas-fasilitas yang lainnya.

b. Lingkungan Masyarakat

1) SMAN 1 Sungai Pandan

MM (Siswa Kelas X) memaparkan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Lingkungan masyarakat saya baik. Masyarakat di sekitar saya beragama Islam semua. Keagamaannya jalan, seperti majelis ta'lim, yasinan bapa-bapa dan ibu-ibu, tahlilan, burdahan, dan habsyian. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Masjid atau di langgar-langgar atau juga di rumah salah seorang masyarakat.”⁹³

JU (Orang Tua MM) memaparkan juga mengenai lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Saya melihat di lingkungan kami, masyarakatnya baik di dalam beribadah. Shalat berjema'ah banyak orang-orangnya. Selain itu, kegiatan keagamaannya juga jalan, misalnya kegiatan majelis ta'lim, kegiatan yasinan laki-laki ataupun kegiatan yasinan perempuan, kegiatan tahlilan juga ada, kegiatan burdahan juga ada, dan kegiatan habsyian atau mauled habsyi juga ada.”⁹⁴

Pemaparan dari MM dan orang tuanya mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

“Lingkungan tempat tinggal MM di atas termasuk bermasyarakat yang baik dan juga ta'at di dalam beribadah. Masyarakatnya juga rajin di dalam mengerjakan shalat

⁹³Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 13 Februari 2018.

⁹⁴Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 13 Februari 2018.

berjema'ah. Selain itu juga, masyarakatnya juga banyak mempunyai kegiatan keagamaan, seperti kegiatan majelis ta'lim, kegiatan yasinan laki-laki ataupun kegiatan yasinan perempuan, kegiatan tahlilan juga ada, kegiatan burdahan juga ada, dan kegiatan habsyian atau maulid habsyi juga ada.”⁹⁵

Pemaparan dari MM dan orang tuanya, serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat disimpulkan, bahwa lingkungan masyarakat dimana MM tinggal adalah baik. Masyarakatnya juga ta'at di dalam beribadah. Masyarakatnya juga rajin di dalam mengerjakan shalat berjema'ah di masjid ataupun di langgar. Selain itu juga, masyarakatnya juga banyak mempunyai kegiatan keagamaan, seperti kegiatan majelis ta'lim, kegiatan yasinan laki-laki ataupun kegiatan yasinan perempuan, kegiatan tahlilan juga ada, kegiatan burdahan juga ada, dan kegiatan habsyian atau maulid habsyi juga ada.

Selanjutnya AS (Siswa Kelas XII) memaparkan mengenai lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa: “Keagamaan di lingkungan masyarakat tempat saya tinggal baik. Ada berbagai macam kegiatan keagamaan, seperti majelis ta'alim, maulid al-habsyi, yasinan, dan sebagainya.”⁹⁶

SW (Orang Tua AS) memaparkan juga mengenai lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

⁹⁵Observasi pada Hari Selasa dan Hari Rabu atau bertepatan pada Tanggal 13 dan Tanggal 14 Februari 2018.

⁹⁶Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 15 Februari 2018.

“Lingkungan masyarakat kami baik. Masyarakatnya beragama Islam semua. Shalat berjem’ah di masjid dan di langgar-langgar rutin. Selain itu, kegiatan keagamaan banyak, seperti majelis ta’alim, maulid al-habsyi, yasinan, zikir, burdahan dan sebagainya.”⁹⁷

Pemaparan dari AS dan orang tuanya mengenai lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

“Lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal adalah baik. Masyarakatnya beragama Islam semua. Masyarakatnya juga rutin melaksanakan shalat berjem’ah di masjid dan di langgar-langgar. Selain itu juga, masyarakatnya banyak mempunyai kegiatan keagamaan, seperti majelis ta’alim, maulid al-habsyi, yasinan, zikir, burdahan dan sebagainya.”⁹⁸

Pemaparan dari AS dan orang tuanya, serta observasi penulis di lapangan mengenai lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat disimpulkan, bahwa lingkungan masyarakat dimana AS dan orang tuanya tinggal adalah baik. Masyarakatnya beragama Islam semua. Masyarakatnya juga rutin melaksanakan shalat berjem’ah di masjid dan di langgar-langgar. Selain itu juga, masyarakatnya banyak mempunyai kegiatan keagamaan, seperti majelis ta’alim, maulid al-habsyi, yasinan, zikir, burdahan dan sebagainya.

Selanjutnya JU (Siswa Kelas X) memaparkan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Saya lihat keadaan lingkungan masyarakat sekitar tempat saya tinggal sangat baik, khususnya di dalam menjaga keadaan

⁹⁷Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 15 Februari 2018.

⁹⁸Observasi pada Hari Kamis dan Hari Jum’at atau bertepatan pada Tanggal 15 dan Tanggal 16 Februari 2018.

shalat. Mayoritas masyarakat dilingkungan saya tinggal adalah beragama Islam. Kegiatan keagamaan lainnya juga ada, seperti majelis ta'alim.”⁹⁹

KL (Orang Tua JU) memaparkan juga mengenai lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Keadaan lingkungan masyarakat sekitar saya sangat baik, apalagi mengenai kegiatan shalat berjema'ahnya. Kegiatan keagamaan lainnya juga ada, seperti maulid al-habsyi, yasinan, zikir, burdahan dan sebagainya, serta masyarakatnya juga beragama Islam semua.”¹⁰⁰

Pemaparan dari JU dan orang tuanya mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

“Pemaparan JU dan orang tuanya benar adanya, yaitu keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka (JU dan orang tuanya) sangat baik, apalagi mengenai kegiatan shalat berjema'ahnya. Kegiatan keagamaan lainnya juga ada, seperti maulid al-habsyi, yasinan, zikir, burdahan dan sebagainya, serta masyarakatnya juga beragama Islam semua.”¹⁰¹

Pemaparan dari JU dan orang tuanya, serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat disimpulkan, bahwa keadaan lingkungan masyarakat sekitar JU dan orang tuanya sangat baik, apalagi mengenai kegiatan shalat berjema'ah. Kegiatan keagamaan lainnya juga ada, seperti maulid al-

⁹⁹Wawancara, Hari Sabtu, Tanggal 17 Februari 2018.

¹⁰⁰Wawancara, Hari Sabtu, Tanggal 17 Februari 2018.

¹⁰¹Observasi pada Hari Sabtu dan Hari Minggu atau bertepatan pada Tanggal 17 dan Tanggal 18 Februari 2018.

habsyi, yasinan, zikir, burdahan dan sebagainya, serta masyarakatnya juga beragama Islam semua.

Selanjutnya AL (Siswa Kelas XI) memaparkan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Lingkungan tempat saya tinggal baik. Keagamaannya juga aktif, seperti habsyian, majelis ta’alim, yasinan, burdahan, dan lain-lainnya. Masyarakatnya juga telah menjaga shalat berjema’ah, khususnya kaum laki-laki. Keagamaan masyarakat masih terlihat dikeseharian mereka.”¹⁰²

LK (Orang Tua AL) memaparkan juga mengenai lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Lingkungan kami termasuk lingkungan yang banyak mempunyai kegiatan keagamaannya. Adapun kegiatan keagamaannya, seperti kegiatan habsyian, kegiatan majelis ta’alim, kegiatan yasinan, kegiatan burdahan, dan kegiatan lain-lainnya. Masyarakatnya di sini adalah beragama Islam dan masyarakatnya juga rajin di dalam melaksanakan shalat berjema’ah di masjid ataupun di langgar-langgar.”¹⁰³

Pemaparan dari AL dan orang tuanya mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

“Lingkungan tempat tinggal AL dan orang tuanya termasuk lingkungan yang banyak mempunyai kegiatan keagamaannya. Ini memang benar seperti yang dipaparkan oleh AL dan orang tuanya. Adapun kegiatan keagamaannya, seperti kegiatan habsyian, kegiatan majelis ta’alim, kegiatan yasinan, kegiatan burdahan, dan kegiatan lain-lainnya. Masyarakatnya di sini adalah beragama Islam dan masyarakatnya juga rajin di dalam

¹⁰²Wawancara, Hari Senin, Tanggal 19 Februari 2018.

¹⁰³Wawancara, Hari Senin, Tanggal 19 Februari 2018.

melaksanakan shalat berjema'ah di masjid ataupun di langgar-langgar.”¹⁰⁴

Pemaparan dari AL dan orang tuanya, serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat disimpulkan, bahwa lingkungan tempat tinggal AL dan orang tuanya termasuk lingkungan yang banyak mempunyai kegiatan keagamaannya. Adapun kegiatan keagamaannya, seperti kegiatan habsyian, kegiatan majelis ta'alim, kegiatan yasinan, kegiatan burdahan, dan kegiatan lain-lainnya. Masyarakatnya di sini adalah beragama Islam dan masyarakatnya juga rajin di dalam melaksanakan shalat berjema'ah di masjid ataupun di langgar-langgar.

Selanjutnya HA (Siswa Kelas XI) memaparkan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa: “Lingkungan tempat saya tinggal baik. Masyarakatnya beragama Islam semua. Ibadah shalat berjema'ahnya rajin.”¹⁰⁵

KS (Orang Tua HA) memaparkan juga mengenai lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Saya rasa lingkungan masyarakat kami baik di dalam menjaga keagamaannya. Ini saya lihat dari banyaknya kegiatan keagamaan yang ada dan banyaknya masyarakat di dalam melaksanakan shalat berjema'ah di langgar dekat sini (dekat rumah).”¹⁰⁶

¹⁰⁴Observasi pada Hari Senin dan Hari Selasa atau bertepatan pada Tanggal 19 dan Tanggal 20 Februari 2018.

¹⁰⁵Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Februari 2018.

¹⁰⁶Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Februari 2018.

Pemaparan dari HA dan orang tuanya mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

“Pemaparan HA dan orang tuanya benar adanya. Hal yang serupa juga dilihat oleh penulis, yaitu lingkungan masyarakat tempat HA dan orang tuanya tinggal adalah baik, baik di dalam menjaga keagamaannya. Ini dilihat dari banyaknya kegiatan keagamaan yang ada dan banyaknya masyarakat di dalam melaksanakan shalat berjema’ah.”¹⁰⁷

Pemaparan dari HA dan orang tuanya serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka bahwa lingkungan masyarakat tempat HA dan orang tuanya tinggal adalah baik, baik di dalam menjaga keagamaannya. Ini dilihat dari banyaknya kegiatan keagamaan yang ada dan banyaknya masyarakat di dalam melaksanakan shalat berjema’ah.

Selanjutnya SW (Siswi Kelas XII) memaparkan mengenai keadaan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Saya rasa lingkungan tempat tinggal saya baik. Masyarakatnya juga rajin di dalam melaksanakan shalat berjema’ah. Selain itu, kegiatan keagamaan juga rutin dilaksanakan, seperti yasinan bapak-bapak ataupun yasinan ibu-ibu, burdahan bapak-bapak ataupun burdahan ibu-ibu. Selain itu, majelis ta’lim juga ada. Majelis ta’lim dilaksanakan di masjid dan di langgar-langgar.”¹⁰⁸

MI (Orang Tua SW) memaparkan juga mengenai lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

¹⁰⁷Observasi pada Hari Rabu dan Hari Kamis atau bertepatan pada Tanggal 21 dan Tanggal 22 Februari 2018.

¹⁰⁸Wawancara, Hari Jum’at, Tanggal 23 Februari 2018.

“Saya rasa baik-baik saja masyarakat di sekitaran sini (lingkungan sekitar). Shalat berjema’ahnya rutin, kegiatan majelis ta’limnya rajin, kegiatan zikir, yasinan, dan burdahannya juga rajin. Hubungan masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya juga baik. Ini dilihat dari rasa gotong-royongnya masih erat.”¹⁰⁹

Pemaparan dari SW dan orang tuanya mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

“Lingkungan masyarakat di sekitaran MI dan orang tuanya termasuk lingkungan yang rutin di dalam mengerjakan shalat berjema’ah. Selain itu, masyarakatnya juga mempunyai kegiatan keagamaan lainnya, seperti kegiatan majelis ta’limnya, kegiatan zikir, yasinan, dan burdahannya. Hubungan masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya juga baik. Ini dilihat dari rasa gotong-royongnya masih erat.”¹¹⁰

Pemaparan dari SW dan orang tuanya serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka bahwa lingkungan masyarakat di sekitaran SW dan orang tuanya termasuk lingkungan yang rutin di dalam mengerjakan shalat berjema’ah. Selain itu, masyarakatnya juga mempunyai kegiatan keagamaan lainnya, seperti kegiatan majelis ta’limnya, kegiatan zikir, yasinan, dan burdahannya.

2) SMAN 1 Amuntai

FZ (Siswa Kelas X) memaparkan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

¹⁰⁹Wawancara, Hari Jum’at, Tanggal 23 Februari 2018.

¹¹⁰Observasi pada Hari Jum’at dan Hari Sabtu atau bertepatan pada Tanggal 23 dan Tanggal 24 Februari 2018.

“Di lingkungan kami, masyarakatnya baik di dalam beribadah. Shalat berjema’ah banyak orang-orangnya. Selain itu, kegiatan keagamaannya juga jalan, misalnya kegiatan majelis ta’lim, kegiatan yasinan laki-laki ataupun kegiatan yasinan perempuan, kegiatan tahlilan juga ada, kegiatan burdahan juga ada, dan kegiatan habsyian atau mauleh habsyi juga ada.”¹¹¹

AK (Orang Tua FZ) memaparkan juga mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Saya melihat di lingkungan kami, masyarakatnya baik di dalam beribadah. Shalat berjema’ah banyak orang-orangnya. Selain itu, kegiatan keagamaannya juga jalan, misalnya kegiatan majelis ta’lim, kegiatan yasinan laki-laki ataupun kegiatan yasinan perempuan, kegiatan tahlilan juga ada, kegiatan burdahan juga ada, dan kegiatan habsyian atau mauleh habsyi juga ada.”¹¹²

Pemaparan dari FZ dan orang tuanya mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

“Lingkungan tempat tinggal FZ di atas termasuk bermasyarakat yang baik dan juga ta’at di dalam beribadah. Masyarakatnya juga rajin di dalam mengerjakan shalat berjema’ah. Selain itu juga, masyarakatnya juga banyak mempunyai kegiatan keagamaan, seperti kegiatan majelis ta’lim, kegiatan yasinan laki-laki ataupun kegiatan yasinan perempuan, kegiatan tahlilan juga ada, kegiatan burdahan juga ada, dan kegiatan habsyian atau maulid habsyi juga ada.”¹¹³

Pemaparan dari FZ dan orang tuanya, serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat disimpulkan, bahwa lingkungan masyarakat dimana FZ tinggal

¹¹¹Wawancara, Hari Minggu, Tanggal 25 Februari 2018.

¹¹²Wawancara, Hari Minggu, Tanggal 25 Februari 2018.

¹¹³Observasi pada Hari Minggu dan Senin atau bertepatan pada Tanggal 25 dan Tanggal 26 Februari 2018.

adalah baik. Masyarakatnya juga ta'at di dalam beribadah. Masyarakatnya juga rajin di dalam mengerjakan shalat berjema'ah di masjid ataupun di langgar. Selain itu juga, masyarakatnya juga banyak mempunyai kegiatan keagamaan, seperti kegiatan majelis ta'lim, kegiatan yasinan laki-laki ataupun kegiatan yasinan perempuan, kegiatan tahlilan juga ada, kegiatan burdahan juga ada, dan kegiatan habsyian atau maulid habsyi juga ada.

Selanjutnya AZ (Siswa Kelas X) memaparkan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Lingkungan masyarakat kami termasuk lingkungan yang baik, karena masyarakatnya beragama Islam semua. Selain itu juga, masyarakatnya juga rutin atau rajin shalat berjema'ah di masjid dan di langgar-langgar. Masyarakatnya juga banyak mempunyai kegiatan keagamaan, seperti majelis ta'alim, maulid al-habsyi, yasinan, zikir, burdahan dan sebagainya.”¹¹⁴

SB (Orang Tua AZ) memaparkan juga mengenai lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Lingkungan masyarakat kami baik. Masyarakatnya beragama Islam semua. Shalat berjema'ah di masjid dan di langgar-langgar rutin. Selain itu, kegiatan keagamaan banyak, seperti majelis ta'alim, maulid al-habsyi, yasinan, zikir, burdahan dan sebagainya.”¹¹⁵

Pemaparan dari AZ dan orang tuanya mengenai lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

¹¹⁴Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 27 Februari 2018.

¹¹⁵Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 27 Februari 2018.

“Lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal adalah baik. Masyarakatnya beragama Islam semua. Masyarakatnya juga rutin melaksanakan shalat berjema’ah di masjid dan di langgar-langgar. Selain itu juga, masyarakatnya banyak mempunyai kegiatan keagamaan, seperti majelis ta’alim, maulid al-habsyi, yasinan, zikir, burdahan dan sebagainya.”¹¹⁶

Pemaparan dari AZ dan orang tuanya, serta observasi penulis di lapangan mengenai lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat disimpulkan, bahwa lingkungan masyarakat dimana AZ dan orang tuanya tinggal adalah baik. Masyarakatnya beragama Islam semua. Masyarakatnya juga rutin melaksanakan shalat berjema’ah di masjid dan di langgar-langgar. Selain itu juga, masyarakatnya banyak mempunyai kegiatan keagamaan, seperti majelis ta’alim, maulid al-habsyi, yasinan, zikir, burdahan dan sebagainya.

Selanjutnya AH (Siswa Kelas XI) memaparkan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Keadaan lingkungan masyarakat sekitar kami sangat baik, apalagi mengenai kegiatan shalat berjema’ahnya. Kegiatan keagamaan lainnya juga ada, seperti maulid al-habsyi, yasinan, zikir, burdahan dan sebagainya, serta masyarakatnya juga beragama Islam semua.”¹¹⁷

ST (Orang Tua AH) memaparkan juga mengenai lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Keadaan lingkungan masyarakat sekitar saya sangat baik, apalagi mengenai kegiatan shalat berjema’ahnya. Kegiatan keagamaan lainnya juga ada, seperti maulid al-habsyi, yasinan,

¹¹⁶Observasi pada Hari Selasa dan Rabu atau bertepatan pada Tanggal 27 dan Tanggal 28 Februari 2018.

¹¹⁷Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 01 Maret 2018.

zikir, burdahan dan sebagainya, serta masyarakatnya juga beragama Islam semua.”¹¹⁸

Pemaparan dari AH dan orang tuanya mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

“Pemaparan AH dan orang tuanya benar adanya, yaitu keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka (AH dan orang tuanya) sangat baik, apalagi mengenai kegiatan shalat berjema’ahnya. Kegiatan keagamaan lainnya juga ada, seperti maulid al-habsyi, yasinan, zikir, burdahan dan sebagainya, serta masyarakatnya juga beragama Islam semua.”¹¹⁹

Pemaparan dari AH dan orang tuanya, serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat disimpulkan, bahwa keadaan lingkungan masyarakat sekitar AH dan orang tuanya sangat baik, apalagi mengenai kegiatan shalat berjema’ah. Kegiatan keagamaan lainnya juga ada, seperti maulid al-habsyi, yasinan, zikir, burdahan dan sebagainya, serta masyarakatnya juga beragama Islam semua.

Selanjutnya NH (Siswi Kelas XI) memaparkan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Lingkungan kami termasuk lingkungan yang banyak mempunyai kegiatan keagamaannya. Adapun kegiatan keagamaannya, seperti kegiatan habsyian, kegiatan majelis ta’alim, kegiatan yasinan, kegiatan burdahan, dan kegiatan lain-lainnya. Masyarakatnya di sini adalah beragama Islam dan

¹¹⁸Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 01 Maret 2018.

¹¹⁹Observasi pada Hari Kamis dan Jum’at atau bertepatan pada Tanggal 01 dan Tanggal 02 Februari 2018.

masyarakatnya juga rajin di dalam melaksanakan shalat berjema'ah di masjid ataupun di langgar-langgar.”¹²⁰

MJ (Orang Tua NH) memaparkan juga mengenai lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Lingkungan kami termasuk lingkungan yang banyak mempunyai kegiatan keagamaannya. Adapun kegiatan keagamaannya, seperti kegiatan habsyian, kegiatan majelis ta'alim, kegiatan yasinan, kegiatan burdahan, dan kegiatan lain-lainnya. Masyarakatnya di sini adalah beragama Islam dan masyarakatnya juga rajin di dalam melaksanakan shalat berjema'ah di masjid ataupun di langgar-langgar.”¹²¹

Pemaparan dari NH dan orang tuanya mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

“Lingkungan tempat tinggal NH dan orang tuanya termasuk lingkungan yang banyak mempunyai kegiatan keagamaannya. Ini memang benar seperti yang dipaparkan oleh NH dan orang tuanya. Adapun kegiatan keagamaannya, seperti kegiatan habsyian, kegiatan majelis ta'alim, kegiatan yasinan, kegiatan burdahan, dan kegiatan lain-lainnya. Masyarakatnya di sini adalah beragama Islam dan masyarakatnya juga rajin di dalam melaksanakan shalat berjema'ah di masjid ataupun di langgar-langgar.”¹²²

Pemaparan dari NH dan orang tuanya, serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat disimpulkan, bahwa lingkungan tempat tinggal NH dan orang tuanya termasuk lingkungan yang banyak mempunyai

¹²⁰Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 03 Maret 2018.

¹²¹Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 03 Maret 2018.

¹²²Observasi pada Hari Kamis dan Jum'at atau bertepatan pada Tanggal 03 dan Tanggal 04 Maret 2018.

kegiatan keagamaannya. Adapun kegiatan keagamaannya, seperti kegiatan habsyian, kegiatan majelis ta'alim, kegiatan yasinan, kegiatan burdahan, dan kegiatan lain-lainnya. Masyarakatnya di sini adalah beragama Islam dan masyarakatnya juga rajin di dalam melaksanakan shalat berjema'ah di masjid ataupun di langgar-langgar.

Selanjutnya TJ (Siswa Kelas XI) memaparkan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Saya rasa lingkungan masyarakat kami baik di dalam menjaga keagamaannya. Ini saya lihat dari banyaknya kegiatan keagamaan yang ada dan banyaknya masyarakat di dalam melaksanakan shalat berjema'ah di langgar dekat sini (dekat rumah).”¹²³

MKA (Orang Tua TJ) memaparkan juga mengenai lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Saya rasa lingkungan masyarakat kami baik di dalam menjaga keagamaannya. Ini saya lihat dari banyaknya kegiatan keagamaan yang ada dan banyaknya masyarakat di dalam melaksanakan shalat berjema'ah di langgar dekat sini (dekat rumah).”¹²⁴

Pemaparan dari TJ dan orang tuanya mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

“Pemaparan TJ dan orang tuanya benar adanya. Hal yang serupa juga dilihat oleh penulis, yaitu lingkungan masyarakat tempat TJ dan orang tuanya tinggal adalah baik, baik di dalam menjaga keagamaannya. Ini dilihat dari banyaknya kegiatan

¹²³Wawancara, Hari Senin, Tanggal 05 Maret 2018.

¹²⁴Wawancara, Hari Senin, Tanggal 05 Maret 2018.

keagamaan yang ada dan banyaknya masyarakat di dalam melaksanakan shalat berjema'ah.”¹²⁵

Pemaparan dari TJ dan orang tuanya serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka bahwa lingkungan masyarakat tempat TJ dan orang tuanya tinggal adalah baik, baik di dalam menjaga keagamaannya. Ini dilihat dari banyaknya kegiatan keagamaan yang ada dan banyaknya masyarakat di dalam melaksanakan shalat berjema'ah.

Selanjutnya MT (Siswa Kelas XII) memaparkan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Sejauh yang saya lihat baik-baik saja masyarakat di sekitaran sini (lingkungan tempat tinggal MT). Shalat berjema'ahnya rutin, kegiatan majelis ta'limnya rajin, kegiatan zikir, yasinan, dan burdahannya juga rajin. Hubungan masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya juga baik. Ini dilihat dari rasa gotong-royongnya masih erat.”¹²⁶

RO (Orang Tua MT) memaparkan juga mengenai lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Saya rasa baik-baik saja masyarakat di sekitaran sini (lingkungan sekitar). Shalat berjema'ahnya rutin, kegiatan majelis ta'limnya rajin, kegiatan zikir, yasinan, dan burdahannya juga rajin. Hubungan masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya juga baik. Ini dilihat dari rasa gotong-royongnya masih erat.”¹²⁷

¹²⁵Observasi pada Hari Senin dan Selasa atau bertepatan pada Tanggal 05 dan Tanggal 06 Maret 2018.

¹²⁶Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 07 Maret 2018.

¹²⁷Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 07 Maret 2018.

Pemaparan dari MT dan orang tua mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

“Lingkungan masyarakat di sekitaran MT dan orang tuanya termasuk lingkungan yang rutin di dalam mengerjakan shalat berjema’ah. Selain itu, masyarakatnya juga mempunyai kegiatan keagamaan lainnya, seperti kegiatan majelis ta’limnya, kegiatan zikir, yasinan, dan burdahannya. Hubungan masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya juga baik. Ini dilihat dari rasa gotong-royongnya masih erat.”¹²⁸

Pemaparan dari MT dan orang tuanya serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka bahwa lingkungan masyarakat di sekitaran MT dan orang tuanya termasuk lingkungan yang rutin di dalam mengerjakan shalat berjema’ah. Selain itu, masyarakatnya juga mempunyai kegiatan keagamaan lainnya, seperti kegiatan majelis ta’limnya, kegiatan zikir, yasinan, dan burdahannya.

Selanjutnya NC (Siswa Kelas XII) memaparkan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Lingkungan di sekitaran termasuk lingkungan yang mendukung terhadap segala kegiatan keagamaan. Itu artinya, apresiasi lingkungan sekitar terhadap pelaksanaan keagamaan baik. Masyarakatnya juga rajin di dalam shalat berjema’ah di masjid ataupun di langgar.”¹²⁹

RH (Orang Tua NC) memaparkan juga mengenai lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

¹²⁸Observasi pada Hari Rabu dan Kamis atau bertepatan pada Tanggal 07 dan Tanggal 08 Maret 2018.

¹²⁹Wawancara, Hari Jum’at, Tanggal 09 Maret 2018.

“Saya rasa baik-baik saja masyarakat di sekitaran sini (lingkungan sekitar). Shalat berjema’ahnya rutin, kegiatan majelis ta’limnya rajin, kegiatan zikir, yasinan, dan burdahannya juga rajin. Hubungan masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya juga baik. Ini dilihat dari rasa gotong-royongnya masih erat.”¹³⁰

Pemaparan dari NC dan orang tua mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

“Lingkungan masyarakat di sekitaran NC dan orang tuanya termasuk lingkungan yang rutin di dalam mengerjakan shalat berjema’ah. Selain itu, masyarakatnya juga mempunyai kegiatan keagamaan lainnya, seperti kegiatan majelis ta’limnya, kegiatan zikir, yasinan, dan burdahannya. Hubungan masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya juga baik. Ini dilihat dari rasa gotong-royongnya masih erat.”¹³¹

Pemaparan dari NC dan orang tuanya serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka bahwa lingkungan masyarakat di sekitaran NC dan orang tuanya termasuk lingkungan yang rutin di dalam mengerjakan shalat berjema’ah. Selain itu, masyarakatnya juga mempunyai kegiatan keagamaan lainnya, seperti kegiatan majelis ta’limnya, kegiatan zikir, yasinan, dan burdahannya.

3) SMAN 1 Amuntai Utara

ZQ (Siswa Kelas X) memaparkan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

¹³⁰Wawancara, Hari Jum’at, Tanggal 09 Maret 2018.

¹³¹Observasi pada Hari Jum’at dan Sabtu atau bertepatan pada Tanggal 09 dan Tanggal 10 Maret 2018.

“Di lingkungan kami, masyarakatnya baik di dalam beribadah. Shalat berjema’ah banyak orang-orangnya. Selain itu, kegiatan keagamaannya juga jalan, misalnya kegiatan majelis ta’lim, kegiatan yasinan laki-laki ataupun kegiatan yasinan perempuan, kegiatan tahlilan juga ada, kegiatan burdahan juga ada, dan kegiatan habsyian atau maulid habsyi juga ada.”¹³²

SN (Orang Tua ZQ) memaparkan juga mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Saya melihat di lingkungan kami, masyarakatnya baik di dalam beribadah. Shalat berjema’ah banyak orang-orangnya. Selain itu, kegiatan keagamaannya juga jalan, misalnya kegiatan majelis ta’lim, kegiatan yasinan laki-laki ataupun kegiatan yasinan perempuan, kegiatan tahlilan juga ada, kegiatan burdahan juga ada, dan kegiatan habsyian atau maulid habsyi juga ada.”¹³³

Pemaparan dari ZQ dan orang tuanya mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

“Lingkungan tempat tinggal ZQ di atas termasuk bermasyarakat yang baik dan juga ta’at di dalam beribadah. Masyarakatnya juga rajin di dalam mengerjakan shalat berjema’ah. Selain itu juga, masyarakatnya juga banyak mempunyai kegiatan keagamaan, seperti kegiatan majelis ta’lim, kegiatan yasinan laki-laki ataupun kegiatan yasinan perempuan, kegiatan tahlilan juga ada, kegiatan burdahan juga ada, dan kegiatan habsyian atau maulid habsyi juga ada.”¹³⁴

Pemaparan dari ZQ dan orang tuanya, serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat disimpulkan, bahwa lingkungan masyarakat dimana

¹³²Wawancara, Hari Minggu, Tanggal 11 Maret 2018.

¹³³Wawancara, Hari Minggu, Tanggal 11 Maret 2018.

¹³⁴Observasi pada Hari Minggu dan Senin atau bertepatan pada Tanggal 11 dan Tanggal 12 Maret 2018.

ZQ tinggal adalah baik. Masyarakatnya juga ta'at di dalam beribadah. Masyarakatnya juga rajin di dalam mengerjakan shalat berjema'ah di masjid ataupun di langgar. Selain itu juga, masyarakatnya juga banyak mempunyai kegiatan keagamaan, seperti kegiatan majelis ta'lim, kegiatan yasinan laki-laki ataupun kegiatan yasinan perempuan, kegiatan tahlilan juga ada, kegiatan burdahan juga ada, dan kegiatan habsyian atau maulid habsyi juga ada.

Selanjutnya CM (Siswa Kelas X) memaparkan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Lingkungan masyarakat kami termasuk lingkungan yang baik, karena masyarakatnya beragama Islam semua. Selain itu juga, masyarakatnya juga rutin atau rajin shalat berjema'ah di masjid dan di langgar-langgar. Masyarakatnya juga banyak mempunyai kegiatan keagamaan, seperti majelis ta'alim, maulid al-habsyi, yasinan, zikir, burdahan dan sebagainya.”¹³⁵

LS (Orang Tua CM) memaparkan juga mengenai lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Lingkungan masyarakat kami baik. Masyarakatnya beragama Islam semua. Shalat berjema'ah di masjid dan di langgar-langgar rutin. Selain itu, kegiatan keagamaan banyak, seperti majelis ta'alim, maulid al-habsyi, yasinan, zikir, burdahan dan sebagainya.”¹³⁶

Pemaparan dari CM dan orang tuanya mengenai lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

¹³⁵Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 13 Maret 2018.

¹³⁶Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 13 Maret 2018.

“Lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal adalah baik. Masyarakatnya beragama Islam semua. Masyarakatnya juga rutin melaksanakan shalat berjema’ah di masjid dan di langgar-langgar. Selain itu juga, masyarakatnya banyak mempunyai kegiatan keagamaan, seperti majelis ta’alim, maulid al-habsyi, yasinan, zikir, burdahan dan sebagainya.”¹³⁷

Pemaparan dari CM dan orang tuanya, serta observasi penulis di lapangan mengenai lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat disimpulkan, bahwa lingkungan masyarakat dimana CM dan orang tuanya tinggal adalah baik. Masyarakatnya beragama Islam semua. Masyarakatnya juga rutin melaksanakan shalat berjema’ah di masjid dan di langgar-langgar. Selain itu juga, masyarakatnya banyak mempunyai kegiatan keagamaan, seperti majelis ta’alim, maulid al-habsyi, yasinan, zikir, burdahan dan sebagainya.

Selanjutnya MH (Siswa Kelas X) memaparkan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Keadaan lingkungan masyarakat sekitar kami sangat baik, apalagi mengenai kegiatan shalat berjema’ahnya. Kegiatan keagamaan lainnya juga ada, seperti maulid al-habsyi, yasinan, zikir, burdahan dan sebagainya, serta masyarakatnya juga beragama Islam semua.”¹³⁸

AG (Orang Tua MH) memaparkan juga mengenai lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Keadaan lingkungan masyarakat sekitar saya sangat baik, apalagi mengenai kegiatan shalat berjema’ahnya. Kegiatan keagamaan lainnya juga ada, seperti maulid al-habsyi, yasinan,

¹³⁷Observasi pada Hari Selasa dan Rabu atau bertepatan pada Tanggal 13 dan Tanggal 14 Maret 2018.

¹³⁸Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 15 Maret 2018.

zikir, burdahan dan sebagainya, serta masyarakatnya juga beragama Islam semua.”¹³⁹

Pemaparan dari MH dan orang tuanya mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

“Pemaparan AG dan orang tuanya benar adanya, yaitu keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka (AG dan orang tuanya) sangat baik, apalagi mengenai kegiatan shalat berjema’ahnya. Kegiatan keagamaan lainnya juga ada, seperti maulid al-habsyi, yasinan, zikir, burdahan dan sebagainya, serta masyarakatnya juga beragama Islam semua.”¹⁴⁰

Pemaparan dari AG dan orang tuanya, serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat disimpulkan, bahwa keadaan lingkungan masyarakat sekitar AG dan orang tuanya sangat baik, apalagi mengenai kegiatan shalat berjema’ah. Kegiatan keagamaan lainnya juga ada, seperti maulid al-habsyi, yasinan, zikir, burdahan dan sebagainya, serta masyarakatnya juga beragama Islam semua.

Selanjutnya BR (Siswi Kelas XI) memaparkan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Lingkungan kami termasuk lingkungan yang banyak mempunyai kegiatan keagamaannya. Adapun kegiatan keagamaannya, seperti kegiatan habsyian, kegiatan majelis ta’alim, kegiatan yasinan, kegiatan burdahan, dan kegiatan lain-lainnya. Masyarakatnya di sini adalah beragama Islam dan

¹³⁹Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 15 Maret 2018.

¹⁴⁰Observasi pada Hari Kamis dan Jum’at atau bertepatan pada Tanggal 15 dan Tanggal 16 Maret 2018.

masyarakatnya juga rajin di dalam melaksanakan shalat berjema'ah di masjid ataupun di langgar-langgar.”¹⁴¹

DD (Orang Tua BR) memaparkan juga mengenai lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Lingkungan kami termasuk lingkungan yang banyak mempunyai kegiatan keagamaannya. Adapun kegiatan keagamaannya, seperti kegiatan habsyian, kegiatan majelis ta'alim, kegiatan yasinan, kegiatan burdahan, dan kegiatan lain-lainnya. Masyarakatnya di sini adalah beragama Islam dan masyarakatnya juga rajin di dalam melaksanakan shalat berjema'ah di masjid ataupun di langgar-langgar.”¹⁴²

Pemaparan dari BR dan orang tuanya mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

“Lingkungan tempat tinggal BR dan orang tuanya termasuk lingkungan yang banyak mempunyai kegiatan keagamaannya. Ini memang benar seperti yang dipaparkan oleh BR dan orang tuanya. Adapun kegiatan keagamaannya, seperti kegiatan habsyian, kegiatan majelis ta'alim, kegiatan yasinan, kegiatan burdahan, dan kegiatan lain-lainnya. Masyarakatnya di sini adalah beragama Islam dan masyarakatnya juga rajin di dalam melaksanakan shalat berjema'ah di masjid ataupun di langgar-langgar.”¹⁴³

Pemaparan dari DD dan orang tuanya, serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat disimpulkan, bahwa lingkungan tempat tinggal DD dan orang tuanya termasuk lingkungan yang banyak mempunyai kegiatan keagamaannya. Adapun kegiatan keagamaannya, seperti

¹⁴¹Wawancara, Hari Sabtu, Tanggal 17 Maret 2018.

¹⁴²Wawancara, Hari Sabtu, Tanggal 17 Maret 2018.

¹⁴³Observasi pada Hari Sabtu dan Minggu atau bertepatan pada Tanggal 17 dan Tanggal 18 Maret 2018.

kegiatan habsyian, kegiatan majelis ta'alim, kegiatan yasinan, kegiatan burdahan, dan kegiatan lain-lainnya. Masyarakatnya di sini adalah beragama Islam dan masyarakatnya juga rajin di dalam melaksanakan shalat berjema'ah di masjid ataupun di langgar-langgar.

Selanjutnya FW (Siswa Kelas XI) memaparkan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Saya rasa lingkungan masyarakat kami baik di dalam menjaga keagamaannya. Ini saya lihat dari banyaknya kegiatan keagamaan yang ada dan banyaknya masyarakat di dalam melaksanakan shalat berjema'ah di langgar dekat sini (dekat rumah).”¹⁴⁴

HF (Orang Tua FW) memaparkan juga mengenai lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Saya rasa lingkungan masyarakat kami baik di dalam menjaga keagamaannya. Ini saya lihat dari banyaknya kegiatan keagamaan yang ada dan banyaknya masyarakat di dalam melaksanakan shalat berjema'ah di langgar dekat sini (dekat rumah).”¹⁴⁵

Pemaparan dari FW dan orang tuanya mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

“Pemaparan FW dan orang tuanya benar adanya. Hal yang serupa juga dilihat oleh penulis, yaitu lingkungan masyarakat tempat FW dan orang tuanya tinggal adalah baik, baik di dalam menjaga keagamaannya. Ini dilihat dari banyaknya

¹⁴⁴Wawancara, Hari Senin, Tanggal 19 Maret 2018.

¹⁴⁵Wawancara, Hari Senin, Tanggal 19 Maret 2018.

kegiatan keagamaan yang ada dan banyaknya masyarakat di dalam melaksanakan shalat berjema'ah.”¹⁴⁶

Pemaparan dari FW dan orang tuanya serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka bahwa lingkungan masyarakat tempat FW dan orang tuanya tinggal adalah baik, baik di dalam menjaga keagamaannya. Ini dilihat dari banyaknya kegiatan keagamaan yang ada dan banyaknya masyarakat di dalam melaksanakan shalat berjema'ah.

Selanjutnya LY (Siswa Kelas XII) memaparkan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Sejauh yang saya lihat baik-baik saja masyarakat di sekitaran sini (lingkungan tempat tinggal LY). Shalat berjema'ahnya rutin, kegiatan majelis ta'limnya rajin, kegiatan zikir, yasinan, dan burdahannya juga rajin. Hubungan masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya juga baik. Ini dilihat dari rasa gotong-royongnya masih erat.”¹⁴⁷

PK (Orang Tua LY) memaparkan juga mengenai lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Saya rasa baik-baik saja masyarakat di sekitaran sini (lingkungan sekitar). Shalat berjema'ahnya rutin, kegiatan majelis ta'limnya rajin, kegiatan zikir, yasinan, dan burdahannya juga rajin. Hubungan masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya juga baik. Ini dilihat dari rasa gotong-royongnya masih erat.”¹⁴⁸

¹⁴⁶Observasi pada Hari Senin dan Selasa atau bertepatan pada Tanggal 19 dan Tanggal 20 Maret 2018.

¹⁴⁷Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Maret 2018.

¹⁴⁸Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Maret 2018.

Pemaparan dari LY dan orang tua mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

“Lingkungan masyarakat di sekitaran LY dan orang tuanya termasuk lingkungan yang rutin di dalam mengerjakan shalat berjema’ah. Selain itu, masyarakatnya juga mempunyai kegiatan keagamaan lainnya, seperti kegiatan majelis ta’limnya, kegiatan zikir, yasinan, dan burdahannya. Hubungan masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya juga baik. Ini dilihat dari rasa gotong-royongnya masih erat.”¹⁴⁹

Pemaparan dari LY dan orang tuanya serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka bahwa lingkungan masyarakat di sekitaran LY dan orang tuanya termasuk lingkungan yang rutin di dalam mengerjakan shalat berjema’ah. Selain itu, masyarakatnya juga mempunyai kegiatan keagamaan lainnya, seperti kegiatan majelis ta’limnya, kegiatan zikir, yasinan, dan burdahannya.

Selanjutnya GD (Siswa Kelas XII) memaparkan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

“Lingkungan di sekitaran termasuk lingkungan yang mendukung terhadap segala kegiatan keagamaan. Itu artinya, apresiasi lingkungan sekitar terhadap pelaksanaan keagamaan baik. Masyarakatnya juga rajin di dalam shalat berjema’ah di masjid ataupun di langgar.”¹⁵⁰

AH (Orang Tua GD) memaparkan juga mengenai lingkungan masyarakat sekitarnya, bahwa:

¹⁴⁹Observasi pada Hari Rabu dan Kamis atau bertepatan pada Tanggal 21 dan Tanggal 22 Maret 2018.

¹⁵⁰Wawancara, Hari Jum’at, Tanggal 23 Maret 2018.

“Saya rasa baik-baik saja masyarakat di sekitaran sini (lingkungan sekitar). Shalat berjema’ahnya rutin, kegiatan majelis ta’limnya rajin, kegiatan zikir, yasinan, dan burdahannya juga rajin. Hubungan masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya juga baik. Ini dilihat dari rasa gotong-royongnya masih erat.”¹⁵¹

Pemaparan dari GD dan orang tua mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

“Lingkungan masyarakat di sekitaran GD dan orang tuanya termasuk lingkungan yang rutin di dalam mengerjakan shalat berjema’ah. Selain itu, masyarakatnya juga mempunyai kegiatan keagamaan lainnya, seperti kegiatan majelis ta’limnya, kegiatan zikir, yasinan, dan burdahannya. Hubungan masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya juga baik. Ini dilihat dari rasa gotong-royongnya masih erat.”¹⁵²

Pemaparan dari GD dan orang tuanya serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka bahwa lingkungan masyarakat di sekitaran GD dan orang tuanya termasuk lingkungan yang rutin di dalam mengerjakan shalat berjema’ah. Selain itu, masyarakatnya juga mempunyai kegiatan keagamaan lainnya, seperti kegiatan majelis ta’limnya, kegiatan zikir, yasinan, dan burdahannya.

¹⁵¹Wawancara, Hari Jum’at, Tanggal 23 Maret 2018.

¹⁵²Observasi pada Hari Jum’at dan Sabtu atau bertepatan pada Tanggal 23 dan Tanggal 24 Maret 2018.

c. Lingkungan Keluarga

1) SMAN 1 Sungai Pandan

MM (Siswa Kelas X) memaparkan mengenai keadaan lingkungan keluarganya, bahwa:

“Lingkungan keluarga saya baik. Keluarga saya rajin di dalam mengerjakan shalat. Selain itu juga, kami sekeluarga juga rajin membaca Al-Qur’an dan menghadiri majelis ta’lim. Bapak dan ibu juga rajin ikut yasinan dan burdahan di masjid dan di rumah salah seorang warga.”¹⁵³

JU (Orang Tua MM) memaparkan juga mengenai lingkungan keluarganya, bahwa:

“Saya lihat lingkungan atau keadaan keluarga kami baik-baik saja. Kami sekeluarga selalu mengerjakan shalat dan kami juga rajin di dalam membaca Al-Qur’an. Saya juga selalu mengajak keluarga untuk ikut serta di dalam majelis ilmu. Saya dan istri saya juga aktif di dalam kegiatan yasinan dan burdahan.”¹⁵⁴

Pemaparan dari MM dan orang tuanya mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

“Keadaan keluarga MM baik-baik saja. MM sekeluarga selalu mengerjakan shalat dan MM sekeluarga juga rajin di dalam membaca Al-Qur’an. Orang tua MM juga selalu mengajak keluarganya untuk ikut serta di dalam majelis ilmu. Orang tua MM juga aktif di dalam kegiatan yasinan dan burdahan yang diadakan di masjid, di langgar, dan di rumah salah seorang warga.”¹⁵⁵

¹⁵³Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 13 Februari 2018.

¹⁵⁴Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 13 Februari 2018.

¹⁵⁵Observasi pada Hari Selasa dan Hari Rabu atau bertepatan pada Tanggal 13 dan Tanggal 14 Februari 2018.

Pemaparan dari MM dan orang tuanya, serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka dapat disimpulkan, bahwa keluarga MM selalu mengerjakan shalat dan MM sekeluarga juga rajin di dalam membaca Al-Qur'an. Orang tua MM juga selalu mengajak keluarganya untuk ikut serta di dalam majelis ilmu. Orang tua MM juga aktif di dalam kegiatan yasinan dan burdahan yang diadakan di masjid, di langgar, dan di rumah salah seorang warga.

Selanjutnya AS (Siswa Kelas XII) memaparkan mengenai lingkungan keluarganya, bahwa "Keluarga saya selalu menjaga shalat lima waktu. Selain itu juga, kami sekeluarga juga rutin membaca Al-Qur'an."¹⁵⁶

SW (Orang Tua AS) memaparkan juga mengenai lingkungan keluarganya, bahwa:

"Keadaan keluarga kami baik, Alhamdulillah. Kami sekeluarga juga selalu menjaga shalat. Saya selalu mengajak anak-anak shalat berjema'ah di masjid dan saya juga sering mengajak keluarga untuk menghadiri majelis ta'lim."¹⁵⁷

Pemaparan dari AS dan orang tuanya mengenai lingkungan keluarga mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

"AS sekeluarga selalu menjaga shalat lima waktu. Ayah AS selalu mengajak anak-anaknya shalat berjema'ah di masjid dan

¹⁵⁶Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 15 Februari 2018.

¹⁵⁷Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 15 Februari 2018.

Ayah AS juga sering mengajak keluarganya untuk menghadiri majelis ta'lim.”¹⁵⁸

Pemaparan dari AS dan orang tuanya, serta observasi penulis di lapangan mengenai lingkungan keluarga mereka dapat disimpulkan, bahwa AS sekeluarga selalu menjaga shalat lima waktu. Ayah AS selalu mengajak anak-anaknya shalat berjema'ah di masjid dan Ayah AS juga sering mengajak keluarganya untuk menghadiri majelis ta'lim.

Selanjutnya JU (Siswa Kelas X) memaparkan mengenai keadaan lingkungan keluarganya, bahwa “Saya lihat keadaan lingkungan keluarga saya sangat baik. Bapak dan ibu saya selalu mengajak saya di dalam mengerjakan shalat lima waktu.”¹⁵⁹

KL (Orang Tua JU) memaparkan juga mengenai lingkungan keluarganya, bahwa:

“Keadaan lingkungan keluarga saya sangat baik, apalagi mengenai kegiatan shalat berjema'ahnya. Saya selalu mengajak anak-anak untuk shalat berjema'ah di masjid, khususnya untuk anak laki-laki saya.”¹⁶⁰

Pemaparan dari JU dan orang tuanya mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

¹⁵⁸Observasi pada Hari Kamis dan Hari Jum'at atau bertepatan pada Tanggal 15 dan Tanggal 16 Februari 2018.

¹⁵⁹Wawancara, Hari Sabtu, Tanggal 17 Februari 2018.

¹⁶⁰Wawancara, Hari Sabtu, Tanggal 17 Februari 2018.

“Keadaan lingkungan keluarga JU baik. Mereka selalu melakukan shalat berjema’ah. Orang tua JU selalu mengajak anak-anaknya untuk shalat berjema’ah di masjid, khususnya untuk anak laki-lakinya.”¹⁶¹

Pemaparan dari JU dan orang tuanya, serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka dapat disimpulkan, bahwa keadaan lingkungan keluarga JU baik. Mereka selalu melakukan shalat berjema’ah. Orang tua JU selalu mengajak anak-anaknya untuk shalat berjema’ah di masjid, khususnya untuk anak laki-lakinya.

Selanjutnya AL (Siswa Kelas XI) memaparkan mengenai keadaan lingkungan keluarganya, bahwa “Lingkungan keluarga saya baik. Shalat selalu dijaga. Kegiatan keagamaan juga diikuti, seperti habsyian, majelis ta’alim, yasinan, dan burdahan.”¹⁶²

LK (Orang Tua AL) memaparkan juga mengenai lingkungan keluarganya, bahwa:

“Saya selalu mengajak keluarga saya agar shalat selalu dijaga dan jangan sekali-kali meninggalkannya. Kegiatan keagamaan juga diikuti, seperti habsyian, majelis ta’alim, yasinan, dan burdahan.”¹⁶³

Pemaparan dari AL dan orang tuanya mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa “Keluarga AL selalu menjaga waktu shalat dan

¹⁶¹Observasi pada Hari Sabtu dan Hari Minggu atau bertepatan pada Tanggal 17 dan Tanggal 18 Februari 2018.

¹⁶²Wawancara, Hari Senin, Tanggal 19 Februari 2018.

¹⁶³Wawancara, Hari Senin, Tanggal 19 Februari 2018.

keluarga AL juga mengikuti berbagai macam kegiatan keagamaan, seperti habsyian, majelis ta'alim, yasinan, dan burdahan.”¹⁶⁴

Pemaparan dari AL dan orang tuanya, serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka dapat disimpulkan, bahwa keluarga AL selalu menjaga waktu shalat dan keluarga AL juga mengikuti berbagai macam kegiatan keagamaan, seperti habsyian, majelis ta'alim, yasinan, dan burdahan.

Selanjutnya HA (Siswa Kelas XI) memaparkan mengenai keadaan lingkungan keluarganya, bahwa “Keadaan keluarga saya baik dalam beribadah. Kami selalu menjaga ibadah shalat berjema'ah.”¹⁶⁵

KS (Orang Tua HA) memaparkan juga mengenai lingkungan keluarganya, bahwa “Keadaan keluarga kami baik dalam beribadah. Kami selalu menjaga ibadah shalat berjema'ah.”¹⁶⁶

Pemaparan dari HA dan orang tuanya mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa “Keadaan keluarga HA baik dalam beribadah. HA sekeluarga selalu menjaga ibadah shalat berjema'ah.”¹⁶⁷

¹⁶⁴Observasi pada Hari Senin dan Hari Selasa atau bertepatan pada Tanggal 19 dan Tanggal 20 Februari 2018.

¹⁶⁵Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Februari 2018.

¹⁶⁶Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Februari 2018.

¹⁶⁷Observasi pada Hari Rabu dan Hari Kamis atau bertepatan pada Tanggal 21 dan Tanggal 22 Februari 2018.

Pemaparan dari HA dan orang tuanya serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka bahwa Keadaan keluarga HA baik dalam beribadah. HA sekeluarga selalu menjaga ibadah shalat berjema'ah.

Selanjutnya SW (Siswi Kelas XII) memaparkan mengenai keadaan keluarganya, bahwa “Saya rasa lingkungan tempat tinggal saya baik. Shalat selalu terjaga. Saya dan bapak selalu shalat berjema'ah di langgar terdekat.”¹⁶⁸

MI (Orang Tua SW) memaparkan juga mengenai lingkungan keluarganya, bahwa “Kami sekeluarga selalu shalat. Shalat sangat dijaga di lingkungan keluarga kami.”¹⁶⁹

Pemaparan dari SW dan orang tua mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa “Keluarga SW selalu menjaga shalat. Shalat dilakukan di langgar terdekat.”¹⁷⁰

Pemaparan dari SW dan orang tuanya serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka bahwa Keluarga SW selalu menjaga shalat. Shalat dilakukan di langgar terdekat (khususnya untuk laki-laki di keluarga SW).

¹⁶⁸Wawancara, Hari Jum'at, Tanggal 23 Februari 2018.

¹⁶⁹Wawancara, Hari Jum'at, Tanggal 23 Februari 2018.

¹⁷⁰Observasi pada Hari Jum'at dan Hari Sabtu atau bertepatan pada Tanggal 23 dan Tanggal 24 Februari 2018.

2) SMAN 1 Amuntai

FZ (Siswa Kelas X) memaparkan mengenai keadaan lingkungan keluarganya, bahwa:

“Kami (keluarga) termasuk keluarga yang selalu menjaga shalat. Shalat bias dilakukan di langgar terdekat dan biasa juga di rumah, tetapi kami (laki-laki) lebih sering shalat berjema’ah di langgar.”¹⁷¹

AK (Orang Tua FZ) memaparkan juga mengenai keadaan lingkungan keluarganya, bahwa:

“Saya dan keluarga selalu mengerjakan shalat. Shalat dikerjakan bisa di langgar. Shalat berjema’ah selalu dijaga di keluarga kami. Kami sekeluarga tidak berjema’ah di langgar, itu karena sibuk saja atau ada kegiatan lainnya.”¹⁷²

Pemaparan dari FZ dan orang tuanya mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa “Keluarga FZ selalu mengerjakan shalat lima waktu dan mereka sekeluarga selalu shalat berjema’ah di langgar terdekat (kaum laki-lakinya).”¹⁷³

Pemaparan dari FZ dan orang tuanya, serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka dapat disimpulkan, bahwa keluarga FZ selalu mengerjakan shalat lima waktu dan mereka sekeluarga selalu shalat berjema’ah di langgar terdekat.

¹⁷¹Wawancara, Hari Minggu, Tanggal 25 Februari 2018.

¹⁷²Wawancara, Hari Minggu, Tanggal 25 Februari 2018.

¹⁷³Observasi pada Hari Minggu dan Senin atau bertepatan pada Tanggal 25 dan Tanggal 26 Februari 2018.

AZ (Siswa Kelas X) memaparkan mengenai keadaan lingkungan keluarganya, bahwa:

“Lingkungan keluarga saya baik. Keluarga saya rajin di dalam mengerjakan shalat. Selain itu juga, kami sekeluarga juga rajin membaca Al-Qur'an dan menghadiri majelis ta'lim. Bapak dan ibu juga rajin ikut yasinan dan burdahan di masjid dan di rumah salah seorang warga.”¹⁷⁴

SB (Orang Tua AZ) memaparkan juga mengenai lingkungan keluarganya, bahwa:

“Saya lihat lingkungan atau keadaan keluarga kami baik-baik saja. Kami sekeluarga selalu mengerjakan shalat dan kami juga rajin di dalam membaca Al-Qur'an. Saya juga selalu mengajak keluarga untuk ikut serta di dalam majelis ilmu. Saya dan istri saya juga aktif di dalam kegiatan yasinan dan burdahan.”¹⁷⁵

Pemaparan dari AZ dan orang tuanya mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

“Keadaan keluarga AZ baik-baik saja. AZ sekeluarga selalu mengerjakan shalat dan AZ sekeluarga juga rajin di dalam membaca Al-Qur'an. Orang tua AZ juga selalu mengajak keluarganya untuk ikut serta di dalam majelis ilmu. Orang tua AZ juga aktif di dalam kegiatan yasinan dan burdahan yang diadakan di masjid, di langgar, dan di rumah salah seorang warga.”¹⁷⁶

Pemaparan dari AZ dan orang tuanya, serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka dapat disimpulkan, bahwa keluarga AZ selalu mengerjakan shalat dan AZ

¹⁷⁴Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 27 Februari 2018.

¹⁷⁵Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 27 Februari 2018.

¹⁷⁶Observasi pada Hari Selasa dan Rabu atau bertepatan pada Tanggal 27 dan Tanggal 28 Februari 2018.

sekeluarga juga rajin di dalam membaca Al-Qur'an. Orang tua AZ juga selalu mengajak keluarganya untuk ikut serta di dalam majelis ilmu. Orang tua AZ juga aktif di dalam kegiatan yasinan dan burdahan yang diadakan di masjid, di langgar, dan di rumah salah seorang warga.

Selanjutnya AH (Siswa Kelas XI) memaparkan mengenai lingkungan keluarganya, bahwa "Keluarga saya selalu menjaga shalat lima waktu. Selain itu juga, kami sekeluarga juga rutin membaca Al-Qur'an."¹⁷⁷

ST (Orang Tua AH) memaparkan juga mengenai lingkungan keluarganya, bahwa:

"Keadaan keluarga kami baik, Alhamdulillah. Kami sekeluarga juga selalu menjaga shalat. Saya selalu mengajak anak-anak shalat berjema'ah di masjid dan saya juga sering mengajak keluarga untuk menghadiri majelis ta'lim."¹⁷⁸

Pemaparan dari AH dan orang tuanya mengenai lingkungan keluarga mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

"AH sekeluarga selalu menjaga shalat lima waktu. Ayah AH selalu mengajak anak-anaknya shalat berjema'ah di masjid dan Ayah AH juga sering mengajak keluarganya untuk menghadiri majelis ta'lim."¹⁷⁹

¹⁷⁷Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 01 Maret 2018.

¹⁷⁸Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 01 Maret 2018.

¹⁷⁹Observasi pada Hari Kamis dan Jum'at atau bertepatan pada Tanggal 01 dan Tanggal 02 Februari 2018.

Pemaparan dari AH dan orang tuanya, serta observasi penulis di lapangan mengenai lingkungan keluarga mereka dapat disimpulkan, bahwa AH sekeluarga selalu menjaga shalat lima waktu. Ayah AH selalu mengajak anak-anaknya shalat berjema'ah di masjid dan Ayah AH juga sering mengajak keluarganya untuk menghadiri majelis ta'lim.

Selanjutnya NH (Siswa Kelas XI) memaparkan mengenai keadaan lingkungan keluarganya, bahwa “Saya lihat keadaan lingkungan keluarga saya sangat baik. Bapak dan ibu saya selalu mengajak saya di dalam mengerjakan shalat lima waktu.”¹⁸⁰

MJ (Orang Tua NH) memaparkan juga mengenai lingkungan keluarganya, bahwa:

“Keadaan lingkungan keluarga saya sangat baik, apalagi mengenai kegiatan shalat berjema'ahnya. Saya selalu mengajak anak-anak untuk shalat berjema'ah di masjid, khususnya untuk anak laki-laki saya.”¹⁸¹

Pemaparan dari NH dan orang tuanya mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

“Keadaan lingkungan keluarga NH baik. Mereka selalu melakukan shalat berjema'ah. Orang tua NH selalu mengajak anak-anaknya untuk shalat berjema'ah di masjid, khususnya untuk anak laki-lakinya.”¹⁸²

¹⁸⁰Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 03 Maret 2018.

¹⁸¹Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 03 Maret 2018.

¹⁸²Observasi pada Hari Kamis dan Jum'at atau bertepatan pada Tanggal 03 dan Tanggal 04 Maret 2018.

Pemaparan dari NH dan orang tuanya, serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka dapat disimpulkan, bahwa keadaan lingkungan keluarga NH baik. Mereka selalu melakukan shalat berjema'ah. Orang tua NH selalu mengajak anak-anaknya untuk shalat berjema'ah di masjid, khususnya untuk anak laki-laknya.

Selanjutnya TJ (Siswa Kelas XI) memaparkan mengenai keadaan lingkungan keluarganya, bahwa “Lingkungan keluarga saya baik. Shalat selalu dijaga. Kegiatan keagamaan juga diikuti, seperti habsyian, majelis ta'alim, yasinan, dan burdahan.”¹⁸³

MKA (Orang Tua TJ) memaparkan juga mengenai lingkungan keluarganya, bahwa:

“Saya selalu mengajak keluarga saya agar shalat selalu dijaga dan jangan sekali-kali meninggalkannya. Kegiatan keagamaan juga diikuti, seperti habsyian, majelis ta'alim, yasinan, dan burdahan.”¹⁸⁴

Pemaparan dari TJ dan orang tuanya mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa “Keluarga TJ selalu menjaga waktu shalat dan keluarga TJ juga mengikuti berbagai macam kegiatan keagamaan, seperti habsyian, majelis ta'alim, yasinan, dan burdahan.”¹⁸⁵

¹⁸³Wawancara, Hari Senin, Tanggal 05 Maret 2018.

¹⁸⁴Wawancara, Hari Senin, Tanggal 05 Maret 2018.

¹⁸⁵Observasi pada Hari Senin dan Selasa atau bertepatan pada Tanggal 05 dan Tanggal 06 Maret 2018.

Pemaparan dari TJ dan orang tuanya, serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka dapat disimpulkan, bahwa keluarga TJ selalu menjaga waktu shalat dan keluarga TJ juga mengikuti berbagai macam kegiatan keagamaan, seperti habsyian, majelis ta'alim, yasinan, dan burdahan.

Selanjutnya MT (Siswa Kelas XII) memaparkan mengenai keadaan lingkungan keluarganya, bahwa “Keadaan keluarga saya baik dalam beribadah. Kami selalu menjaga ibadah shalat berjema’ah.”¹⁸⁶

RO (Orang Tua MT) memaparkan juga mengenai lingkungan keluarganya, bahwa “Keadaan keluarga kami baik dalam beribadah. Kami selalu menjaga ibadah shalat berjema’ah.”¹⁸⁷

Pemaparan dari MT dan orang tuanya mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa “Keadaan keluarga MT baik dalam beribadah. MT sekeluarga selalu menjaga ibadah shalat berjema’ah.”¹⁸⁸

Pemaparan dari MT dan orang tuanya serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka bahwa

¹⁸⁶Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 07 Maret 2018.

¹⁸⁷Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 07 Maret 2018.

¹⁸⁸Observasi pada Hari Rabu dan Kamis atau bertepatan pada Tanggal 07 dan Tanggal 08 Maret 2018.

keadaan keluarga MT baik dalam beribadah. MT sekeluarga selalu menjaga ibadah shalat berjema'ah.

Selanjutnya NC (Siswi Kelas XII) memaparkan mengenai keadaan keluarganya, bahwa “Saya rasa lingkungan tempat tinggal saya baik. Shalat selalu terjaga. Saya dan bapak selalu shalat berjema'ah di langgar terdekat.”¹⁸⁹

RH (Orang Tua NC) memaparkan juga mengenai lingkungan keluarganya, bahwa “Kami sekeluarga selalu shalat. Shalat sangat dijaga di lingkungan keluarga kami.”¹⁹⁰

Pemaparan dari NC dan orang tua mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa “Keluarga NC selalu menjaga shalat. Shalat dilakukan di langgar terdekat.”¹⁹¹

Pemaparan dari NC dan orang tuanya serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka bahwa keluarga NC selalu menjaga shalat. Shalat dilakukan di langgar terdekat (khususnya untuk laki-laki di keluarga NC).

3) SMAN 1 Amuntai Utara

ZQ (Siswa Kelas X) memaparkan mengenai keadaan lingkungan keluarganya, bahwa:

¹⁸⁹Wawancara, Hari Jum'at, Tanggal 09 Maret 2018.

¹⁹⁰Wawancara, Hari Jum'at, Tanggal 09 Maret 2018.

¹⁹¹Observasi pada Hari Jum'at dan Sabtu atau bertepatan pada Tanggal 09 dan Tanggal 10 Maret 2018.

“Kami (keluarga) termasuk keluarga yang selalu menjaga shalat. Shalat bias dilakukan di langgar terdekat dan bias juga di rumah, tetapi kami (laki-laki) lebih sering shalat berjema’ah di langgar.”¹⁹²

SN (Orang Tua ZQ) memaparkan juga mengenai keadaan lingkungan keluarganya, bahwa:

“Saya dan keluarga selalu mengerjakan shalat. Shalat dikerjakan bisa di langgar. Shalat berjema’ah selalu dijaga di keluarga kami. Kami sekeluarga tidak berjema’ah di langgar, itu karena sibuk saja atau ada kegiatan lainnya.”¹⁹³

Pemaparan dari ZQ dan orang tuanya mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa “Keluarga ZQ selalu mengerjakan shalat lima waktu dan mereka sekeluarga selalu shalat berjema’ah di langgar terdekat (kaum laki-lakinya).”¹⁹⁴

Pemaparan dari ZQ dan orang tuanya, serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka dapat disimpulkan, bahwa keluarga ZQ selalu mengerjakan shalat lima waktu dan mereka sekeluarga selalu shalat berjema’ah di langgar terdekat.

CM (Siswa Kelas X) memaparkan mengenai keadaan lingkungan keluarganya, bahwa:

¹⁹²Wawancara, Hari Minggu, Tanggal 11 Maret 2018.

¹⁹³Wawancara, Hari Minggu, Tanggal 11 Maret 2018.

¹⁹⁴Observasi pada Hari Minggu dan Senin atau bertepatan pada Tanggal 11 dan Tanggal 12 Maret 2018.

“Lingkungan keluarga saya baik. Keluarga saya rajin di dalam mengerjakan shalat. Selain itu juga, kami sekeluarga juga rajin membaca Al-Qur’an dan menghadiri majelis ta’lim. Bapak dan ibu juga rajin ikut yasinan dan burdahan di masjid dan di rumah salah seorang warga.”¹⁹⁵

LS (Orang Tua CM) memaparkan juga mengenai lingkungan keluarganya, bahwa:

“Saya lihat lingkungan atau keadaan keluarga kami baik-baik saja. Kami sekeluarga selalu mengerjakan shalat dan kami juga rajin di dalam membaca Al-Qur’an. Saya juga selalu mengajak keluarga untuk ikut serta di dalam majelis ilmu. Saya dan istri saya juga aktif di dalam kegiatan yasinan dan burdahan.”¹⁹⁶

Pemaparan dari CM dan orang tuanya mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

“Keadaan keluarga CM baik-baik saja. CM sekeluarga selalu mengerjakan shalat dan CM sekeluarga juga rajin di dalam membaca Al-Qur’an. Orang tua CM juga selalu mengajak keluarganya untuk ikut serta di dalam majelis ilmu. Orang tua CM juga aktif di dalam kegiatan yasinan dan burdahan yang diadakan di masjid, di langgar, dan di rumah salah seorang warga.”¹⁹⁷

Pemaparan dari CM dan orang tuanya, serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka dapat disimpulkan, bahwa keluarga CM selalu mengerjakan shalat dan CM sekeluarga juga rajin di dalam membaca Al-Qur’an. Orang tua CM juga selalu mengajak keluarganya untuk ikut serta di dalam majelis

¹⁹⁵Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 13 Maret 2018.

¹⁹⁶Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 13 Maret 2018.

¹⁹⁷Observasi pada Hari Selasa dan Rabu atau bertepatan pada Tanggal 13 dan Tanggal 14 Maret 2018.

ilmu. Orang tua CM juga aktif di dalam kegiatan yasinan dan burdahan yang diadakan di masjid, di langgar, dan di rumah salah seorang warga.

Selanjutnya MH (Siswa Kelas X) memaparkan mengenai lingkungan keluarganya, bahwa “Keluarga saya selalu menjaga shalat lima waktu. Selain itu juga, kami sekeluarga juga rutin membaca Al-Qur’an.”¹⁹⁸

AG (Orang Tua MH) memaparkan juga mengenai lingkungan keluarganya, bahwa:

“Keadaan keluarga kami baik, Alhamdulillah. Kami sekeluarga juga selalu menjaga shalat. Saya selalu mengajak anak-anak shalat berjema’ah di masjid dan saya juga sering mengajak keluarga untuk menghadiri majelis ta’lim.”¹⁹⁹

Pemaparan dari MH dan orang tuanya mengenai lingkungan keluarga mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

“AS sekeluarga selalu menjaga shalat lima waktu. Ayah MH selalu mengajak anak-anaknya shalat berjema’ah di masjid dan Ayah MH juga sering mengajak keluarganya untuk menghadiri majelis ta’lim.”²⁰⁰

Pemaparan dari MH dan orang tuanya, serta observasi penulis di lapangan mengenai lingkungan keluarga mereka dapat disimpulkan, bahwa MH sekeluarga selalu menjaga shalat lima

¹⁹⁸Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 15 Maret 2018.

¹⁹⁹Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 15 Maret 2018.

²⁰⁰Observasi pada Hari Kamis dan Jum’at atau bertepatan pada Tanggal 15 dan Tanggal 16 Maret 2018.

waktu. Ayah MH selalu mengajak anak-anaknya shalat berjema'ah di masjid dan Ayah MH juga sering mengajak keluarganya untuk menghadiri majelis ta'lim.

Selanjutnya BR (Siswa Kelas XI) memaparkan mengenai keadaan lingkungan keluarganya, bahwa “Saya lihat keadaan lingkungan keluarga saya sangat baik. Bapak dan ibu saya selalu mengajak saya di dalam mengerjakan shalat lima waktu.”²⁰¹

DD (Orang Tua BR) memaparkan juga mengenai lingkungan keluarganya, bahwa:

“Keadaan lingkungan keluarga saya sangat baik, apalagi mengenai kegiatan shalat berjema'ahnya. Saya selalu mengajak anak-anak untuk shalat berjema'ah di masjid, khususnya untuk anak laki-laki saya.”²⁰²

Pemaparan dari BR dan orang tuanya mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa:

“Keadaan lingkungan keluarga BR baik. Mereka selalu melakukan shalat berjema'ah. Orang tua BR selalu mengajak anak-anaknya untuk shalat berjema'ah di masjid, khususnya untuk anak laki-lakinya.”²⁰³

Pemaparan dari BR dan orang tuanya, serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka dapat disimpulkan, bahwa keadaan lingkungan keluarga BR baik. Mereka

²⁰¹Wawancara, Hari Sabtu, Tanggal 17 Maret 2018.

²⁰²Wawancara, Hari Sabtu, Tanggal 17 Maret 2018.

²⁰³Observasi pada Hari Sabtu dan Minggu atau bertepatan pada Tanggal 17 dan Tanggal 18 Maret 2018.

selalu melakukan shalat berjema'ah. Orang tua BR selalu mengajak anak-anaknya untuk shalat berjema'ah di masjid, khususnya untuk anak laki-lakinya.

Selanjutnya FW (Siswa Kelas XI) memaparkan mengenai keadaan lingkungan keluarganya, bahwa “Lingkungan keluarga saya baik. Shalat selalu dijaga. Kegiatan keagamaan juga diikuti, seperti habsyian, majelis ta'alim, yasinan, dan burdahan.”²⁰⁴

HF (Orang Tua FW) memaparkan juga mengenai lingkungan keluarganya, bahwa:

“Saya selalu mengajak keluarga saya agar shalat selalu dijaga dan jangan sekali-kali meninggalkannya. Kegiatan keagamaan juga diikuti, seperti habsyian, majelis ta'alim, yasinan, dan burdahan.”²⁰⁵

Pemaparan dari FW dan orang tuanya mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa “Keluarga FW selalu menjaga waktu shalat dan keluarga FW juga mengikuti berbagai macam kegiatan keagamaan, seperti habsyian, majelis ta'alim, yasinan, dan burdahan.”²⁰⁶

Pemaparan dari FW dan orang tuanya, serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka dapat disimpulkan, bahwa keluarga FW selalu menjaga waktu shalat dan

²⁰⁴Wawancara, Hari Senin, Tanggal 19 Maret 2018.

²⁰⁵Wawancara, Hari Senin, Tanggal 19 Maret 2018.

²⁰⁶Observasi pada Hari Senin dan Selasa atau bertepatan pada Tanggal 19 dan Tanggal 20 Maret 2018.

keluarga FW juga mengikuti berbagai macam kegiatan keagamaan, seperti habsyian, majelis ta'alim, yasinan, dan burdahan.

Selanjutnya LY (Siswa Kelas XII) memaparkan mengenai keadaan lingkungan keluarganya, bahwa “Keadaan keluarga saya baik dalam beribadah. Kami selalu menjaga ibadah shalat berjema'ah.”²⁰⁷

PK (Orang Tua LY) memaparkan juga mengenai lingkungan keluarganya, bahwa “Keadaan keluarga kami baik dalam beribadah. Kami selalu menjaga ibadah shalat berjema'ah.”²⁰⁸

Pemaparan dari LY dan orang tuanya mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa “Keadaan keluarga LY baik dalam beribadah. LY sekeluarga selalu menjaga ibadah shalat berjema'ah.”²⁰⁹

Pemaparan dari LY dan orang tuanya serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka bahwa keadaan keluarga LY baik dalam beribadah. LY sekeluarga selalu menjaga ibadah shalat berjema'ah.

Selanjutnya GD (Siswi Kelas XII) memaparkan mengenai keadaan keluarganya, bahwa “Saya rasa lingkungan tempat tinggal

²⁰⁷Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Maret 2018.

²⁰⁸Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Maret 2018.

²⁰⁹Observasi pada Hari Rabu dan Kamis atau bertepatan pada Tanggal 21 dan Tanggal 22 Maret 2018.

saya baik. Shalat selalu terjaga. Saya dan bapak selalu shalat berjema'ah di langgar terdekat.”²¹⁰

AH (Orang Tua GD) memaparkan juga mengenai lingkungan keluarganya, bahwa “Kami sekeluarga selalu shalat. Shalat sangat dijaga di lingkungan keluarga kami.”²¹¹

Pemaparan dari GD dan orang tua mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka dapat dilihat juga dari observasi penulis di lapangan, bahwa “Keluarga GD selalu menjaga shalat. Shalat dilakukan di langgar terdekat.”²¹²

Pemaparan dari GD dan orang tuanya serta observasi penulis di lapangan mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka bahwa keluarga GD selalu menjaga shalat. Shalat dilakukan di langgar terdekat (khususnya untuk laki-laki di keluarga GD).

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini meliputi tiga SMAN di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Adapun ketiga SMAN di Kabupaten Hulu Sungai Utara tersebut, yaitu SMAN 1 Sungai Pandan, SMAN 1 Amuntai dan SMAN 1 Amuntai Utara.

1. Pengamalan Ibadah Shalat pada Siswa di Tiga SMAN di Kabupaten Hulu Sungai Utara

²¹⁰Wawancara, Hari Jum'at, Tanggal 23 Maret 2018.

²¹¹Wawancara, Hari Jum'at, Tanggal 23 Maret 2018.

²¹²Observasi pada Hari Jum'at dan Sabtu atau bertepatan pada Tanggal 23 dan Tanggal 24 Maret 2018.

a. SMAN 1 Sungai Pandan

Pemaparan dari beberapa orang siswa SMAN 1 Sungai Pandan dan juga pemaparan dari beberapa orang tua SMAN 1 Sungai Pandan, serta observasi penulis di lapangan mengenai pengamalan ibadah shalat, bahwa siswa SMAN 1 Sungai Pandan telah mengerjakan shalat lima waktu. Adapun waktu pengerjaan shalat lima waktu siswa, ada yang di awal waktu, ada juga di pertengahan waktu, dan ada juga di akhir waktu. Jika siswa mengerjakan shalat di awal waktu, itu dikarenakan siswa tidak sibuk atau tidak mengerjakan pekerjaan yang lainnya dan jika siswa mengerjakan shalat di pertengahan atau di akhir waktu, itu dikarenakan siswa sibuk atau mengerjakan pekerjaan lainnya. Jelasnya, bahwa siswa tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu. Sesibuk-sibuknya siswa di dalam melakukan pekerjaan, siswa selalu mengerjakan shalat. Siswa juga selalu shalat berjemaah di masjid dan kalau siswa sibuk, maka siswa mengerjakannya sendiri atau bisa berjema'ah juga, tetapi berjemaahnya bersama teman-temannya atau seseorang yang ada di dekatnya.

Hasil perolehan data penelitian tersebut mengenai pengamalan ibadah shalat siswa di SMAN 1 Sungai Pandan diperjelas juga dari pendapatnya Poerwadarminto dalam bukunya *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, bahwa pengamalan diambil dari kata *a'mila ya'malu 'a'malan* yang berarti perbuatan atau pekerjaan, perbuatan baik dan

segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan.²¹³

Dari pengertian ini dapat dilihat bahwasanya pengamalan merupakan hal (perbuatan) mengamalkan atau dapat dikatakan akan kesungguhan hati dalam melakukan sesuatu. Maka dari itu pengamalan merupakan kata kerja yang menunjukkan jenis kegiatan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dilakukan atau diamalkan oleh siswa SMAN 1 Sungai Pandan terhadap shalat lima waktunya.

b. SMAN 1 Amuntai

Pemaparan dari beberapa orang siswa SMAN 1 Amuntai dan juga pemaparan dari beberapa orang tua SMAN 1 Amuntai serta observasi penulis di lapangan mengenai pengamalan ibadah shalat, bahwa siswa SMAN 1 Amuntai telah melaksanakan shalat lima waktu. Adapun mereka mengerjakan shalatnya terkadang tidak menentu, seperti siswa bisa mengerjakannya di awal waktu, di tengah waktu, bisa juga di akhir waktu dan itu tergantung pada situasi kondisi yang ada. Siswa tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu, karena lingkungan keluarga mereka bisa dikatakan sangat menjaga dan mendukung dalam pelaksanaan shalat wajib lima waktu.

Hasil perolehan data penelitian tersebut mengenai pengamalan ibadah shalat siswa di SMAN 1 Amuntai diperjelas juga dari pendapatnya Poerwadarminto dalam bukunya *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, bahwa pengamalan diambil dari kata *a'mila ya'malu*

²¹³Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* . . . , h. 33.

'*a'malan* yang berarti perbuatan atau pekerjaan, perbuatan baik dan segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan.²¹⁴

Dari pengertian ini dapat dilihat bahwasanya pengamalan merupakan hal (perbuatan) mengamalkan atau dapat dikatakan akan kesungguhan hati dalam melakukan sesuatu. Maka dari itu pengamalan merupakan kata kerja yang menunjukkan jenis kegiatan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dilakukan atau diamalkan oleh siswa SMAN 1 Amuntai terhadap shalat lima waktunya.

c. SMAN 1 Amuntai Utara

Pemaparan dari beberapa orang siswa SMAN 1 Amuntai Utara dan juga pemaparan dari beberapa orang tua SMAN 1 Amuntai Utara serta observasi penulis di lapangan mengenai pengamalan ibadah shalat, bahwa siswa SMAN 1 Amuntai Utara telah melaksanakan shalat lima waktu. Alasannya, karena shalat lima waktu adalah suatu kewajiban sebagai umat muslim. Adapun masalah waktu pengerjaannya, bisa pada awal waktu, bisa pada pertengahan waktu dan bisa juga di akhir waktu.

Hasil perolehan data penelitian tersebut mengenai pengamalan ibadah shalat siswa di SMAN 1 Amuntai Utara diperjelas juga dari pendapatnya Poerwadarminto dalam bukunya *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, bahwa pengamalan diambil dari kata *a'mila ya'malu* '*a'malan* yang berarti perbuatan atau pekerjaan, perbuatan baik dan

²¹⁴Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* . . . , h. 33.

segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan.²¹⁵

Dari pengertian ini dapat dilihat bahwasanya pengamalan merupakan hal (perbuatan) mengamalkan atau dapat dikatakan akan kesungguhan hati dalam melakukan sesuatu. Maka dari itu pengamalan merupakan kata kerja yang menunjukkan jenis kegiatan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dilakukan atau diamalkan oleh siswa SMAN 1 Amuntai Utara terhadap shalat lima waktunya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Ibadah Shalat pada Siswa di SMAN Kabupaten Hulu Sungai Utara

a. Lingkungan Sekolah

1) SMAN 1 Sungai Pandan

Pemaparan dari beberapa orang siswa SMAN 1 Sungai Pandan dan beberapa orang guru SMAN 1 Sungai Pandan, serta hasil observasi penulis selama di lapangan mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Sungai Pandan, bahwa SMAN 1 Sungai Pandan mempunyai lingkungan yang agamis atau lingkungan yang masyarakatnya beragama Islam dan masyarakatnya juga taat di dalam beribadah. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya beberapa langgar/surau/mushalla dan beberapa pengajian agama di lingkungan SMAN 1 Sungai Pandan. SMAN 1 Sungai Pandan juga senantiasa menekankan kepada siswanya tentang shalat berjema'ah. Penekanan tersebut diaplikasikan oleh guru dan siswa pada shalat juhur

²¹⁵Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* . . . , h. 33.

berjema'ah. SMAN 1 Sungai Pandan juga memfasilitasi ibadah untuk para siswanya, seperti mushalla, tempat berwudhu, sejadah, mukena, Al-Qur'an, dan fasilitas-fasilitas yang lainnya.

Pemaparan dari beberapa orang siswa SMAN 1 Sungai Pandan dan beberapa orang guru SMAN 1 Sungai Pandan, serta hasil observasi penulis selama di lapangan mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Sungai Pandan sejalan dengan pendapat Tu'u dalam bukunya *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, bahwa lingkungan sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan.²¹⁶ Syamsul Yusuf menambahkan juga, bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu megembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.²¹⁷

2) SMAN 1 Amuntai

Pemaparan dari beberapa orang siswa SMAN 1 Amuntai dan beberapa orang guru SMAN 1 Amuntai, serta hasil observasi penulis selama di lapangan mengenai keadaan lingkungan SMAN 1

²¹⁶Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 18.

²¹⁷Syamsul Yusuf, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 54.

Amuntai, bahwa SMAN 1 Amuntai mempunyai lingkungan yang agamis dan lingkungan yang masyarakatnya juga bermayoritas beragama Islam. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya beberapa langgar dan masjid di sekitar SMAN 1 Amuntai dan beberapa kegiatan keagamaan di lingkungan SMAN 1 Amuntai.

Pemaparan dari beberapa orang siswa SMAN 1 Amuntai dan beberapa orang guru SMAN 1 Amuntai, serta hasil observasi penulis selama di lapangan mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Sungai Pandan sejalan dengan pendapat Tu'u dalam bukunya *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, bahwa lingkungan sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan.²¹⁸ Syamsul Yusuf menambahkan juga, bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.²¹⁹

3) SMAN 1 Amuntai Utara

Pemaparan dari beberapa orang siswa SMAN 1 Amuntai Utara dan beberapa orang guru SMAN 1 Amuntai Utara, serta hasil observasi penulis selama di lapangan mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Amuntai, bahwa SMAN 1 Amuntai Utara mempunyai

²¹⁸Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* . . . , h. 18.

²¹⁹Syamsul Yusuf, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* . . . , h. 54.

lingkungan yang agamis atau lingkungan yang masyarakatnya beragama Islam dan masyarakatnya juga taat di dalam beribadah. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya beberapa langgar/surau/mushalla dan beberapa pengajian agama di lingkungan SMAN 1 Amuntai Utara. SMAN 1 Amuntai Utara juga senantiasa menekankan kepada siswanya tentang shalat berjema'ah. Penekanan tersebut diaplikasikan oleh guru dan siswa pada shalat juhur berjema'ah. SMAN 1 Amuntai Utara juga memfasilitasi ibadah untuk para siswanya, seperti mushalla, tempat berwudhu, sejadah, mukena, Al-Qur'an, dan fasilitas-fasilitas yang lainnya.

Pemaparan dari beberapa orang siswa SMAN 1 Amuntai dan beberapa orang guru SMAN 1 Amuntai, serta hasil observasi penulis selama di lapangan mengenai keadaan lingkungan SMAN 1 Sungai Pandan sejalan dengan pendapat Tu'u dalam bukunya *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, bahwa lingkungan sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan.²²⁰ Syamsul Yusuf menambahkan juga, bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa

²²⁰Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* . . . , h. 18.

agar mampu megembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.²²¹

b. Lingkungan Masyarakat

1) SMAN 1 Sungai Pandan

Pemaparan dari beberapa orang siswa SMAN 1 Sungai Pandan dan beberapa orang tua siswa SMAN 1 Sungai Pandan, serta hasil observasi penulis selama di lapangan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka, bahwa lingkungan masyarakat dimana para siswa tinggal adalah baik. Masyarakatnya juga ta'at di dalam beribadah. Masyarakatnya juga rajin di dalam mengerjakan shalat berjema'ah di masjid ataupun di langgar. Selain itu juga, masyarakatnya juga banyak mempunyai kegiatan keagamaan, seperti kegiatan majelis ta'lim, kegiatan yasinan laki-laki ataupun kegiatan yasinan perempuan, kegiatan tahlilan juga ada, kegiatan burdahan juga ada, dan kegiatan habsyian atau maulid habsyi juga ada.

Pemaparan dari beberapa orang siswa SMAN 1 Sungai Pandan dan beberapa orang tua siswa SMAN 1 Sungai Pandan, serta hasil observasi penulis selama di lapangan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar para siswa dan dipertegas juga oleh Prayitno dalam bukunya *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, yaitu pengaruh masyarakat dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak didik ketika lingkungan sekitar tidak sehat,

²²¹Syamsul Yusuf, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya . . .*, h. 54.

misalkan di lingkungan masyarakat yang bermoral tidak baik sehingga anak akan mengikuti keadaan yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu usaha untuk mengatasi dampak negatif yang terjadi pada lingkungan tersebut harus pihak keluarga yang selalu mendidik anak tersebut dengan baik. Lingkungan masyarakat dapat berperan membentuk karakter anak. Misalnya lingkungan tempat tinggal di asrama polisi atau tentara, anak-anak yang tinggal disana cenderung lebih berani karena mereka merasakan adanya label dari orangtuanya. Mereka juga besikap lebih semena-mena kepada teman-temannya yang lain. Lingkungan yang seperti ini akan membentuk karakter anak menjadi keras, pribadi yang galak, apa yang dia inginkan harus segera terlaksana, ataupun dengan memilih tinggal di tengah-tengah kota besar, yang mana sesama tetangga tak saling mengenal satu sama lain lingkungan yang seperti ini dapat membentuk karakter yang tidak baik juga pada anak, anak jadi terbiasa untuk tidak peka terhadap orang lain, merasa tidak memerlukan orang lain dalam hidupnya, sikap individualismenya juga akan sangat terlihat.²²²

Lingkungan masyarakat juga dapat berpengaruh sebaliknya yaitu berpengaruh baik bagi siswa. Misalnya dengan memilih tempat tinggal di sebuah perkampungan di pinggiran kota. Di lingkungan tersebut terdapat masjid, masyarakatnya pun aktif dan antusias dalam

²²²Elida Prayitno, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Padang: Angkasa Raya, 2006), h. 91.

kegiatan-kegiatan syiar agama. Suasana lingkungan menjadi hidup dinamis, agamis, harmonis serta menyenangkan hati yang tinggal di lingkungan tersebut. Siswa dapat terbentuk karakter yang sopan, santun, beradaptasi, berempati, serta dapat menjadi manusia yang berjiwa sosial.

2) SMAN 1 Amuntai

Pemaparan dari beberapa orang siswa SMAN 1 Amuntai dan beberapa orang tua siswa SMAN 1 Amuntai, serta hasil observasi penulis selama di lapangan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka, bahwa lingkungan masyarakat dimana siswa SMAN 1 Amuntai tinggal adalah baik. Masyarakatnya juga ta'at di dalam beribadah. Masyarakatnya juga rajin di dalam mengerjakan shalat berjema'ah di masjid ataupun di langgar. Selain itu juga, masyarakatnya juga banyak mempunyai kegiatan keagamaan, seperti kegiatan majelis ta'lim, kegiatan yasinan laki-laki ataupun kegiatan yasinan perempuan, kegiatan tahlilan juga ada, kegiatan burdahan juga ada, dan kegiatan habsyian atau maulid habsyi juga ada.

Pemaparan dari beberapa orang siswa SMAN 1 Amuntai dan beberapa orang tua siswa SMAN 1 Amuntai, serta hasil observasi penulis selama di lapangan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar para siswa dan dipertegas juga oleh Prayitno dalam bukunya *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, yaitu

pengaruh masyarakat dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak didik ketika lingkungan sekitar tidak sehat, misalkan di lingkungan masyarakat yang bermoral tidak baik sehingga anak akan mengikuti keadaan yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu usaha untuk mengatasi dampak negatif yang terjadi pada lingkungan tersebut harus pihak keluarga yang selalu mendidik anak tersebut dengan baik. Lingkungan masyarakat dapat berperan membentuk karakter anak. Misalnya lingkungan tempat tinggal di asrama polisi atau tentara, anak-anak yang tinggal disana cenderung lebih berani karena mereka merasakan adanya label dari orangtuanya. Mereka juga bersikap lebih semena-mena kepada teman-temannya yang lain. Lingkungan yang seperti ini akan membentuk karakter anak menjadi keras, pribadi yang galak, apa yang dia inginkan harus segera terlaksana, ataupun dengan memilih tinggal di tengah-tengah kota besar, yang mana sesama tetangga tak saling mengenal satu sama lain lingkungan yang seperti ini dapat membentuk karakter yang tidak baik juga pada anak, anak jadi terbiasa untuk tidak peka terhadap orang lain, merasa tidak memerlukan orang lain dalam hidupnya, sikap individualismenya juga akan sangat terlihat.²²³

Lingkungan masyarakat juga dapat berpengaruh sebaliknya yaitu berpengaruh baik bagi siswa. Misalnya dengan memilih tempat

²²³Elida Prayitno, *Psikologi Perkembangan Remaja . . .*, h. 91.

tinggal di sebuah perkampungan di pinggiran kota. Di lingkungan tersebut terdapat masjid, masyarakatnya pun aktif dan antusias dalam kegiatan-kegiatan syiar agama. Suasana lingkungan menjadi hidup dinamis, agamis, harmonis serta menyenangkan hati yang tinggal di lingkungan tersebut. Siswa dapat terbentuk karakter yang sopan, santun, beradaptasi, berempati, serta dapat menjadi manusia yang berjiwa sosial.

3) SMAN 1 Amuntai Utara

Pemaparan dari beberapa orang siswa SMAN 1 Amuntai Utara dan beberapa orang tua siswa SMAN 1 Amuntai Utara, serta hasil observasi penulis selama di lapangan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar mereka, bahwa lingkungan masyarakat dimana siswa tinggal adalah baik. Masyarakatnya juga ta'at di dalam beribadah. Masyarakatnya juga rajin di dalam mengerjakan shalat berjema'ah di masjid ataupun di langgar. Selain itu juga, masyarakatnya juga banyak mempunyai kegiatan keagamaan, seperti kegiatan majelis ta'lim, kegiatan yasinan laki-laki ataupun kegiatan yasinan perempuan, kegiatan tahlilan juga ada, kegiatan burdahan juga ada, dan kegiatan habsyian atau maulid habsyi juga ada.

Pemaparan dari beberapa orang siswa SMAN 1 Amuntai Utara dan beberapa orang tua siswa SMAN 1 Amuntai Utara, serta hasil observasi penulis selama di lapangan mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar para siswa dan dipertegas juga oleh Prayitno

dalam bukunya *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, yaitu pengaruh masyarakat dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak didik ketika lingkungan sekitar tidak sehat, misalkan di lingkungan masyarakat yang bermoral tidak baik sehingga anak akan mengikuti keadaan yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu usaha untuk mengatasi dampak negatif yang terjadi pada lingkungan tersebut harus pihak keluarga yang selalu mendidik anak tersebut dengan baik. Lingkungan masyarakat dapat berperan membentuk karakter anak. Misalnya lingkungan tempat tinggal di asrama polisi atau tentara, anak-anak yang tinggal disana cenderung lebih berani karena mereka merasakan adanya label dari orangtuanya. Mereka juga bersikap lebih semena-mena kepada teman-temannya yang lain. Lingkungan yang seperti ini akan membentuk karakter anak menjadi keras, pribadi yang galak, apa yang dia inginkan harus segera terlaksana, ataupun dengan memilih tinggal di tengah-tengah kota besar, yang mana sesama tetangga tak saling mengenal satu sama lain lingkungan yang seperti ini dapat membentuk karakter yang tidak baik juga pada anak, anak jadi terbiasa untuk tidak peka terhadap orang lain, merasa tidak memerlukan orang lain dalam hidupnya, sikap individualismenya juga akan sangat terlihat.²²⁴

²²⁴Elida Prayitno, *Psikologi Perkembangan Remaja . . .*, h. 91.

Lingkungan masyarakat juga dapat berpengaruh sebaliknya yaitu berpengaruh baik bagi siswa. Misalnya dengan memilih tempat tinggal di sebuah perkampungan di pinggiran kota. Di lingkungan tersebut terdapat masjid, masyarakatnya pun aktif dan antusias dalam kegiatan-kegiatan syiar agama. Suasana lingkungan menjadi hidup dinamis, agamis, harmonis serta menyenangkan hati yang tinggal di lingkungan tersebut. Siswa dapat terbentuk karakter yang sopan, santun, beradaptasi, berempati, serta dapat menjadi manusia yang berjiwa sosial.

c. Lingkungan Keluarga

1) SMAN 1 Sungai Pandan

Pemaparan dari beberapa orang siswa SMAN 1 Sungai Pandan dan beberapa orang tua siswa SMAN 1 Sungai Pandan, serta hasil observasi penulis selama di lapangan mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka, bahwa keluarga siswa SMAN 1 Sungai Pandan telah mengerjakan shalat dan para siswa sekeluarga juga rajin di dalam membaca Al-Qur'an. Orang tua siswa juga selalu mengajak keluarganya untuk ikut serta di dalam majelis ilmu. Orang tua siswa juga aktif di dalam kegiatan yasinan dan burdahan yang diadakan di masjid, di langgar, dan di rumah salah seorang warga.

Pemaparan dari beberapa orang siswa SMAN 1 Sungai Pandan dan beberapa orang tua siswa SMAN 1 Sungai Pandan, serta hasil observasi penulis selama di lapangan mengenai keadaan lingkungan

keluarga para siswa dan dipertegas juga oleh Prayitno dalam bukunya *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, bahwa keluarga sangat mempengaruhi terhadap perkembangan mental anak. Misalnya, lingkungan keluarga yang tidak sehat, seperti adanya pertengkaran, perselisihan dan kurangnya kasih sayang orang tua (perceraian) akan membawa dampak yang buruk terhadap perkembangan mental anak. Oleh karena itu, lingkungan keluarga harus memberikan contoh yang baik bagi anak supaya anak dapat mengikuti apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya, memberikan kasih sayang penuh tanpa membanding-bandingkan dengan anaknya lain, dan memberikan dukungan penuh (pendekatan) terhadap bakat dan minat anak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.²²⁵

2) SMAN 1 Amuntai

Pemaparan dari beberapa orang siswa SMAN 1 Amuntai dan beberapa orang tua siswa SMAN 1 Amuntai, serta hasil observasi penulis selama di lapangan mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka, bahwa keluarga para siswa SMAN 1 Amuntai adalah baik. mereka selalu mengerjakan shalat lima waktu dan mereka sekeluarga juga melakukan shalat berjema'ah di langgar atau di masjid terdekat.

Pemaparan dari beberapa orang siswa SMAN 1 Amuntai dan beberapa orang tua siswa SMAN 1 Amuntai, serta hasil observasi penulis selama di lapangan mengenai keadaan lingkungan keluarga

²²⁵Elida Prayitno, *Psikologi Perkembangan Remaja . . .* , h. 86.

para siswa dan dipertegas juga oleh Prayitno dalam bukunya *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, bahwa keluarga sangat mempengaruhi terhadap perkembangan mental anak. Misalnya, lingkungan keluarga yang tidak sehat, seperti adanya pertengkaran, perselisihan dan kurangnya kasih sayang orang tua (perceraian) akan membawa dampak yang buruk terhadap perkembangan mental anak. Oleh karena itu, lingkungan keluarga harus memberikan contoh yang baik bagi anak supaya anak dapat mengikuti apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya, memberikan kasih sayang penuh tanpa membanding-bandingkan dengan anaknya lain, dan memberikan dukungan penuh (pendekatan) terhadap bakat dan minat anak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.²²⁶

3) SMAN 1 Amuntai Utara

Pemaparan dari beberapa orang siswa SMAN 1 Amuntai Utara dan beberapa orang tua siswa SMAN 1 Amuntai Utara, serta hasil observasi penulis selama di lapangan mengenai keadaan lingkungan keluarga mereka, bahwa keluarga para siswa SMAN 1 Amuntai Utara telah mengerjakan shalat dan para siswa sekeluarga juga rajin di dalam membaca Al-Qur'an. Orang tua siswa juga selalu mengajak keluarganya untuk ikut serta di dalam majelis ilmu. Orang tua siswa juga aktif di dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekitar mereka tinggal.

²²⁶Elida Prayitno, *Psikologi Perkembangan Remaja . . .*, h. 86.

Pemaparan dari beberapa orang siswa SMAN 1 Amuntai Utara dan beberapa orang tua siswa SMAN 1 Amuntai Utara, serta hasil observasi penulis selama di lapangan mengenai keadaan lingkungan keluarga para siswa dan dipertegas juga oleh Prayitno dalam bukunya *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, bahwa keluarga sangat mempengaruhi terhadap perkembangan mental anak. Misalnya, lingkungan keluarga yang tidak sehat, seperti adanya pertengkaran, perselisihan dan kurangnya kasih sayang orang tua (perceraian) akan membawa dampak yang buruk terhadap perkembangan mental anak. Oleh karena itu, lingkungan keluarga harus memberikan contoh yang baik bagi anak supaya anak dapat mengikuti apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya, memberikan kasih sayang penuh tanpa membanding-bandingkan dengan anaknya lain, dan memberikan dukungan penuh (pendekatan) terhadap bakat dan minat anak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.²²⁷

²²⁷Elida Prayitno, *Psikologi Perkembangan Remaja . . .*, h. 86.